

**TINGKAT PENGETAHUAN SANTRI TAHFIDZ DI PONDOK
PESANTREN AL MARDLIYYAH KELURAHAN DEMANGAN
KECAMATAN TAMAN KOTA MADIUN TERHADAP
PRODUK *FUNDING* BANK SYARIAH**

SKRIPSI



Oleh :

Vivi Erlyawati

NIM 402180102

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

TINGKAT PENGETAHUAN SANTRI TAHFIDZ DI PONDOK
PESANTREN AL MARDLIYYAH KELURAHAN DEMANGAN
KECAMATAN TAMAN KOTA MADIUN TERHADAP PRODUK
FUNDING BANK SYARIAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Strata Satu (S-1)



Oleh :

Vivi Erlyawati

NIM 402180102

Pembimbing:

Maulida Nurhidayati, M.Si

NIP. 198910222018012001

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Vivi Erlyawati

NIM : 402180102

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

TINGKAT PENGETAHUAN SANTRI TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN
AL MARDLIYYAH KELURAHAN DEMANGAN KECAMATAN TAMAN
KOTA MADIUN TERHADAP PRODUK *FUNDING* BANK SYARIAH

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 27 April 2022

Pembuat Pernyataan,



Vivi Erlyawati

NIM 402180102

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vivi Erlyawati

NIM : 402180102

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Al Mardliyyah
Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun Terhadap Produk *Funding*
Bank Syariah

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing.

Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses melalui etheses.iainponorogo.ac.id Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 08 Juni 2022

Penulis



Vivi Erlyawati

NIM. 402180102



EMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL PROPOSAL
1	Vivi Erlyawati	402180102	Perbankan Syariah	Tingkat Pengetahuan Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun Terhadap Produk <i>Funding</i> Bank Syariah

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 27 April 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Menyetujui,
Pembimbing




Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.
NIP 197502072009011007


Maulida Nurhidayati, M.Si
NIP 198910222018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nasakah skripsi berikut ini:

Judul : Tingkat Pengetahuan Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Al
Mardiyah Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota
Madiun Terhadap Produk *Funding* Bank Syariah

Nama : Vivi Erlyawati

NIM : 402180102

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diajukan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas ekonomi
dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar serjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP 197207142000031005

(.....)

Penguji I
Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.SI.
NIP 197202111999032003

(.....)

Penguji II
Maulida Nurhidayati, M.Si.
NIP 198910222018012001

(.....)

Ponorogo, 31 Mei 2022

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP 197207142000031005

ABSTRAK

Erlyawati, Vivi. Tingkat Pengetahuan Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun Terhadap Produk *Funding* Bank Syariah. *Skripsi*. 2022. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Maulida Nurhidayati, M.Si.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Santri Tahfidz, Produk *Funding* Bank Syariah.

Perkembangan dunia perbankan syariah tidak bisa dipisahkan dengan tingginya antusias masyarakat menggunakan produk perbankan syariah begitu pula ada peran santri di dalamnya. Santri tahfidz yang notabennya sudah tidak asing dengan hukum-hukum islam dan ilmu syariat islam menerapkan ilmu yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari yaitu salah satunya bertransaksi di perbankan. Hal itu tak terlepas dengan semakin tingginya pengetahuan yang mereka miliki tentang bank syariah sehingga memilih bank syariah sebagai jasa transaksi perbankan yang digunakan utamanya produk *funding* bank syariah. Selain itu kebutuhan dan tuntutan mengharuskan santri tahfidz memiliki rekening bank syariah untuk menyediakan wali santri yang ingin transfer pembayaran dan uang saku untuk ananda di pondok karena santri tahfidz tersebut merupakan pembimbing kamar. Meskipun demikian masih banyak santri tahfidz yang menggunakan jasa bank konvensional. Adapun tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pengetahuan santri tahfidz, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz dan tingkat pengetahuan santri tahfidz tentang produk *funding* bank syariah berdampak terhadap keinginan bertransaksi.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian dilakukan mewawancarai santri tahfidz yang merupakan nasabah bank syariah dan yang tidak di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Kota Madiun. Metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode triangulasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Taman Kota Madiun tentang produk *funding* bank syariah dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan santri tahfidz yang menggunakan bank syariah berada pada tingkatan analisis (*analysis*), sedangkan santri yang tidak menggunakan bank syariah berada pada tingkatan tahu (*know*). Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz adalah faktor pendidikan, media masa, dan lingkungan. Dari ketiga santri tahfidz yang menggunakan bank syariah memiliki keinginan bertransaksi di bank syariah, dan tiga santri tahfidz yang tidak menggunakan bank syariah dua santri tahfidz memiliki keinginan dan satu santri tahfidz tidak.

MOTTO

إِنَّ الْفَتَىٰ مَنْ يَقُولُ هَا أَنَدَا
وَلَيْسَ الْفَتَىٰ مَنْ يَقُولُ كَانَ أَبِي

Sesungguhnya pemuda adalah orang yang berkata ‘Inilah aku’,
Bukan seseorang yang berkata ‘Inilah ayahku’.



PERSEMBAHAN

Alhmdulillahirabbil'alamin, seiring rasa syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk kedua syurgaku, Bapak Kateno dan Ibu Subi'ah, saudaraku Muhammad Faiz Akif serta keluarga tercinta yang selalu menjadi tempat ternyaman untuk pulang. Yang selalu dirindukan cinta, kasih dan sayangnya dari sebrang pulau Jawa yang jauh disana. Terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat yang tak terhingga nilainya, semoga Allah memberikan kebaikan di dunia dan di akhirat.
2. Untuk pelita hati pencerah jiwaku Abah KH. Agus Mushofa Izz dan Ibu Nyai Hj. Siti Alfiyah, terima kasih atas limpahan ilmu dan kasih sayang yang tak terhingga. Yang telah banyak mengajarkan ilmu yang sangat bermanfaat untuk penulis, semoga Allah SWT memberikan ganjaran yang melimpah.
3. Untuk teman, sahabat, saudara, bestie, support system, dan yang selalu memanggil dengan panggilan Bee, Ari Nushafaturrohman terima kasih atas bantuan, semangat, dukungan, waktu, tenaga, pikiran dan doa yang telah diberikan kepada penulis, semoga selalu diberikan kemudahan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar. Penulis juga tidak pernah lupa mengucapkan shalawat beserta salam kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat islam ke alam yang telah diridhoi Allah SWT. Dengan penuh cahaya ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **TINGKAT PENGETAHUAN SANTRI TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN AL MARDLIYYAH KELURAHAN DEMANGAN KECAMATAN TAMAN KOTA MADIUN TERHADAP PRODUK *FUNDING* BANK SYARIAH** yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Dalam penyusunan tugas ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan, waktu, tenaga, pikiran, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dra. Evi Muafiyah, M.Ag., selaku Rektor Istitut Agama Islam Negeri Ponorogo
2. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.

3. Dr. Amin Wahyudi, M.E.I., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah
4. Maulida Nurhidayati, M.Si, selaku pembimbing yang telah memberikan waktu, ilmu pengetahuan serta motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
5. Bapak ibu dosen dan segenap civitas akademika Isntitut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada penulis, selama menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
6. Kepada seluruh sahabat-sahabat di Perbankan Syariah 2018 dan Ponpes Al Mardliyyah Madiun yang mewarnai kanvas putih saya, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan nasihat serta doanya.

Semoga segala bantuan, motivasi, ilmu dan arahan yang diberikan dapat menjadi amal yang baik serta diberikan balasan rahmat dan hidayah Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pembaca serta dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan akademik.

Ponorogo, 27 April 2022

Penulis,

Vivi Erlyawati

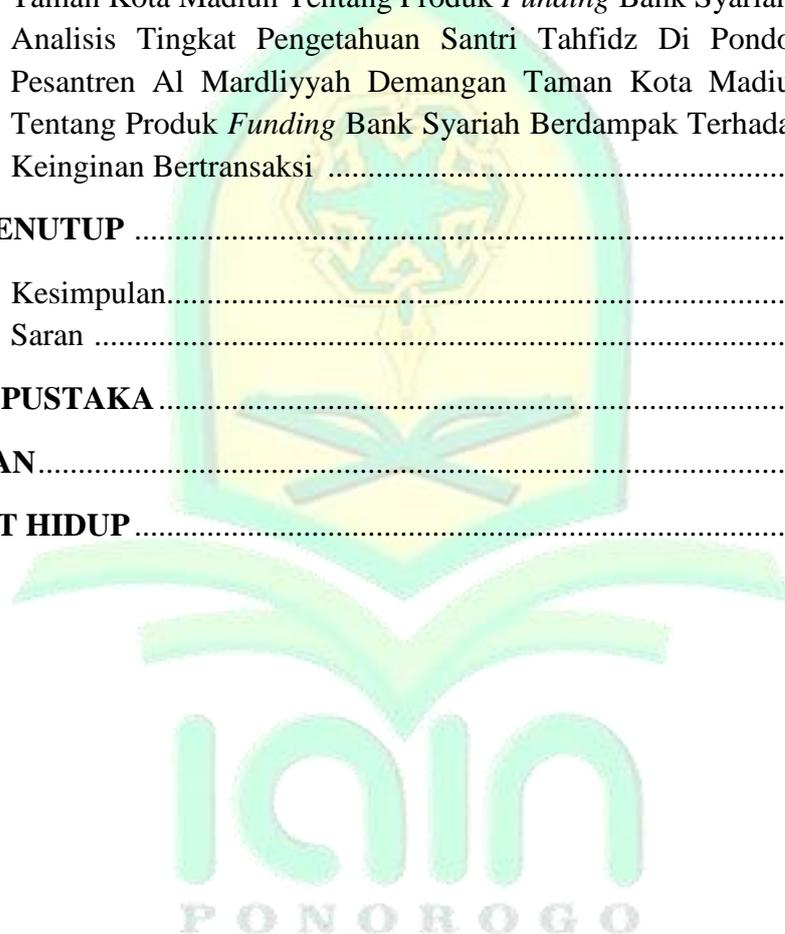
DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Studi Penelitian Terdahulu	11
F. Metode Penelitian	20
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
2. Kehadiran Peneliti	21
3. Lokasi Penelitian	22
4. Data dan Sumber Data	22
5. Teknik Pengumpulan Data	23
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	26
7. Teknik Pengolahan Data	27
8. Analisis Data	29
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II. TEORI TINGKAT PENGETAHUAN	32
A. Pengetahuan	32
1. Pengertian Pengetahuan	32

2.	Tingkat Pengetahuan	33
3.	Jenis-Jenis Pengetahuan	36
4.	Sumber-Sumber Pengetahuan	39
5.	Pengukuran Pengetahuan	41
6.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	41
B.	Bank Syariah	43
1.	Pengertian Bank	43
2.	Pengertian Bank Syariah	44
3.	Fungsi Bank Syariah	46
4.	Karakteristik Bank Syariah	48
5.	Peran Bank Syariah	49
C.	Produk <i>Funding</i> Bank Syariah	52
1.	Pengertian Produk	52
2.	Produk <i>Funding</i> Bank Syariah	53
D.	Minat	58
1.	Pengertian Minat	59
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat	59
3.	Indikator Minat	60

BAB III.	TINGKAT PENGETAHUAN SANTRI TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN AL MARDLIYYAH DEMANGAN TAMAN KOTA MADIUN TENTANG PRODUK <i>FUNDING</i> BANK SYARIAH	62
A.	Profil Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun	62
1.	Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al Mardliyyah	62
2.	Letak Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al Mardliyyah	63
3.	Visi Dan Misi Pondok Pesantren Al Mardliyyah	64
4.	Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Al Mardliyyah	65
5.	Perkembangan Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Mardliyyah	66
B.	Tingkat Pengetahuan Santri Tahfidz Tentang Produk <i>Funding</i> Bank Syariah	68
C.	Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Santri Tahfidz Tentang Produk <i>Funding</i> Bank Syariah	86
D.	Tingkat Pengetahuan Santri Tahfidz Tentang Produk <i>Funding</i> Bank Syariah Berdampak Terhadap Keinginan Bertransaksi ..	96

BAB IV. ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN SANTRI TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN AL MARDLIYYAH DEMANGAN TAMAN KOTA MADIUN TENTANG PRODUK <i>FUNDING</i> BANK SYARIAH	105
A. Analisis Tingkat Pengetahuan Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Taman Kota Madiun Tentang Produk <i>Funding</i> Bank Syariah	105
B. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Taman Kota Madiun Tentang Produk <i>Funding</i> Bank Syariah..	114
C. Analisis Tingkat Pengetahuan Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Taman Kota Madiun Tentang Produk <i>Funding</i> Bank Syariah Berdampak Terhadap Keinginan Bertransaksi	123
BAB V. PENUTUP	129
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN.....	139
RIWAYAT HIDUP	163



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Al Mardliyyah	65
Tabel 3.2	Perkembangan Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Mardliyyah	67
Tabel 3.3	Tabel Tingkat Pengetahuan	85
Tabel 4.1	Hasil Analisis Tingkat Pengetahuan Santri Tahfidz	114
Tabel 4.2	Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan	122
Tabel 4.3	Pengetahuan Berdampak Terhadap Keinginan Bertransaksi	127



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia perbankan syariah berkembang sangat pesat dibuktikan dengan banyaknya berdiri perbankan syariah. Hadirnya perbankan syariah tersebut tak lepas dari semakin berkembangnya aktivitas perekonomian masyarakat dan membutuhkan instansi yang bernuansa Islam dalam bertugas mengelola harta (uang) milik mereka untuk aktivitas perekonomian yang lebih mudah dan jauh dari praktik riba¹. Perkembangan aktivitas perekonomian masyarakat yang luas ini tanpa terkecuali ada peran santri pula didalamnya. Riba merupakan tambahan dari jumlah pinjaman pokok dari jumlah yang dipinjam². Perbankan islam memberikan layanan tanpa bunga kepada nasabahnya. Larang bagi umat islam membayar atau menarik *riba*, ini lah yang membedakan dengan perbankan konvensional³.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana yang bersumber dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak⁴. Bank syariah mempunyai prinsip yang berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan yang paling

¹Ahmad Romdhan dan Mashuri Toha, "Persepsi Masyarakat Desa Kape di Sumenep Tentang Perbankan Syariah", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 1 Nomor 2, 2021, 66

²Latifa M. Alqaoud dan Mervyn K. Lewis, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001), 11

³*Ibid.*, 11

⁴Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), 3

mendasar adalah pada bagian memperoleh keuntungan, dimana pada bank konvensional dikenal dengan perangkat bunga, sedangkan pada bank syariah melarang adanya bunga yaitu dengan menggunakan prinsip bagi hasil⁵.

Perbankan syariah menghadirkan produk penyaluran dana (*financing*), produk penghimpun dana (*funding*), dan produk jasa keuangan lainnya (*service*) dalam menunjang kebutuhan perekonomian melalui perbankan syariah. Berbekal dari ilmu terutama dalam bidang fiqih, muamalah, jual beli dan lainnya yang telah santri pelajari di pondok pesantren apakah mereka sudah mengetahui tentang perbankan syariah. Pasalnya, dalam praktiknya meskipun perbankan syariah kini terus berkembang masih banyak santri yang menggunakan perbankan konvensional dalam bertransaksi⁶.

Di Indonesia sendiri khususnya Provinsi Jawa Timur, pondok pesantren sudah ada sejak lama dan terus berkembang hingga saat ini, banyak pondok pesantren yang sudah beregenerasi dan memiliki ribuan santri dan alumni yang sudah diluluskan. Begitu juga di Kota Madiun yaitu salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Di Kota Madiun sudah ada belasan pondok pesantren yang berdiri dan terus berkembang diantaranya yaitu Pondok Pesantren Baitul Jannah, Pondok Pesantren Gading, Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Islamiyyah, Pondok Pesantren Annajiyayah, Pondok Pesantren Al Mutaqin, Pondok Pesantren Al Hidayah, Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah, Pondok Pesantren Riyadlul Jannah, Pondok Pesantren Al Hikmah, Pondok Pesantren Al Huda, Pondok Pesantren Al Mardliyyah, Pondok Pesantren Al Musthoffa, Pondok Pesantren

⁵ M. Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 34

⁶ Riyadhus Sholihah, *Wawancara*, 02 Januari 2022

Cokroaminoto, Pondok Pesantren Kanzul Ulum, dan Pondok Pesantren Darul Madinah⁷.

Pondok Pesantren Al Mardliyyah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kota Madiun. Pondok Pesantren Al Mardliyyah merupakan pondok pesantren yang mengadopsi sistem percampuran yaitu sistem tradisional atau salafiyah dan sistem modern. Pondok Pesantren Al Mardliyyah merupakan pondok pesantren yang memiliki program unggulan tahfidzul qur'an. Pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren di Kota Madiun yang banyak melahirkan para hafidz dan hafidzoh. Santri tahfidz tidak hanya diajarkan tentang memantapkan ilmu al quran dan hafalan tetapi juga diajarkan ilmu-ilmu lainnya seperti fiqih, akhlak, ilmu nahwu dan lainnya. Ilmu-ilmu tersebut diajarkan agar mereka tidak hanya ahli dalam bidang al quran saja tetapi ahli dalam bidang ilmu lainnya yang nantinya dapat menjadi bekal mereka⁸.

Ilmu-ilmu yang sudah santri pelajari di pondok pesantren khususnya ilmu agama menuntuk mereka untuk menerapkan di dunia keseharian mereka dalam bersosialisasi, dalam perilaku, dalam bermuamalah dan lainnya. Semua itu didorong dengan pengetahuan yang mereka miliki yang sudah mereka pelajari di pondok pesantren. Setiap perilaku perbuatan yang mereka lakukan memiliki tujuan terlebihnya dalam hal kesejahteraan diakhirat kelak⁹.

Kemajuan zaman mendorong para santri ikut andil alih dalam kemajuan dunia perekonomian. Dalam bertransaksi perbankan santri juga dituntut

⁷ Id.wikipedia.org, https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_pesantren_di_Kota_Madiun, (diakses pada 10 Januari 2022, Jam 11:25).

⁸ Agustin Binti Kamaliah, *Wawancara*, 02 Januari 2022

⁹ Riyadhus Sholihah, *Wawancara*, 02 Januari 2022

melakukan transaksi yang sesuai syariat islam sebagaimana ilmu yang telah mereka pelajari sekaligus penerapan dalam perilaku sehari-hari para santri. Pondok Pesantren Al Mardilyyah sendiri dalam pelaksanaan administrasi dan pembiayaan sudah menerapkan pembayaran secara online maupun offline. Pembayaran secara online dapat melalui transfer ke rekening Bank Syariah Indonesia milik pondok pesantren, sedangkan secara offline dapat datang ke kantor pondok pesantren dan menemui bendahara pondok pesantren sebagaimana hasil wawancara bersama bendahara Pondok Pesantren Al Mardilyyah saudari Hana: "biasanya ada yang transfer langsung ke rekening BSI pondok, kalau nggak gitu ya datang ke kantor pondok langsung wali yang bersangkutan"¹⁰.

Wawancara yang dilakukan dengan salah satu pembimbing kamar yang ada di Pondok Pesantren Al Mardilyyah, saudari Sulis mengatakan:

"Wali santri yang repot biasanya kalo mau bayar lewat saya, minta tolong dibayarkan bulanan pondok anaknya sekalian uang saku anaknya juga jadi nanti saya yang ngasih saku sekalian saya juga yang membayarkan ke bendahara pondok. Sebetulnya pondok sudah punya rekening BSI karena banyak wali santri itu punya rekeningnya kayak BRI, BNI gitu ya bukan BSI jadi milihnya kalau transfer ke pembimbing bukan langsung ke rekening pondok kadang juga transfernya ndak make rekening sendiri lewat agen atau BRILink gitu soalnya deketnya wali itu eneknya make agen-agen gitu".¹¹

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa selain membayar secara offline ataupun online tersebut, wali santri di Pondok Pesantren Al Mardilyyah biasanya menitipkan bayaran dan saku santri kepada pembimbing kamar melalui transfer ke rekening pembimbing kamar. Hal itu dikarenakan kebanyakan

¹⁰ Hana, *Wawancara*, 20 Januari 2022.

¹¹ Sulis, *Wawancara*, 20 Januari 2022.

wali santri memiliki rekening bank konvensional bukan bank syariah selain itu bagi wali santri yang tidak memiliki rekening menggunakan jasa agen bank konvensional seperti BRILink atau Agen BRI, bagi wali santri jika transfer melalui bank syariah terkadang sulit untuk menemui kantor layanan ataupun agen bank tersebut sehingga mereka memilih yang tidak menyulitkan mereka karena sebagai orang tua mereka juga memiliki kesibukan dan pekerjaan yang harus dilakukan.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah maka dapat diketahui bahwa: 1) wawancara yang dilakukan dengan saudari Hamidah, saudari Izza mengatakan bahwa mereka tidak menggunakan layanan bank syariah karena di tempat mereka tinggal keberadaan bank syariah masih sangat minim dan juga sangat jauh dari tempat mereka tinggal jadi mereka memilih menggunakan layanan bank konvensional karena mudah dijangkau, 2) wawancara yang dilakukan dengan saudari Sulis, Fitri, Hana, dan Firoh mereka mengatakan bahwa tidak menggunakan layanan bank syariah karena mereka sudah menggunakan layanan bank konvensional jadi mereka mengatakan sudah cukup menggunakan layanan bank konvensional. Selain itu karena mereka tidak menggunakan layanan bank syariah jadi mereka tidak tahu tentang layanan apa saja yang diberikan oleh bank syariah.¹²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari santri tahfidz sudah tahu ada layanan bank syariah, akan tetapi mereka tidak tahu

¹² Sulis, Fitri, Hana, Firoh, *Wawancara*, 10 Januari 2022

tentang produk apa saja yang ditawarkan oleh bank syariah, sehingga mereka tidak tahu produk apa saja yang dimiliki bank syariah karena mereka menganggap fasilitas penunjang yang diberikan masih di bawah dengan fasilitas yang telah ditawarkan oleh bank konvensional. Pengetahuan mengenai perbankan syariah juga akan mempengaruhi sudut pandangan santri terhadap perbankan syariah itu sendiri. Mudah-mudahan, pandangan mereka tentang perbankan syariah tergantung dengan apa yang mereka ketahui.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan karyawan bank syariah, saudari Fitri mengatakan:

“Sering mengadakan sosialisasi, BSI KC Madiun S Parman sudah MOU dengan Kemenag kota, Pengadilan Agama, Pengadilan Negeri, sama BPS. Untuk sosialisasi skala besar karena masih pandemi belum diperbolehkan untuk tahun kemarin, tapi kalau sosialisasi hanya mencakup bagian kepala dan bendahara sering kesemua sekolah di bawah naungan Kemenag meliputi MI MTs. Kalau untuk ponpesnya baru Mujaddadiyah yang tak kunjungi”¹³.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sosialisasi yang dilakukan Bank Syariah sudah meluas ke sekolah-sekolah dan juga sudah bekerjasama dengan lembaga pemerintahan akan tetapi sosialisasi yang dilakukan di pondok pesantren masih sangat minim.

Dalam artikel yang ditulis oleh Agustianto yang berjudul Strategi Jika Meningkatkan *Market Share* Bank Syariah bahwa salah satu faktor yang menyebabkan umat Islam belum berhubungan dengan bank syariah yaitu tingkat pemahaman dan pengetahuan umat tentang bank syariah masih sangat rendah¹⁴.

¹³ Fitri, *Wawancara*, 18 Januari 2022

¹⁴ Agustianto, “Strategi Jika Meningkatkan Market Share Bank Syariah”, dalam *Artikel Perbankan Syariah*, (diakses pada tanggal 11 Desember 2021, jam 01.31).

Padahal kedudukan nasabah pada dasarnya adalah sebagai pembeli. Sebagai pembeli, pengetahuan yang baik mengenai suatu produk seringkali mendorong seseorang untuk menyukai produk tersebut, karena sikap positif terhadap suatu produk sering kali mencerminkan pengetahuan konsumen terhadap produk¹⁵.

Selain itu dari penelitian yang dilakukan oleh Maskur Rosyid dan Halimatu Saidiah yang berjudul Strategi Jika Meningkatkan Market Share Bank Syariah bahwa pemahaman yang rendah terhadap perbankan syariah juga diakibatkan kurang dan masih persialnya sosialisasi dilakukan terhadap prinsip dan sistem ekonomi syariah. Dengan demikian hal tersebut mempengaruhi pengetahuan dan persepsi santri terhadap bank syariah. Maka tugas penting yang harus dilakukan oleh pengelola bank syariah adalah meningkatkan sosialisasi sistem perbankan syariah melalui media masa yang efektif, sehingga pengetahuan santri mengenai bank syariah tidak hanya terbatas pada bank yang menggunakan sistem bagi hasil¹⁶.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut diketahui bahwa kurangnya penggunaan layanan bank syariah disebabkan karena rendahnya pemahaman dan pengetahuan terhadap produk layanan yang disediakan oleh bank syariah. Dan salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah dikarenakan kurangnya sosialisasi dan penguatan dari pihak bank syariah kepada masyarakat tentang layanan bank

¹⁵ Rifka Annisa, "Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Akad Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank BNI Syariah Cabang Makassar)", *Skripsi* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 4

¹⁶ Nur Aini, "Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Cabang Puce'e Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)" *Skripsi* (Makassar: UIN Makassar, 2015), 2-3

syariah. Pengetahuan masyarakat sangat penting dalam proses perkembangan bank syariah. Semakin banyak masyarakat tahu dan paham maka semakin banyak pula nantinya masyarakat yang menggunakan layanan bank syariah.

Penelitian ini mengambil sampel santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun. Mengingat dengan kurangnya pengetahuan santri tersebut tentang perbankan syariah, maka peneliti ingin mengetahui tentang pengetahuan santri tahfidz mengenai perbankan syariah dan dari produk yang ditawarkan peneliti mengkhususkan tentang produk penghimpun dana (*funding*) karena kebanyakan santri masih menggunakan layanan penghimpun dana penelitian ini utamanya bagi santri tahfidz yang sudah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas.

Pemilihan subjek penelitian santri tahfidz yang sudah lulus sekolah menengah karena di Pondok Pesantren Al Mardliyyah santri yang sudah lulus sekolah menengah sudah dianggap cukup umur dan mumpuni mengelola keuangan sendiri dan diperbolehkan membuka rekening bank. Selain itu, santri yang sudah lulus akan diangkat menjadi pengurus pondok atau pembimbing kamar yang mana nantinya rekening tersebut akan digunakan secara pribadi maupun untuk kepentingan kamar seperti wali santri yang tidak bisa kirim uang saku dan uang SPP pondok/sekolah secara tunai maka akan ditrasfer melalui pembimbing sebagai perantara.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun tentang produk *funding* bank syariah?
2. Faktor apa yang mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun tentang produk *funding* bank syariah?
3. Apakah tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun tentang produk *funding* bank syariah berdampak terhadap keinginan bertransaksi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengetahuan santri tahfidz tentang produk *funding* bank syariah di pondok pesantren Al Mardliyyah Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa yang mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz tentang produk *funding* bank syariah di pondok pesantren Al Mardliyyah Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengetahuan santri tahfidz di pondok pesantren Al Mardliyyah Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun tentang produk *funding* bank syariah berdampak terhadap keinginan bertransaksi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dihasilkan dari penelitian tersebut adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut serta dapat dijadikan bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya yang memiliki keinginan untuk membahas topik permasalahan yang sama dan memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian lembaga keuangan syariah pada umumnya.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Meningkatkan pengetahuan yang dimiliki terkait perbankan syariah.
- 2) Menambah pengetahuan tentang tingkat pengetahuan santri tahfidz terhadap produk funding.
- 3) Meningkatkan kemampuan pola pikir ilmiah pada penulis.

b. Bagi akademis

Sebagai aset pustaka yang dimiliki dan diharapkan dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan akademis, baik dosen maupun mahasiswa dalam menambah pengetahuan, informasi dan sebagai proses pembelajaran mengenai tingkat pengetahuan santri tahfidz terhadap produk funding bank syariah.

c. Bagi Bank Syariah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi terhadap perkembangan bank syariah.

2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi oleh pihak bank syariah untuk terus meningkatkan kinerja dan pelayanan.

3) Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan tambahan informasi yang nantinya dapat menjadi hal yang dipertimbangkan.

d. Bagi Pondok Pesantren

1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan santri terhadap bank syariah.

2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi santri dalam menggunakan layanan bank syariah.

E. Studi Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dicky Fauzi Firdaus dan Tuti Alawiyah tahun 2021 dengan judul “Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah” hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah masih rendah hal itu disebabkan tidak adanya penawaran dan sosialisasi dari perbankan syariah serta jarak tempuh yang jauh¹⁷.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama membahas mengenai pengetahuan akan tetapi pada penelitian yang akan dilakukan variable yang dipilih lebih spesifik pada produk penghimpun (*funding*), serta subjek dan tempat penelitian juga berbeda.

2. Skripsi yang dilakukan oleh Rifka Annisa tahun 2020 yang berjudul “Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Akad Perbankan Syariah (Studi

¹⁷ Dicky Fauzi Firdaus, dan Tuti Alawiyah, “Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang perbankan Syariah”, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Volume 6 Nomor 2, 2021, 654-655

Kasus Bank BNI Syariah Cabang Makasar)” hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan nasabah bank syariah tentang akad produk perbankan syariah cukup baik dengan nilai 56,7% dan faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah minat, pengalaman, usia, ekonomi, dan lingkungan¹⁸.

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai tingkat pengetahuan dan yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah tempat, waktu dan subjek penelitiannya berbeda.

3. Skripsi yang ditulis oleh Diasti Rizkyta Ramadhani tahun 2020 dengan judul “Bank Syariah Dalam Persepsi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darush Shalihat Yogyakarta)” hasil penelitian menunjukkan Persepsi santri terhadap bank syariah di pondok pesantren Darush Shalihat dibagi menjadi tiga kategori, kategori positif, netral dan negatif. Dari 75 santri, peneliti mendapatkan 55 santri dengan positif yang terdiri dari 9 santri, kategori netral sebanyak 39 santri, dan untuk kategori negatif terdiri dari 7 santri¹⁹.
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama menjadikan santri sebagai subjek penelitian serta metode yang dipilih sama metode kualitatif akan tetapi waktu dan tempat penelitian yang dipilih juga berbeda serta pembahasannya yang dipilih juga berbeda.
4. Skripsi yang ditulis Nurul Janah tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Kepercayaan Nasabah Terhadap Minat

¹⁸ Rifka Annisa, “Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Akad Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank BNI Syariah Cabang Makasar)”, *Skripsi* (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020), 51

¹⁹ Diasti Rizkyta Ramadhani, “Bank Syariah Dalam Persepsi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darush Shalihat Yogyakarta)”, *Skripsi* (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2020), 69

Menabung Di Bank Syariah” hasil. Penelitian menunjukkan bahwa setelah menyebar 56 kepada masyarakat RW.7 Desa Purwosari. Kemudian hasil angket diolah oleh peneliti menggunakan aplikasi SPSS 23, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan terhadap minat menabung di Bank Syariah terdapat pengaruh secara persial dengan nilai 3,371 dan terdapat pengaruh secara persial kepercayaan nasabah terhadap minat menabung di bank syariah dengan besaran nilai 2,457²⁰.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai tingkat pengetahuan kemudian metode yang akan digunakan penelitian adalah metode kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, penelitian terdahulu juga membahas kepercayaan nasabah dan penelitian yang akan dilakukan tidak membahas hal tersebut.

5. Penelitian yang ditulis oleh Nurbatin, Supaino, dan Diena Fadhilah tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Pesantren Di Bank Syariah” hasil penelitian menunjukkan pengetahuan terhadap minat menabung masyarakat berpengaruh signifikan dan positif dengan nilai 0,000²¹.

Persamaan dengan penelitian ini adalah tempat penelitian dilakukan di pondok pesantren dan yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah metode kualitatif yang akan digunakan peneliti, waktu dan tempat

²⁰ Nurul Janah, “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Kepercayaan Nasabah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah”, *Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2020), 50

²¹ Nurbaiti, Supaino, dan Diena Fadhilah, “Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Pesantren Di Bank Syariah”, *Jurnal Bisnis Ekonomi Halal*, Vol. 1 No. 2, 2020, 31

penelitian yang digunakan serta variable yang dipilih berbeda dari penelitian yang telah dilakukan.

6. Skripsi yang ditulis Endri Susilo tahun 2020 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi Di Desa Sumber Jaya Jati Agung Lampung Selatan)” hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, pengalaman, sosial/lingkungan dan pekerjaan berada pada kategori sedang yaitu pengetahuan 51,29%, pengalaman 52,7%, sosial/ekonomi 52,55%. Kemudian ekonomi, pekerjaan, informasi dan pendidikan berada pada kategori baik yaitu ekonomi 68,75%, pekerjaan 55,00% informasi 41,70%, dan pendidikan 62,04%²².

Persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan ini adalah sama-sama membahas tentang produk bank syariah, perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan mengenai tingkat pengetahuan sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Tita Octavina, Agus Purwadi, dan Rahmad Hakim tahun 2019 dengan judul “Analisis Pengetahuan Tentang Perbankan Syariah Santri Pondok Pesantren Al-Ittihad Mojokerto dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah” hasil penelitian menunjukkan variable pengetahuan santri dan variable minat untuk menabung

²² Endri Susilo, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi Di Desa Sumber Jaya jati Agung Lampung Selatan)”, *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan lampung, 2020), iii

berpengaruh kuat dan signifikan yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, variable pengetahuan santri dan minat menabung di bank syariah berpengaruh kuat dan signifikan²³.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian tentang pengetahuan santri dan menjadikan santri sebagai subjek penelitian. Yang membedakan adalah tempat, waktu dan metode penelitian yang digunakan.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Anna Sardiana tahun 2019 dengan judul “Analisis Pengetahuan Dan kriteria Pemilihan Bank Syariah” bahwa hasil penelitian menunjukkan responden memiliki pengetahuan yang rendah mengenai bank syariah, faktor persepsi dan proses menjadi kriteria mahasiswa memilih bank²⁴.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah tentang pengetahuan perbankan syariah, yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah subjek, waktu, tempat penelitian dan metode kualitatif yang digunakan.

9. Skripsi yang ditulis Zaira Khairina tahun 2019 yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar)” hasil penelitian menunjukkan masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar sudah tahu tentang adanya bank syariah, akan tetapi mereka yang tahu tidak

²³ Tita Octavina Fauzy, Agus Purwadi, dan Rahmad Hakim, “Analisis Pengetahuan Tentang perbankan Syariah Santri Pondok pesantren Al-Ittihad Mojokerto dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 4 Nomor 2, 2019, 203-204

²⁴ Anna Sardiana, “Analisis Pengetahuan Dan Kriteria Pemilihan Bank Syariah”, *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Volume 4 Nomor 2, 2019, 165-166

sepenuhnya tahu mengenai produk yang tersedia di perbankan syariah. Artinya tingkat pengetahuan masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar masih rendah tentang produk perbankan syariah²⁵.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama tentang tingkat pengetahuan dan produk perbankan akan tetapi metode yang digunakan peneliti terdahulu yaitu metode kuantitatif sedang dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.

10. Skripsi yang ditulis Frisa Silwy Sitorus tahun 2019 dengan judul “Anlisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung balai” hasil penelitian menunjukkan mayoritas masyarakat Kelurahan Pematang Pasir sudah mengetahui mengenai bank syariah bahkan beberapa diantara mereka telah menjadi nasabah bank syariah dan sebagian besar masyarakat Kelurahan Pematang Pasir berkeinginan menjadi nasabah bank syariah, pada umumnya masyarakat yang tahu bank syariah tidak sepenuhnya mengetahui semua tentang produk bank syariah dan sebagian dari mereka belum pernah bertransaksi menggunakan produk bank syariah tersebut²⁶.
Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang tingkat pengetahuan. Dan yang membedakan adalah subjek, waktu dan tempat yang akan dilakukan penelitian berbeda.

²⁵ Zaira Khairina, “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Kecamatan peukan Bada Kabupaten Aceh Besar)”, *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), 100

²⁶ Frisa Silwy Sitorus, “Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Dikelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung balai”, *Skripsi* (Medan: UIN Sumut, 2019), 84

11. Skripsi yang ditulis Nyimas Aditya Eka Putri tahun 2019 dengan judul “Analisis Komparatif Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah dan Konvensional Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar kota Bengkulu” hasil dari penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang produk Perbankan syariah sudah cukup tinggi, dengan nilai rata-rata 0,64 (64%). Ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai produk bank syariah sudah cukup baik, tingkat pengetahuan masyarakat tentang produk bank konvensional sudah cukup tinggi, yaitu dengan nilai 0,75 (75%). Ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai produk bank konvensional sudah cukup baik, dan adanya selisih tingkat pengetahuan masyarakat mengenai produk perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional, adapun pengetahuan masyarakat mengenai perbankan konvensional lebih tinggi 0,11 (11%) dibandingkan dengan pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah²⁷.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang tingkat pengetahuan akan tetapi penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode komparasi.

12. Skripsi yang dilakukan Abdurrahman Zain tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat

²⁷ Nyimas Aditya Eka Putri, “Analisis Komparatif Tingkat Pengetahuan masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), 80

Memilih Produk Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami) menunjukkan bahwa pengetahuan santri mengenai perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat untuk memilih produk bank syariah dengan nilai 0,811²⁸.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah membahas tentang pengetahuan santri dan produk bank syariah, yang membedakan adalah penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif, kemudian tempat penelitian dan waktu penelitian juga berbeda.

13. Skripsi yang ditulis Taufiq Kurnia tahun 2017 dengan judul “Analisis Tingkat pengetahuan dan Pemahaman Nasabah BMT Sebagai Sumber Pembiayaan Usaha Di Kota Medan” hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pekerjaan, lama menjadi nasabah, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pekerjaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan pemahaman²⁹.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai tingkat pengetahuan akan tetapi metode yang akan digunakan peneliti metode kualitatif sedang dalam penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif serta objek penelitian terdahulu yaitu nasabah BMT dan penelitian yang akan dilakukan yaitu nasabah BSI.

²⁸ Abdurrahman Zain, “Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami)”, *Skripsi* (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2017), x

²⁹ Taufiq Kurnia, “Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Pemahaman Nasabah BMT Sebagai Sumber Pembiayaan Usaha Di Kota Medan”, *Skripsi* (Medan: Universitas Sumut, 2017), x

14. Penelitian yang dilakukan oleh Maskur Rosyid dan Halimatun Saidiah tahun 2016 dengan judul “Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minat menabung Santri dan Guru” hasil penelitian menunjukkan variable pengetahuan perbankan dan minat menabung berpengaruh dengan nilai 5,123³⁰.

Persamaan dengan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama membahas mengenai pengetahuan dan memilih santri sebagai subjek penelitian. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah tempat, waktu dan metode penelitian yang digunakan.

15. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Saraswati tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Muamalat KCP Magelang (Studi Kasus pada Masyarakat Kota Magelang), hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan nilai 12,100 variabel pengetahuan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah³¹.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama membahas mengenai pengetahuan, perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah metode penelitian dan subjek penelitian yang dipilih berbeda.

16. Skripsi yang ditulis oleh Nur Ain tahun 2015 yang berjudul “Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Istiqomah

³⁰ Maskur Rosyid, dan Halimatun Saidiah, “Pengetahuan perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minta Menabung Santri dan Guru”, *Jurnal Islaminomic*, Volume 7 Nomor 2, 2016. 42

³¹ Nurul Saraswati, “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Muamalat KCP Magelang (Studi kasus pada Masyarakat Kota Magelang)”, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2016), 61

Cabang Puce'e Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai" hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi santri ponpes Darul Istiqomah terhadap karakteristik bank syariah menunjukkan kategori persepsi positif³².

Persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama membahas tentang produk bank syariah kemudian yang membedakan adalah metode yang digunakan peneliti terdahulu yaitu kuantitatif deskriptif serta sampling yang di ambil dan tempat nya juga berbeda.

F. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³³ Metode atau cara kerja ilmiah dalam penelitian, merupakan sarana atau alat untuk mencapai penelitian. Oleh karenanya, sebagai alat maka dapat dipergunakan secara fleksibel, tidak rigid atau kaku, sehingga cara penelitian dapat dilakukan secara variatif, tergantung pada objek formal disiplin ilmu yang diteliti³⁴.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif artinya penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah

³² Nur Ain, "Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Cabang Puce'e Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)", *Skripsi* (Makassar, UIN Makassar, 2015), xi

³³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 3

³⁴ Nurul Qamar dkk., *Metode Penelitian Hukum*, (Makassar: Sosial Politic Genius, 2017),

berkembang. Berdasarkan pendekatannya penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan memaparkan (mendeskripsikan) sesuatu hal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini bertujuan untuk mendalami permasalahan yang diangkat³⁵.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*) untuk mengurai secara khusus. Studi lapangan adalah mengumpulkan secara langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi³⁶. Penelitian lapangan maksudnya mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang diteliti oleh peneliti.

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas dalam penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya.³⁷ Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, pengumpul data, sedangkan instrumen lainnya sebagai penunjang.

³⁵ Yuwita Ariessa Pravasanti, "Dampak Kebijakan dan Keberhasilan Tax Amnesty Bagi Perekonomian Indonesia", *Jurnal Ilmiah Akutansi*, Vol. 16 No. 1, 2018, 89

³⁶ Busyairi Ahmad, dan M. Saleh Laha, "Penerapan Studi Lapangan Dalam Peningkatan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi IISIP YAPIS BIAK)", *Jurnal Nalar Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2020, 63-72

³⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Al Mardliyyah yang beralamatkan di Jalan H. Moch Noer RT 01 RW 01 Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun Jawa Timur. Hal ini dikarenakan di pondok pesantren tersebut belum ada yang melakukan penelitian seperti yang akan diteliti oleh peneliti. Pondok Pesantren Al Mardliyyah merupakan pondok yang memiliki program unggulan tahfidzul quran sehingga ini sesuai dengan subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data³⁸. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer. Untuk memperoleh data penulis akan menggali data dari sumber data primer. Data primer ini data yang diperoleh dari sumbernya langsung atau objek penelitian oleh pihak yang berkepentingan, biasanya data diperoleh dari perhitungan atau pengukuran secara langsung³⁹. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam bentuk responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 137

³⁹ *Ibid.*, 9

informasi ataupun data. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang tingkat pengetahuan santri tahfidz tentang produk *funding* bank syariah di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun yang diperoleh dari wawancara.
- b. Data tentang faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz tentang produk *funding* bank syariah di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun yang diperoleh dari wawancara.
- c. Data tentang tingkat pengetahuan santri tahfidz tentang produk *funding* bank syariah berdampak terhadap keinginan bertransaksi di pondok pesantren Al Mardliyyah Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun yang diperoleh dari wawancara.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa objek penelitian, yang mana pada penelitian ini data diperoleh secara langsung dari narasumber melalui wawancara kepada beberapa narasumber yaitu santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa ada data tidak ada riset. Sesuai dengan permasalahan dengan tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Wawancara

merupakan tanya jawab antara pewawancara dengan yang mewawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal⁴⁰.

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti perekam jawaban-jawabannya sendiri. Kebanyakan studi yang berhubungan dengan ilmu humaniora, peneliti dapat menemukan bahwa teknik wawancara pribadi merupakan instrumen yang paling baik untuk memperoleh informasi. walaupun kita dapat memperoleh hakikat atau pendapat tertentu melalui pos atau telepon, kecuali itu ada sebagian data yang tidak mungkin diperoleh kecuali melalui wawancara tatap muka. Dalam berbagai hal peneliti menyadari pentingnya pendapat dan mendengar suara dan perkataan orang tentang topik penelitian.⁴¹ Teknik wawancara ada bermacam-macam jenisnya, diantaranya adalah:

- a) Wawancara pembicaraan informal
- b) Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara
- c) Wawancara baku terbuka

Di samping itu, ada macam-macam wawancara yang lain, diantaranya adalah:

- a) Wawancara oleh tim atau panel
- b) Wawancara tertutup dan wawancara terbuka

⁴⁰ Sonny Laksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 205

⁴¹ Emzim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT RajagrafindoPersada, 2012), 49-50

- c) Wawancara riwayat secara lisan
- d) Wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur

Sedangkan dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah:

- 1) Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, artinya bahwa dalam penelitian ini, peneliti atau pewawancara membuat kerangka atau garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Petunjuk wawancara hanya berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan ini wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dan konteks wawancara yang sebenarnya.
- 2) Wawancara terbuka, artinya bahwa dalam penelitian ini para subjeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu.
- 3) Wawancara terstruktur, artinya bahwa dalam penelitian ini, peneliti dan pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Dalam pengumpulan data melalui wawancara, penulis langsung mengadakan tanya jawab dengan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun. Untuk memperoleh informasi tentang tingkat pengetahuan dan faktor yang mempengaruhi pengetahuan santri tahfidz tentang produk *funding* bank

syariah serta tingkat pengetahuan berdampak terhadap keinginan bertransaksi di bank syariah. Para santri tersebut berwenang memberikan informasi data yang dibutuhkan peneliti.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Jadi perlunya mengambil kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian ini mengungkapkan temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebenarnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal⁴².

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori.⁴³

⁴² Matthew B. Miles dan A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), 16

⁴³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan sumber data, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

7. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya diolah dengan teknik pengolahan sebagai berikut:

a. Deskripsi Data Mentah

Semua data mentah yang di telaah terkumpul selanjutnya ditampung dan dideskripsikan atau didisplaykan. Data ini masih berserakan, belum punya bentuk, belum punya arti dan makna. Dalam penelitian kualitatif

penyajian data mentah diletakkan dalam lampiran, karena jumlahnya sangat banyak⁴⁴.

b. Reduksi dan Kategorisasi Data

Data mentah yang telah terkumpul yang jumlahnya sangat banyak perlu direduksi. Dengan melakukan reduksi data berarti melakukan pemilihan data mana saja yang relevan digunakan untuk memperkuat laporan penelitian. Menurut Miles, reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data lapangan. Pada umumnya data kualitatif sangat banyak maka dari itu perlu sekali dilakukan reduksi data. Setelah data direduksi, kemudian melanjutkan ke kategorisasi data. Data yang sudah direduksi dipilah atau dipisahkan sesuai dengan data yang dibutuhkan, misalnya berdasarkan tanggal, karakteristik informan, atau lokasi penelitian sehingga memiliki arti atau makna⁴⁵.

c. Mengkonstruksi Hubungan Kategorisasi

Setelah melakukan analisis untuk menghasilkan kategorisasi data, maka analisis dilanjutkan dengan mengkonstruksi hubungan antar kategori. Peneliti melanjutkan dengan mengkonstruksi hubungan antar kategori. Semua data hasil penelitian baik itu data mentah maupun data hasil

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA cv, 2019), 321

⁴⁵ Ruangguru.com, https://google.com/amp/s/www.ruangguru.com/blog/belajar-mengolah-dan-menganalisis-data-kualitatif%3fhs_amp=true, (diakses pada tanggal 11 Januari 2022, Jam 14.31).

analisis kategori diuji keabsahannya melalui kegiatan perpanjangan pengamatan, mengkoreksi data yang ada, triangulasi, atau dengan berdiskusi dengan narasumber. Apabila data hasil penelitian dan analisis kredibel maka selanjutnya dibuat kesimpulan hasil penelitian⁴⁶.

8. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁴⁷. Pada penelitian ini, alur logika yang digunakan penulis adalah penalaran induktif. Penalaran induktif merupakan penalaran yang berdasarkan pada sejumlah kasus atau contoh-contoh yang diamati. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan teori terlebih dahulu kemudian memaparkan data dan melakukan penarikan kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

⁴⁶ Trianike Nor Aini, dan Augusta Dian Ellina, "Strategi manajemen Pelayanan Klinik Imam Bonjol Dalam Menghadapi Persaingan Antar FKTP", *Jurnal Syntax Transformation*, Volume 2, Nomor 10, 2021, 1517-1533

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 244

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis maka diperlukan sistematika pembahasan untuk mempermudah penulisan dan pembaca dalam memahami isi penelitian. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian. Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab akan membahas tentang pengetahuan yang meliputi tentang pengertian, tingkat pengetahuan, jenis-jenis pengetahuan, sumber-sumber pengetahuan, pengukuran pengetahuan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Membahas bank yang meliputi pengertian bank, pengertian bank syariah, fungsi bank syariah, karakteristik bank syariah dan peran bank syariah. Membahas produk *funding* bank syariah yang meliputi pengertian produk dan produk *funding* bank syariah yaitu tabungan, giro, dan deposito.

BAB III : PAPARAN DATA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai laporan hasil penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu

mengenai profil Pondok Pesantren Al Mardliyyah dan deskripsi data tentang tingkat pengetahuan santri tahfidz dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz tentang produk *funding* bank syariah, serta tingkat pengetahuan santri tahfidz tentang produk *funding* bank syariah berdampak atau tidak terhadap keinginan bertransaksi di bank syariah.

BAB IV : PEMBAHASAN / ANALISIS

Pada bab ini akan diuraikan mengenai analisis penelitian untuk setiap rumusan masalah. Mengenai tingkat pengetahuan santri tahfidz dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz tentang produk *funding* bank syariah. tingkat pengetahuan santri tahfidz tentang produk *funding* bank syarian berdampak terhadap keinginan bertransaksi di bank syariah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TINGKAT PENGETAHUAN

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Secara etimologi, pengetahuan berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *Knowledge*. Dalam *encyclopedia of philosophy* dijelaskan bahwa definisi pengetahuan adalah kepercayaan yang benar⁴⁸. Menurut Wijayati pengetahuan adalah hasil dari ingin tahu seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang⁴⁹.

Menurut Notoadmodjo pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera rasa dan indera raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan indera pendengaran⁵⁰.

Menurut Lubis Pengetahuan adalah seluruh pemikiran, gagasan, dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya termasuk

⁴⁸ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), 85

⁴⁹ Wijayanti, *Ilmu dan Perilaku*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 28

⁵⁰ Suekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 27

manusia dan kehidupannya. Pengetahuan sebagai suatu reaksi yang ada pada manusia dengan segala rangsangan yang terjadi pada alat indranya untuk melakukan pengindraan jauh pada objek tertentu⁵¹.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari panca indra manusia terhadap objek tertentu. Pada dasarnya pengetahuan merupakan hasil dari pengindraan yaitu melihat, mendengar, merasakan, dan olah pikir manusia dari sesuatu yang tertangkap oleh panca indra dan menjadi dasar manusia berperilaku dan bertindak.

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo ada 6 (enam) tingkat pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif, yaitu⁵²:

a) Tahu (*Know*)

Tahu (*know*) merupakan pengetahuan paling rendah, dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari. Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain

⁵¹ Lubis, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 26

⁵² Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 27-

menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b) Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang apa yang diketahui sehingga orang yang paham terhadap suatu materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh atau menyimpulkan objek yang dipelajari.

c) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi ini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menyatakan materi dalam komponen-komponen tetapi masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e) Sintetis (*Syntesis*)

Sintetis merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dalam suatu formulasi yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat merencanakan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap materi berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri maupun menggunakan kriteria yang sudah ada.

Menurut Taksonomi Bloom pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai tingkat atau intensitas yang berbeda. Secara garis besar dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan yaitu⁵³:

1) Tahu (*Know*)

Memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

2) Memahami (*Comprehension*)

Meliputi pemahaman terhadap informasi yang ada.

3) Aplikasi (*Application*)

Adalah keterampilan menerapkan informasi atau pengetahuan yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru.

4) Analisis (*Analysis*)

⁵³ Seto Mulyadi, A. M. Heru Basuki, dan Wahyu Rahardjo, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru Psikologi*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 117-118

Yaitu kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

5) Sintetis (*Synthesis*)

Merupakan kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Yaitu pengambilan keputusan atau menyimpulkan berdasarkan kriteria-kriteria yang ada. Biasanya pertanyaan memakai kata: pertimbangkanlah, bagaimana kesimpulannya.

3. Jenis-Jenis Pengetahuan

Mowen dan Minor dalam buku *Perilaku Nasabah* Oleh Donni Juni Priansa membagi pengetahuan nasabah menjadi tiga kategori⁵⁴:

- a) Pengetahuan objektif (*objective knowledge*) informasi yang benar mengenai kelas produk yang disimpan melalui memori jangka panjang nasabah.
- b) Pengetahuan subjektif (*subjective knowledge*) persepsi nasabah mengenai apa dan berapa banyak yang dia ketahui mengenai kelas produk.
- c) Informasi mengenai pengetahuan lainnya

⁵⁴ Doni Juni Priansa, *Perilaku Nasabah: Dalam Persaingan Bisnis Kontenporer*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 130

Pembagian pengetahuan yang lebih aplikatif untuk pemasaran diperlukan pembagian pengetahuan yang lebih tepat yang berkaitan dengan tiga pengetahuan umum. Engel, Blackwell, dan Miniard membagi pengetahuan konsumen ke dalam tiga jenis pengetahuan, yaitu pengetahuan produk, pengetahuan pembelian dan pengetahuan pemakaian⁵⁵.

1) Pengetahuan produk

Pengetahuan produk adalah kumpulan berbagai informasi mengenai produk. Pengetahuan ini meliputi kategori produk, merek, terminologi produk, atribut atau fitur produk, harga produk, dan kepercayaan mengenai produk. Pengetahuan produk dibagi lagi menjadi tiga jenis yaitu pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk, pengetahuan tentang manfaat produk, dan pengetahuan tentang kepuasan yang diberikan produk bagi konsumen⁵⁶. Produk Bank Syariah merupakan salah satu produk yang banyak digandrungi oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut tidak terlepas dari kultur dan kepercayaan masyarakat Indonesia atas produk berlabel syariah yang didasarkan atas asas-asas keislaman⁵⁷. Bank syariah menyediakan produk atau layanan yang diberikan kepada nasabah dibagi menjadi tiga kategori produk yaitu

⁵⁵ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2011), 148

⁵⁶ Rifqi Suprpto, dan Maya Susanti, “Pengaruh Pengetahuan Produk dan Kepercayaan terhadap Sikap loyalitas Peserta BPKS Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Buletin Bisnis dan Manajemen* No ISSN: 2442-885x Vol 02 no. 01 2016. 64-80

⁵⁷ Riza Dian Kurnia, “Yuk, buka Apa Saja Produk Bank Syariah Indonesia”, dalam <https://www.goala.app/id/blog/keuangan/tabungan/produk-bank-syariah-indonesia/>, (diakses pada 11 Januari 2022, jam 15.40).

produk *funding* (penghimpun dana), Produk *financing* (penyaluran dana), dan produk jasa keuangan lainnya (*service*).

2) Pengetahuan pembelian

Menurut Engel, Blackwell, dan Miniard pengetahuan pembelian terdiri atas pengetahuan toko, lokasi produk dalam toko dan penempatan produk yang sebenarnya di dalam toko tersebut. Perilaku pembelian menurut Peter dan Olson memiliki urutan *store contact*, *produc contact*, dan *transaction*. *Store contact*, konsumen akan mencari outlet, pergi ke outlet, dan memasuki outlet. Pada *produc contact*, konsumen akan mencari lokasi produk, mengambil produk tersebut dan membawanya ke kasir. Sedangkan pada *transaction*, konsumen akan membayar produk tersebut dengan tunai, kartu kredit atau alat pembayaran lainnya.

3) Pengetahuan pemakaian

Suatu produk akan memberikan manfaat kepada konsumen jika produk tersebut telah digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Agar produk tersebut bisa memberikan manfaat yang maksimal dan kepuasan yang tinggi kepada konsumen maka konsumen harus bisa menggunakan atau mengkonsumsi produk tersebut dengan benar. Produsen berkewajiban untuk memberikan informasi yang cukup agar konsumen mengetahui cara pemakaian suatu produk. Pengetahuan pemakain suatu produk adalah penting bagi konsumen karena kesalahan dalam

menggunakan suatu produk akan menyebabkan produk tidak berfungsi dengan baik⁵⁸.

4. Sumber-Sumber Pengetahuan

Ada beberapa metode atau cara yang tersedia untuk bagaimana manusia mendapatkan ilmu pengetahuan⁵⁹:

- a) Empirisme yaitu sumber pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman dengan menggunakan metode induktif yang tokoh di antaranya John Locke, David Hume, dan William James.
- b) Rasionalisme yaitu sumber pengetahuan yang diperoleh melalui rasio dengan menggunakan metode deduktif yang filosofinya antara lain: Rene Descartes, Spionzoza dan Leebniz.
- c) Kritisme. Metode ini mencoba menjembatani pertentangan antara rasionalisme dengan emperisme yang tokohnya antara lain: Immanuel Kant. Kant mengatakan bahwa peranan akal sangat besar, khususnya dalam pengetahuan *a priori* (sumber pengetahuan itu berasal dari sebelum pengalaman terjadi) baik yang sintetis maupun analisis. Sementara itu, peranan empiris terletak pada pengetahuan *aposteriori* (sumber pengetahuan itu berasal dari hasil sesudah pengalaman).
- d) Fenominalisme merupakan pengetahuan diperoleh melalui kemampuan dalam mengobservasi, menganalisis, dan menyimpulkan gejala-gejala alam yang muncul dari hasil inderawi manusia.

⁵⁸ Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teoridan Penerapannya dalam Pemasaran*, 158

⁵⁹ Ali Imran Sinaga, "Epistimologi Islam Dan Barat", *Jurnal ANSIRU*, Volume 1 Nomor 1, 2017, 162-178

- e) Intusionisme merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui intuisi yang dimiliki seseorang. Kedekatan kepada Tuhan akan memudahkan seseorang memperoleh “ilham” untuk memecahkan persoalan. Khususnya yang berkenaan dengan teori keilmuan. *Trial and error* dalam setiap percobaan penelitian di laboratorium yang telah banyak dilakukan para ilmuwan sesungguhnya ‘jalan yang diberikan’ Tuhan memudahkan mereka mengambil konklusi dari hipotesis sebelumnya.
- f) Dialektis. Secara etimologi istilah dialek berasal dari kata dialektis dalam bahasa Yunani. Dalam bahasa Indonesia adalah logat. Kata serapan logat pun bersumber dari bahasa Arab, yaitu *lughah* yang artinya denotasi bahasa. Dialek adalah logat bahasa, perlambangan dan pengkhususan dari bahasa induk. Selain itu, dialek merupakan sistem kebahasaan yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk membedakan dari masyarakat lain⁶⁰.
- g) Wahyu merupakan sumber suci berasal dari Allah SWT yang diberikan melalui Nabi-Nya yang suci. Wahyu berisikan sejumlah informasi penting, solusi, dan perangkat pengetahuan kehidupan manusia berdasarkan pengalaman dan transendental yang mencakup persoalan penciptaan manusia, sebagai sejarah, dan kehidupan manusia setelah mati. Setelah diyakini kebenaran wahyu tersebut, maka manusia

⁶⁰ Kompas.com “Dialek: Pengertian, Asal-Usul, dan Ragamnya”, situs resmi <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/29/080000469/dialek-pengertian-asal-usul-dan-ragamnya> (diakses pada 7 Januari 2021, Jam 09.58).

berupaya melakukan pengkajian-pengkajian tertentu untuk mencari bukti-bukti kebenarannya melalui logika, pengalaman, dan penelitian.

Ketujuh metode di atas seringkali menjadi perdebatan yang hangat di kalangan ilmuwan dan filosof dengan latar belakang sosial, komunitas, dan etnis yang berbeda. Sebagian ada yang menyepakatinya dan sebagian lagi bahkan adapula yang menolaknya.

5. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Notoatmodjo menyatakan bahwa “ kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkat pengetahuan”⁶¹. Berdasarkan hal itu indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang produk *funding* bank syariah adalah:

- a) Pengetahuan produk *funding* bank syariah
- b) Pengetahuan produk tabungan bank syariah
- c) Pengetahuan produk giro bank syariah
- d) Pengetahuan produk deposito bank syariah

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi semua orang untuk menginterpretasikan ataupun mengetahui suatu dalam hal ini

⁶¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 142

tentang pengetahuan produk *funding* bank syariah, yang mana dapat mempengaruhi perkembangan bank itu sendiri dalam memajukan perekonomian masyarakat baik yang ada dipertanian maupun yang ada dipedesaan karena semakin banyak masyarakat yang paham akan produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah maka akan semakin banyak juga nasabah yang sebelumnya menjadi nasabah bank konvensional akan berpindah ke bank syariah untuk bertransaksi dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Notoadmojo ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain⁶²:

a) Pendidikan

Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya.

b) Media Masa/Sumber Informasi

Teknologi merupakan salah satu sarana komunikasi, banyak sekali bentuk dari media masa seperti televisi, radio, surat kabar, internet, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengetahuan, pembentukan opini dan kepercayaan orang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

⁶² Notoatmodjo, "Pengertian Pengetahuan", dalam <http://trendilmu.com>, (diakses pada 01 Maret 2022, 10.24).

c) Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk, dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang.

d) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu baik, lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

e) Pengalaman

Mengalaman merupakan salah satu sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan mengulang kembali pengetahuan yang sudah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu.

B. Bank Syariah

1. Pengertian Bank

Kata bank itu sendiri berasal dari bahasa latin *banco* yang artinya bangku atau meja. Pada abad ke 12 *banco* merujuk pada meja, *counter* atau tempat penukaran uang (*money changer*). Dengan demikian, fungsi dasarbank adalah menyediakan tempat untuk menipkan uang dengan aman dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang atau jasa⁶³.

⁶³ Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 59

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak⁶⁴.

Menurut Dendawijaya bank merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai perantara keuangan dengan menyalurkan dana yang berasal dari pihak yang kelebihan dana (surplus) kepada pihak lain yang membutuhkan atau kekurangan dana (defisit) pada waktu yang telah ditentukan.

Menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran⁶⁵.

2. Pengertian Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dana/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Menurut ensiklopedia Islam, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu

⁶⁴ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 4

⁶⁵ Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja (ed.), *Bank & Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 123

lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam⁶⁶.

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam pasal 1 ayat (12), menyebutkan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah⁶⁷.

Menurut Schaik dalam buku Khaerul Umam yang berjudul Manajemen Perbankan Syariah, bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam menggunakan konsep berbagi resiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan yang berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya⁶⁸.

Pengertian senada diungkapkan oleh Karnaen Perwataatmaja dan Muhammad Syafi'i Antonio mendefinisikan bank Islam sebagai bank yang

⁶⁶ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 49

⁶⁷ *Ibid.*, 50

⁶⁸ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka setia, 2013), 15

beroperasi sesuai prinsip-prinsip syariat Islam, yakni bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam⁶⁹.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berbentuk perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan sistem yang digunakan berdasarkan prinsip syariah atau syariat islam.

3. Fungsi Bank Syariah

Berdasarkan Pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga Baitul Mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya (antara lain denda terhadap nasabah atau ta'zir) dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu, bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkan kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif)⁷⁰.

⁶⁹ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 33

⁷⁰ Frisa Silwy Sitorus, "Analisis Tingkat Pegetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai" *Skripsi* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 18

Dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema non-riba memiliki setidaknya empat fungsi yaitu:

a) Fungsi manager investasi

Fungsi ini dapat dilihat dari segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana *mudharabah*. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manager investasi dari pemilik dana (*shohibul maal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuangan yang akan dibagi hasilnya antara bank syariah dan pemilik dana.

b) Fungsi investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan Islam. Selain itu, dalam menginvestasikan dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi yang sesuai dengan syariah meliputi akad jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *isthisna*), akad investasi (*mudharabah* dan *musyarakah*), akad sewa-menyewa (*ijarah* dan *ijarah mutahiya bittamlik*), dan akad lainnya yang dibolehkan oleh syariah.

c) Fungsi jasa keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan *kiliring*, *transfer*,

inkaso, pembayaran gaji, letter of guarantee, letter off credit, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

d) Fungsi sosial

Memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat melalui dana *qord* (pinjaman kebaikan) atau *zakat* dana sumbangan sesuai dengan prinsip-prinsip islam, ada lima transaksi yang sering digunakan dalam praktik bank syariah yaitu:

- 1) Transaksi yang tidak mengandung riba.
- 2) Transaksi yang ditujukan untuk memiliki barang dengan cara jual beli (*murabahah*).
- 3) Transaksi ditujukan untuk mendapatkan jasa dengan cara sewa (*ijarah*).
- 4) Transaksi yang ditujukan untuk mendapatkan modal kerja dengan cara bagi hasil (*mudharabah*).
- 5) Transaksi deposito, tabungan giro yang imbalannya adalah bagi hasil (*mudharabah*) dan transaksi titipan (*wadiah*).

4. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang berlandaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah⁷¹. Kegiatan bank syariah

⁷¹ Muhammad syafi'e Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, 137

mengimplementasikan dari prinsip ekonomi islam dengan karakteristik antara lain⁷²:

- a) Pelarangan riba dalam berbagai produk.
- b) Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value money*).
- c) Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditasi.
- d) Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif.
- e) Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang.
- f) Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

Ada beberapa hal yang mencerminkan karakteristik perbankan syariah disuatu negara⁷³. Beberapa di antaranya adalah:

- a) Sistem keuangan yang dianut.
- b) Aliran pemikiran atau mazhab dan pandangan yang dianut oleh negara atau mayoritas muslimnya.
- c) Kedudukan bank syariah dalam undang-undang.
- d) Pendekatan pengembangan perbankan syariah dan produknya yang dipilih.

5. Peran Bank Syariah

Berbicara tentang peranan sesuatu, tidak dapat dipisahkan dengan fungsi dan kedudukan sesuatu itu. Di antara peranan bank syariah, adalah memurnikan operasional perbankan syariah sehingga dapat lebih

⁷² 9 Subekti Handiyuti “Sistem Operasional Bank Syariah” dalam <http://subektihandiyati.blogspot.co.id/2014/09/sistem-dan-operasional-bank-syariah.html>, (diakses pada 12 Desember 2021, 10.20 WIB).

⁷³ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada : 2008), 153

meningkatkan kepercayaan masyarakat, meningkatkan kesadaran syariah umat Islam sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa pasar perbankan syariah, menjalin kerja sama dengan para ulama karena bagaimanapun peran ulama, khususnya di Indonesia, sangat dominan bagi kehidupan umat Islam⁷⁴.

Perbankan syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Prinsip ini menggantikan prinsip bunga yang terdapat dalam sistem perbankan konvensional.⁷⁵

Secara khusus peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan. Di samping itu, bank syariah perlu mencontoh keberhasilan untuk masa kini (nasionalis, demokratis, religius, ekonomis)
- b) Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Artinya, pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan
- c) Memberikan return yang lebih baik. Artinya investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai return (keuntungan) yang

⁷⁴ *Ibid.*, 21

⁷⁵ Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017), 1-2

diberikan kepada investor. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu memberikan return yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Disamping itu, nasabah pembiayaan akan memberikan bagi hasil sesuai dengan keuntungannya yang diperolehnya. Oleh karena itu, pengusaha harus bersedia memberikan keuntungan yang tinggi kepada bank syariah

- d) Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan. Artinya, bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian, spekulasi dapat ditekan
- e) Mendorong pemerataan pendapatan. Artinya, bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS). Dana ZIS dapat disalurkan melalui pembiayaan Qardul Hasan, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada akhirnya terjadi pemerataan ekonomi
- f) Peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Artinya, adanya produk al-mudharabah al-muqayyadah, berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syariah sebagai financial arranger, bank memperoleh komisi atau bagi hasil, bukan karena spread bunga
- g) Uswah Hasanah implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank. Salah satu sebab terjadinya krisis adalah adanya Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Bank syariah karena sifatnya sebagai bank berdasarkan prinsip syariah wajib memosisikan diri sebagai uswatun

hasanah dalam implementasi moral dan etika bisnis yang benar atau melaksanakan etika dan moral agama dalam aktivitas ekonomi⁷⁶.

C. Produk *Funding Bank Syariah*

1. Pengertian Produk

Produk yang dihasilkan oleh dunia usaha pada umumnya berbentuk dua macam, yaitu produk yang berwujud dan produk yang tidak berwujud. Masing-masing produk untuk dapat dikatakan berwujud atau tidak berwujud memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Produk yang berwujud berupa barang yang dapat dilihat, dipegang, dan dirasa sekarang langsung sebelum dibeli, sedangkan produk yang tidak berwujud berupa jasa di mana tidak dapat dilihat atau dirasa sebelum dibeli. Satu hal lagi perbedaan kedua jenis produk ini adalah untuk produk yang berwujud biasanya tahan lama, sedangkan untuk yang tidak berwujud tidak tahan lama. Produk adalah semua yang bisa ditawarkan dipasar untuk mendapatkan perhatian, permintaan, pemakaian atau konsumsi yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan konsumen⁷⁷.

Secara umum definisi produk adalah sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Sedangkan pengertian produk menurut Philip Kotler adalah “Sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk

⁷⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 6

⁷⁷ Firdayanti Abbas. “Pengaruh Marketing Mix Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Home Industry Moshimoshi Cake Samarinda” , *Jurnal Administrasi Bisnis*, ISSN (1): 244- 258, April 2015, 246.

mendapatkan perhatian untuk dibeli untuk digunakan atau dikonsumsi yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan”⁷⁸.

Dari pengertian dapat disimpulkan bahwa produk adalah sesuatu yang memberikan manfaat baik dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari atau sesuatu yang ingin dimiliki oleh konsumen. Produk biasanya digunakan untuk dikonsumsi baik untuk kebutuhan rohani maupun jasmani. Untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan akan produk, maka konsumen harus mengorbankan sesuatu sebagai balas jasanya, misalnya dengan cara pembelian.

2. Produk *Funding* Bank Syariah

Penghimpun dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*. *Wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. Berbeda dengan *wadi'ah yad amanah* yang mempunyai prinsip harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipkan. Pada *wadi'ah yad dhamanah* pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. *Mudharabah* disini adalah bank sebagai *mudharib* (pengelola) dan deposan sebagai *shohibul mal* (pemilik modal)⁷⁹.

a) Tabungan

⁷⁸ Philip Kotler, *Marketing Management*, (New Jersey: Prentice Hall, 2000), 394

⁷⁹ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 87

Tabungan syariah adalah tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang sejenis. Dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000, tabungan ada dua jenis, yaitu: pertama, tabungan yang tidak dibenarkan secara prinsip syariah yang berupa tabungan dengan berdasarkan perhitungan bunga. Kedua, tabungan yang dibenarkan secara prinsip syariah yakni tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadiah*⁸⁰.

1) Tabungan *wadiah*

Tabungan *wadiah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Berkaitan dengan produk tabungan *wadiah*, bank syariah menggunakan akad *wadiah yad dhamanah*. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya bank bertanggung

⁸⁰ Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012),

jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut secara mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki. Dan pihak bank boleh memberikan keuntungan yang didapat kepada nasabahnya dengan besaran menurut kebijakan bank⁸¹.

2) Tabungan *mudharabah*

Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. *Mudharabah* mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqqayyadah*, yang perbedaan utama di antara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Bank syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, mempunyai kuasa untuk melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak lain. Namun di sisi lain, bank syariah juga memiliki sifat sebagai seorang wali amanah (*trustee*), yang berarti bank harus berhati-hati atau bijaksana serta beriktikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya⁸².

b) Deposito

⁸¹ *Ibid.*, 36

⁸² *Ibid.*, 39

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank⁸³. Deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional (MUI) telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah.

1) *Mudharabah Mutlaqah (Unrestricted Investment Account, URIA)*

Dalam deposito *Mudharabah Mutlaqah (URIA)*, pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana URIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan⁸⁴.

2) *Mudharabah Muqayyadah (Restricted Investment Account, RIA)*

Berbeda halnya dengan deposito *Mudharabah Muqayyadah (RIA)*, dalam deposito *Mudharabah Muqayyadah (RIA)*, pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan

⁸³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 38

⁸⁴ Karim, *Bank Islam*, 364

dana RIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan⁸⁵.

c) Giro

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya atau dengan pemindahbukuan⁸⁶. Giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *Wadiah* dan *Mudharabah*⁸⁷.

1) Giro *wadi'ah*

Giro *wadiah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya mengkehendaki. Dalam konsep *wadiah yad al-dhamanah*, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Hal ini berarti *wadiah yad dhamanah* mempunyai implikasi hukum yang sama dengan *qardh*, yakni nasabah bertindak sebagai pihak yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai pihak yang dipinjami. Dengan demikian, pemilik dana dan bank tidak boleh saling menjanjikan untuk memberikan imbalan atas penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang titipan tersebut. Dalam

⁸⁵ *Ibid.*, 367

⁸⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

⁸⁷ Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Giro

kaitannya dengan produk giro, bank syariah menetapkan prinsip *wadiah yad dhamanah*, yakni nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi yang disertai hak untuk mengelola dana titipan dengan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil keuntungan pengelolaan dana tersebut⁸⁸.

2) Giro *mudharabah*

Giro *mudharabah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. *Mudharabah* mempunyai dua bentuk yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*, yang perbedaannya utama diantara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya, baik dari sisi tempat, waktu, maupun objek investasinya. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkan termasuk melakukan akad *mudharabah* sebagai pihak lain⁸⁹.

D. Minat

⁸⁸ Karim, *Bank Syariah*, 352

⁸⁹ *Ibid.*, 354

1. Pengertian Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁹⁰

Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedang perasaan yang bersifat halus atau tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengikat fikiran dan perasaan itu dalam kordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur dengan sebaik-baiknya.⁹¹

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat, antara lain:

a. Dorongan dari dalam individu

Misal dorongan untuk makan. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain.

b. Motif sosial

⁹⁰ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 62

⁹¹ Sukanto M.M., *Nafsiologi*, (Jakarta: Integritas Press, 1985), 120

Motif sosial dapat menjadi aktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.

c. Faktor emosional

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dengan mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Selain itu minat dapat timbul karena adanya faktor eksternal dan juga adanya faktor internal.⁹²

3. Indikator Minat

Setiap individu memiliki perbedaan dalam beberapa hal, misalnya saja pada minatnya. Perbedaan itu dapat diketahui melalui gejala-gejala yang ditampakan oleh individu itu sendiri. Beberapa indikator minat terhadap penggunaan jasa perbankan syariah sebagai berikut:⁹³

a. Adanya perhatian dan kesadaran terhadap suatu benda atau objek

Apabila mencurahkan perhatian pada suatu benda atau objek, maka disadari benda itu seutuhnya. Artinya pada saat itu hanya benda itulah yang paling disadari, sedang benda-benda lain disekitarnya memang sedikit banyak masih disadari, meskipun tingkatan derjatnya tidak sama.

b. Adanya perasaan (biasanya perasaan senang)

Perasaan berkaitan erat dengan pengenalan, dialami oleh setiap individu dengan rasa suka atau tidak suka, duka atau gembira dalam

⁹² Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), 110

⁹³ M Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), 43

bermacam gradasi atau derajat tingkat. Perasaan yang merupakan indikator minat yang menunjang belajar adalah perasaan senang, suka, gembira ketika individu melakukan proses pengenalan terhadap objek yang dituju.

c. Adanya dorongan (*Motivating Force*)

Dorongan untuk menggunakan jasa perbankan syariah yang timbul pada diri individu akan berperan sebagai *motivation force* yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong individu untuk menggunakan jasa perbankan syariah.

d. Adanya sikap

Setiap perilaku dapat mencerminkan seseorang apakah ini berminat pada objek tertentu atau ia kurang berminat bahkan tidak berminat. Sikap bukanlah dibawa sejak lahir tetapi dipelajari dan dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman yang dialami oleh individu. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan apabila kualitas sikap dari segi intensitasnya berbeda-beda, karena daya atau kekuatan stimulus dan keadaan fisik serta jiwa (emosi dan motivasi) individu tidak sama.

BAB III

TINGKAT PENGETAHUAN SANTRI TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN AL MARDLIYAH DEMANGAN KOTA MADIUN TENTANG PRODUK *FUNDING* BANK SYARIAH

A. Profil Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al Mardliyyah

Asrama tahfidzul quran al mardliyyah al mujaddadiyyah merupakan awal mula atau cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Al Mardliyyah. KH. Agus Mushofa Izz, M.Pd merupakan pendiri sekaligus pengasuh dari awal berdirinya asrama tahfidzul quran al mardliyyah al mujaddadiyyah ini, beliau di bantu oleh Ibu Nyai Hj Siti Alfiyah yang merupakan istri beliau dalam mengembangkan asrama ini. Asrama al mardliyyah sejak awal berdirinya pada 27 rajab 1431 H/2010 M memang sudah menjadikan program tahfidzul quran sebagai program unggulan yang di miliki, selain itu asrama al mardliyyah menerapkan sistem percampuran antara moderen dan tradisional (salafiyah)⁹⁴.

Asrama tahfidzul quran al mardliyyah dulunya merupakan salah satu asrama yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah Yayasan Pendidikan Islam Al Mujaddadiyyah, yang mana Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah memiliki beberapa asrama yang dinaungi di bawahnya yaitu asrama induk putri, asrama induk putra, asrama tahfidzul quran al mardliyyah, dan asrama gen q al mujaddadiyyah dan setiap asrama di asuh oleh pengasuh yang berbeda. Dengan berdasarkan keputusan Direktur

⁹⁴ Youtube Al Mardilyyah, "Profil Pondok Pesantren Al Mardilyyah Madiun, <https://youtu.be/BGrnyZQd6Bc> , (diakses pada 21 April 2022, jam 02.05).

Jenderal Pendidikan Islam pada 11 Mei 2021 asrama tahfidzul quran al mardliyyah al mujaddadiyyah resmi diakui dan tercatat di Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 965 dengan nama “Pondok Pesantren Al Mardliyyah”. Meskipun telah resmi berdiri sebagai lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al Mardliyyah sejak awal berdiri hingga saat ini tetap dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Islam Al Mujaddiyyah.⁹⁵

KH. Agus Mushofa Izz, M.Pd. awalnya mendirikan asrama tahfidzul quran al mardliyyah dengan meminta izin dan dukungan kepada kakak beliau yaitu KH. Muhammad Baihaqi yang kala itu sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah untuk memajukan dan mengembangkan program Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah, selain itu istri beliau Ibu Nyai Hj Siti Alfiyah juga merupakan seorang penghafal al quran (hafidzoh) yang mana dengan berdirinya asrama tersebut nantinya menjadi asrama khusus untuk para santri yang berminat mengikuti program hafalan al quran. Selain itu KH. Agus Mushofa Izz, M.Pd juga bertabarruk dan sowan kepada guru beliau yaitu KH. Jamal Tambak Beras untuk meminta restu dan doa agar diberikan kelancara dan kemudahan untuk kedepannya dan KH. Jamal Tambak Beras menyarankan untuk memberi nama atau nama asramanya kelak ada kata al mardliyyah “sebelum saya mendirikan asrama ini saya sowan dulu ke kiyai saya KH. Jamal Tambak Beras dan saya ingat beliau juga punya asrama namanya al mardliyyah kemudian saya di sarankan pakai nama itu juga”.⁹⁶

⁹⁵ Dokumen Pondok Pesantren Al Mardliyyah 2019.

⁹⁶ KH. Agus Mushofa izz, Wawancara, 18 Maret 2022

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Mardliyyah

Lokasi Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun masih termasuk wilayah perkotaan di Kota Madiun. Tepatnya berada di jalan H. Moch Noer RT 01 RW 01 Telepon 085790704422⁹⁷. Kode pos 63136 di Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun Jawa Timur, adapun batas-batas dari Pondok Pesantren Al Mardliyyah adalah:

Sebelah utara: perumahan warga

Sebelah selatan: sungai/kali tangkis

Sebelah timur: perumahan warga

Sebelah barat: kebun jati

Tepatnya 1,3 KM ke arah barat dari kantor kelurahan Demangan.⁹⁸

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Mardliyyah

Bagi setiap lembaga pastilah mempunyai visi dan misi untuk mewujudkan tujuan dari lembaga tersebut. Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Al Mardliyyah sebagai berikut⁹⁹:

a. Visi Pondok Pesantren Al Mardliyyah

Melahirkan kader bangsa yang mushlih dan berkarakter qurani, berjiwa enterpreneur dan mampu membangun peradaban islam masa depan

b. Misi Pondok Pesantren Al Mardliyyah

1) Menjadi pusat pembelajaran al quran dan mempersiapkan kader

⁹⁷ Brosur PPDB 2022.

⁹⁸ Twitter @MardilyyahAl, <https://twitter.com/MardilyyahAl?t=ErVZnHT9FNhxmMOIRculg&s=08> , (diakses pada 21 April 2022, jam 02.27).

⁹⁹ Brosur PPDB 2022.

- 2) Menguasai tafkuh fiddin, pengetahuan dan memiliki daya saing serta mampu mengembangkan diri di tengah masyarakat
- 3) Mendidik santri yang alim, khidmah, dan ilmiah

4. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Al Mardliyyah

Di bawah ini merupakan struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Kota Madiun Periode 2021-2022, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Al Mardliyyah

Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Taman Kota Madiun Masa Khidmah 2021/2022	
Pengasuh	KH. Agus Mushofa Izz Ibu Nyai Hj Siti Al fiyah
Ustadzah Pembimbing Pengurus	Ustadzah Ana Setiyaningrum Ustadzah Siti Fatimah Ustadzah Veriyani Ustadzah Alif Mustika Yantik Ustadzah Nova Auliatul Faizah Ustadzah Inayatul Harisah Ustadzah Siti Saroh
Lurah Pondok	Agustin Binti Kamaliah
Sekretaris	Vivi Erlyawati
Bendahara	Riyadus Sholikhah Hana Ma'rufatul Mudawamah Nova Salsabila Nur Hana Ulfatun Nikmah Miftakhurrohmah
Keamanan	Nurul Hidayah Rika Maisyatun Sulis Dewi Nur Anjani
Pendidikan dan Kegiatan	Sayyida Mar'atin Riyadus Sholikhah Aulia Noor Lutfia Salsabila

Kebersihan	Evi Diastutik Titik Nur Lia
Kesehatan	Sulis Dewi Nur Anjani Titik Nur Lia
Peribadatan	Lia Rohmatul Izza Luluk Mamluatun Nikmah
Perlengkapan	Siti Ni'matul Ulla Rika Maisyatun
Ndalem	Mistun Saputri Nurlailatun Nafiah
Hukum	Hana Ma'rufatul Mudawamah Maulidina Muamanah Miftakhurrohmah

Sumber: Dokumen Struktur Organisasi Pengurus Masa Khidmah 2021/2022

5. Perkembangan Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Mardliyyah

Dalam perkembangannya, pondok pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun dulunya merupakan salah satu asrama yang berada di bawah naungan pondok pesantren Al Mujaddadiyyah Yayasan Pendidikan Islam Al Mujaddadiyyah kota Madiun. Seiring berkembangnya waktu pondok pesantren Al Mardliyyah yang dulunya bernama Asrama Putri Tahfidzul Quran Al Mardliyyah pada tahun 2019 mengumumkan legalitas berdirinya pondok pesantren secara resmi dengan Nomor 000965 yang telah tercatat di Kemetrian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor Statistik Pesantren (NSP) 510035770009. Namun meskipun telah berdiri sendiri Pondok Pesantren Al Mardliyyah tetap berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Mujaddadiyyah Kota Madiun hanya saja sudah memiliki legalitas sendiri. Dalam perkembangannya, Pondok Pesantren Al Mardliyyah sudah banyak mengalami perubahan dan kemajuan

yang signifikan. Di bawah ini merupakan data perkembangan jumlah santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah sejak awal berdiri yang semula hanya asrama kemudian berkembang menjadi pondok pesantren¹⁰⁰.

Tabel 3.2 Perkembangan Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Mardliyyah

No	Tahun	Santri Masuk	Santri Keluar/Boyong	Akumulasi Akhir Tahun
1	2009	13 Anak	0 Anak	13 Anak
2	2010	12 Anak	0 Anak	25 Anak
3	2011	16 Anak	0 Anak	41 Anak
4	2012	14 Anak	1 Anak	54 Anak
5	2013	18 Anak	4 Anak	68 Anak
6	2014	21 Anak	13 Anak	76 Anak
7	2015	51 Anak	15 Anak	113 Anak
8	2016	34 Anak	17 Anak	130 Anak
9	2017	44 Anak	16 Anak	158 Anak
10	2018	45 Anak	31 Anak	172 Anak
11	2019	50 Anak	25 Anak	197 Anak
12	2020	75 Anak	40 Anak	231 Anak
13	2021	85 Anak	15 Anak	301 Anak
14	2022	2 Anak	19 Anak	284 Anak
	Jumlah	477 Anak	196 Anak	284 Anak
		284 Anak		

Sumber: Laporan Rapat Januari 2022

Dapat diketahui bahwa total jumlah santri yang bermukim di Pondok Pesantren Al Mardliyyah berjumlah 284 anak ini sudah termasuk santri tahfidz dan non tahfidz. Selain itu anak yang bermukim merupakan anak

¹⁰⁰ Dokumen Pondok Pesantren Al Mardliyyah 2019.

sekolah jenjang MTs, MA, Kuliah, dan yang sedang mengabdikan diri di pondok pesantren.

B. Tingkat Pengetahuan Santri Tahfidz Tentang Produk *Funding Bank Syariah*

Telah diketahui bahwa di Kota Madiun banyak sekali pondok pesantren yang berdiri, baik pondok pesantren yang menggunakan sistem tradisional (salafi), sistem moderent, maupun sistem campuran (gabungan dari sistem tradisional dan moderent. Di Pondok Pesantren Al Mardliyyah sendiri memiliki beberapa program unggulan yaitu tahfidzul quran (menghafal al quran). Pondok banyak melahirkan para hafidz dan hafidzoh. Santri tahfidz tidak hanya diajarkan tentang mematangkan ilmu al quran dan hafalan tetapi juga diajarkan ilmu-ilmu lainnya seperti fiqih, akhlak, ilmu nahwu dan lainnya. Ilmu-ilmu tersebut diajarkan agar mereka tidak hanya ahli dalam bidang al quran saja tetapi ahli dalam bidang ilmu lainnya yang nantinya dapat menjadi bekal mereka di masa yang akan datang. Santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah berasal dari beberapa wilayah yang ada di Indonesia, dari daerah perkotaan hingga daerah pelosok. Sebagian besar santrinya berasal dari daerah luar kota dan ada beberapa yang berasal dari luar pulau memanfaatkan jasa perbankan untuk mempermudah proses pengiriman uang dari orang tua atau wali guna untuk pembayaran maupun uang saku, dan para santri juga ada yang memanfaatkan untuk menabung karena di anggap lebih aman di simpai di rekening bank dari pada disimpan sendiri secara tunai. Akan tetapi sedikit sekali para santri yang menggunakan layanan

bank syariah. Kebanyakan dari para santri yang tidak menggunakan layanan bank syariah dengan berbagai alasan¹⁰¹.

Di pondok pesantren santri diajarkan berbagai macam ilmu, mulai dari ilmu agama hingga ilmu umum, salah satunya adalah bermuamalah. Dengan ilmu muamalah mereka mengetahui tentang hukum bermuamalah dan tata cara bermuamalah yang benar yang sesuai dengan syariat islam. Kemampuan yang berbeda-beda dalam mempelajari dan memahami ilmu yang dipelajari memberikan tingkat pengetahuan dan pemahaman yang berbeda-beda dari setiap santrinya terhadap bank syariah. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan santri yang berbeda-beda terhadap bank syariah juga mempengaruhi ketertarikan mereka dalam bertransaksi menggunakan layanan bank syariah. Tingkat pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki nantinya yang akan menentukan setiap tindakan yang akan mereka lakukan. Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik sengaja maupun tidak sengaja dan ini setelah orang melakukan atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan konsumen juga dapat diartikan sebagai semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa, serta informasi yang berhubungan dengan fungsi sebagai konsumen.¹⁰² Di bawah ini merupakan hasil wawancara kepada santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun untuk

¹⁰¹ Agustin Binti Kamaliah, *Wawancara*, 10 April 2022.

¹⁰² Tita Octavina Fauzy, Agus Purwadi, dan Rahmad Hakim, "Analisis Pengetahuan Tentang Perbankan Syariah Santri Pondok Pesantren Al-Ittihad Mojokerto dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah" *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 4 Nomor 2, 2019, 187

mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan mereka tentang produk *funding* bank syariah:

1. Tahu (*Know*)

Pengetahuan konsumen merupakan segala informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen.¹⁰³

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan mengenai apa yang santri tahfidz ketahui tentang produk *funding* bank syariah. Melalui wawancara langsung kepada santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun, wawancara dilakukan kepada 3 santri tahfidz yang merupakan nasabah bank syariah dan 3 santri tahfidz non nasabah bank syariah, berikut merupakan hasilnya.

Wawancara kepada tiga santri tahfidz yang merupakan nasabah bank syariah, Hana Ma'rufatul Mudawamah, bahwa:

“saya nasabah bank syariah. Kalau untuk tabungan dan deposito saya tahu karena sudah pernah bertransaksi kalau giro hanya tahu saja belum pernah bertransaksi. Ya tahunya saya karena saya bendahara pondok dan rekening yang dipakai pondokkan bank syariah jadi saya tahu terus sering transaksi juga kemudian saya tertarik menjadi nasabah karna mau bertransaksi yang tanpa riba”¹⁰⁴.

Hal serupa diungkapkan oleh Riyadus Sholihah:

“saya nasabah jadi ya tahu, kalau yang dua saya tahu tapi giro belum coba. tahunya karna saya bendahara terus juga memegang rekening pondok jadi ya tahu sistemnya gimana yang ada di bank syariah dulu sebelumnya saya juga sudah tahu tapi belum setahu yang sekarang ini

¹⁰³ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 147

¹⁰⁴ Hana Ma'rufatul Mudawamah, *Wawancara*, 20 Maret 2021.

dulu hanya sekedar tahu saja kemudian saya pakai rekeningnya yang tidak ada bunga”¹⁰⁵.

Evi Dias mengungkapkan bahwa: “saya nasabah bank syariah, sering dengar dan tahu tapi pakainya hanya tabungan. Kebetulan kuliah juga di perbankan syariah jadi pengetahuan saya tentang bank syariah lebih banyak jadi saya tertarik”¹⁰⁶.

Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa para santri yang merupakan nasabah bank syariah mengetahui tentang produk bank syariah mengenai sistem dan produk *funding* bank syariah, tapi pengetahuan mereka hanya produk yang mereka gunakan selain yang digunakan hanya sekedar tahu saja.

Wawancara kepada tiga santri tahfidz yang merupakan non nasabah bank syariah. Sulis Dewi, bahwa: “tidak, ya hanya sekedar tahu saja belum mencoba tahunya ya bank syariah tanpa riba”¹⁰⁷. Hal serupa diungkapkan oleh Lia Rohmatul Izza “bukan nasabah bank syariah saya, rekening saya bank BRI. sering dengar bank syariah karna sudah ada rekening cukup ini saja tahu saya kalau ada bank syariah yang tidak ada riba yang bank islam itu”¹⁰⁸. tidak berbeda dengan yang dikatakan Fitriyani, bahwa: “bukan mbak, kalau bank syariah tahu pernah dengar tapi kalau mendalam tidak kan pakainya saya bukan bank syariah sekedar tahu bank syariah tanpa riba tidak haram karna bank islam”¹⁰⁹

¹⁰⁵ Riyadus Sholihah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹⁰⁶ Evi Dias, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹⁰⁷ Sulis Dewi, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹⁰⁸ Lia Rahmatul Izza, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹⁰⁹ Fitriyani, *Wawancara*, 20 Maret 2022

Dari wawancara kepada santri tahfidz di atas dapat disimpulkan bahwa, santri tahfidz non nasabah bank syariah mengetahui mengenai bank islam tapi pengetahuan mereka hanya sebatas tahu jika bank syariah merupakan bank tanpa riba yang sesuai dengan prinsip islam pengetahuan yang mereka miliki belum mendalam dan juga mereka merupakan nasabah non bank syariah jadi mereka hanya memahami produk yang mereka pakai.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Kota Madiun yang merupakan nasabah bank syariah dan yang bukan nasabah bank syariah sudah mengetahui adanya produk *funding* bank syariah yang tidak ada riba karena berdasarkan syariat islam, memang pengetahuan yang dimiliki antara yang menjadi nasabah lebih tahu dibandingkan dengan non nasabah karena pengalaman bertransaksi yang mereka miliki.

2. Memahami (*Comprehension*)

Pemahaman adalah mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan mengubah suatu data dari bentuk tertentu ke bentuk lain, menguraikan suatu hal yang bersifat gambar atau data kedalam kata-kata. Mudahnya seseorang yang sudah memahami atau sudah paham tentang suatu hal mereka tidak hanya tahu tapi dapat juga dapat menjelaskan dengan cara mereka sendiri kepada orang lain tentang suatu hal. Berikut ini merupakan hasil wawancara santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun, wawancara dilakukan kepada tiga

santri tahfidz yang merupakan nasabah bank syariah dan tiga santri tahfidz non nasabah bank syariah tentang pemahaman terkait produk *funding* bank syariah, berikut merupakan hasilnya.

Wawancara kepada tiga santri tahfidz yang merupakan nasabah bank syariah, Hana Ma'rufatul Mudawamah, bahwa: "Belum terlalu paham. Ya tahu sih belum paham banget karena sering transaksi ya urusan keperluan pondok yang tabungan sama deposito ya paham saya yang saya sering saya transaksikan kalau ada jangka ambilnya berapa bulan tergantung yang dipilih, kalau giro setahu saya yang pakai cek itu"¹¹⁰. Hal serupa diungkapkan oleh Riyadus Sholihah "belum terlalu paham, tabungan ya biasa untuk simpan uang seperti itu kalau deposito tabungan berjangka nanti ada minimal nilai uangnya ada jangka bulannya yang mana yang dipilih 1/3/6 ya seperti itu, untuk layanan giro belum punya tapi kalau tidak salah yang harus pakai cek dan sejenisnya"¹¹¹. Evi Dias mengungkapkan bahwa: "belum, pakainya tabungan jadi ya tahunya itu saja tabungan kan ya buat nabung simpan uang nanti mungkin ada fasilitas lebihnya ATM, Mobile Banking ya seperti itu, deposito giro kurang tahu untuk implementasinya, ya sekedar tahu deposito tabungan berjangka ada pilihan bulan jatuh tempo, giro itu yang pengambilannya harus pakai cek atau bilyet itu"¹¹².

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa santri tahfidz yang merupakan nasabah bank syariah sudah memahami tentang produk *funding*

¹¹⁰ Hana Ma'rufatul Mudawamah, *Wawancara*, 20 Maret 2022.

¹¹¹ Riyadus Sholihah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹¹² Evi Dias, *Wawancara*, 20 Maret 2022

bank syariah, meskipun pemahaman yang mereka miliki masih secara umum belum mendalam.

Wawancara kepada tiga santri tahfidz yang merupakan non nasabah bank syariah. Sulis Dewi, bahwa: “tidak, kayaknya hampir sama dengan bank biasanya deposito yang ada jangkanya 1/2/3 bulan iru giro yang ya setahu saya katanya bank syariah tidak ada bunganya gitu saya rasa sama dengan bank non islam tapi aturan nya beda”¹¹³. Hal serupa diungkapkan oleh Lia Rohmatul Izza “belum, mungkin ya hampir sama dengan bank bukan islam deposito yang ada jangka pilihan bulannya giro yang pakai cek saya rasa sama tapi bedanya ini bank islam tanpa riba”¹¹⁴. Tidak berbeda dengan yang dikatakan Fitriyani, bahwa: “belum kalau bank islam, setahu saya yang di bank non islam deposito tabungan yang ada jatuh tempo nya yang berjangka itu kalau sudah pada tanggal yang harus di ambil, kalau giro kayaknya yang harus pakai cek pencairannya”.¹¹⁵

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa santri tahfidz yang merupakan non nasabah bank syariah sudah memahami tentang produk *funding* bank syariah, akan tetapi mereka masih menganggap sama dengan yang ada di bank konvensional hanya saja di bank syariah menggunakan sistem syariah itu yang membedakan dengan bank konvensional.

Dari hasil wawancara kepada beberapa santri tahfidz di atas dapat disimpulkan bahwa, santri tahfidz nasabah bank syariah sudah memahami

¹¹³ Sulis Dewi, *Wawancara, 20 Maret 2022*

¹¹⁴ Lia Rahmatul Izza, *Wawancara, 20 Maret 2022*

¹¹⁵ Fitriyani, *Wawancara, 20 Maret 2022*

tentang produk *fubding* bank syariah tapi pemahaman yang mereka miliki belum terlalu luas dan mendetail. Sedangkan santri tahfidz non nasabah bank syariah mereka mengatakan jika produk *funding* bank syariah itu sama dengan non bank syariah hanya saja pada bank syariah pastinya memakai ketentuan syariat islam hal itu yang membedakan dengan bank konvensional, meskipun demikian mereka tidak tahu perbedaannya terletak dimannya karna mereka hanya mengatakan yang membedakan adalah prinsip syariah yang dipakai. Jadi pemahaman yang mereka miliki tentang produk *funding* bank syariah sudah baik meskipun pemahaman mereka belum begitu luas dan mendalam.

3. Aplikasi (*Application*)

Wawancara kepada tiga santri tahfidz yang merupakan nasabah bank syariah, Hana Ma'rufatul Mudawamah, bahwa: "kalau sesuai pengalaman saya sudah sesuai ketentuan islam akad dan pelaksanaannya juga jelas dari produk yang saya pakai tabungan tidak ada bunga tiap bulannya"¹¹⁶. Hal serupa diungkapkan oleh Riyadus Sholihah "sudah kalau menurut saya tidak ada bunga jadi tidak riba karna sistem yang dipakai itu bagi hasil"¹¹⁷. Evi Dias mengungkapkan bahwa: "dari tabungan yang saya pakai alhamdulillah tidak ada potongan ataupun bunga setiap bulannya uangnya utuh kalau tidak terpakai karna bukan menggunakan sistem bunga melainkan bagi hasil"¹¹⁸.

¹¹⁶ Hana Ma'rufatul Mudawamah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹¹⁷ Riyadus Sholihah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹¹⁸ Evi Dias, *Wawancara*, 20 Maret 2022

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa santri tahfidz yang merupakan nasabah bank syariah mengatakan bahwa dalam praktiknya bank syariah sudah sesuai dengan prinsip islam, dari rekening yang mereka pakai tidak ada potongan setiap bulannya dan tidak ada riba karna sistem yang dipakai adalah sistem bagi hasil.

Wawancara kepada tiga santri tahfidz yang merupakan non nasabah bank syariah. Sulis Dewi, bahwa: “kalau implementasi nya saya kurang tahu tapi kalau kata teman saya ya sudah sesuai syariat islam tanpa riba ataupun bunga”¹¹⁹. Hal serupa diungkapkan oleh Lia Rohmatul Izza “sudah sesuai ketentuan islam, kan belum lama ini beberapa bank islam jadi satu BSI ya itu nilai plus, pastinya ya sudah sesuai syariat”¹²⁰. Tidak berbeda dengan yang dikatakan Fitriyani, bahwa: “sepertinya sudah sesuai ketentuan islam ya tanpa riba kata teman saya yang pakai begitu tidak ada bunga nya pakainya bagi hasil”.¹²¹

Dari wawancara kepada santri tahfidz yang bukan nasabah bank syariah dapat disimpulkan bahwa bank syariah sudah sesuai dengan ketentuan islam, dari informasi yang mereka terima dari teman mereka bahwa bank syariah sudah sesuai prinsip islam tidak ada riba maupun bunga.

Dari wawancara kepada santri tahfidz di atas dapat disimpulkan bahwa, santri tahfidz yang merupakan nasabah bank syariah mengatakan bahwa produk *funding* yang mereka gunakan sudah sesuai dengan ketentuan

¹¹⁹ Sulis Dewi, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹²⁰ Lia Rohmatul Izza, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹²¹ Fitriyani, *Wawancara*, 20 Maret 2022

islam baik dalam pelaksanaan dan prinsipnya, tidak ada riba ataupun potongan setiap bulannya seperti yang ada di bank konvensional. Hal ini tidak berbeda dengan yang dikatakan santri tahfidz non nasabah bank syariah mereka belum pernah menggunakan dan bertransaksi menggunakan jasa bank syariah tapi dari informasi yang mereka ketahui dari teman mereka bank syariah dalam proses implementasinya sudah sesuai dengan prinsip islam. Jadi dalam kegiatan bertransaksi bank syariah sudah sesuai dengan prinsip islam.

4. Analisis (*Analysis*)

Wawancara kepada tiga santri tahfidz yang merupakan nasabah bank syariah, Hana Ma'rufatul Mudawamah, bahwa: “tahu, yang membedakan dari kegunaannya sudah berbeda-beda. Bank untuk nabung, deposito juga tabungan tapi ada ketentuan lain yang berjangka ada jatuh tempo harus diambil itu pilihan bulannya juga beda-beda giro itu rekening yang pengambilannya pakai cek dan sejenisnya”¹²². Hal serupa diungkapkan oleh Riyadus Sholihah:

“tahu, saya sudah pakai tabungan sama deposito itu berbeda ketentuannya, tabungan yang sewaktu-waktu bisa diambil/digunakan nanti ke bank atau bisa pakai ATM sedangkan deposito kan simpanan yang ketentuannya pengambilannya ada jangka waktu 1/2/3 ya begitu kalau belum masanya diambil ya tidak bisa diutik-utik, giro itu nominal uangnya besar dan pengambilannya pun harus pakai cek bilyet”¹²³.

Evi Dias mengatakan bahwa:

“ya tahu dikampuskan juga belajar, kalau samakan kenapa beda namanya ya pastinya beda sama-sama produk simpanan. Tabungan itu penyetoran penarikan bisa dilakukan kapan saja ke bank atau ATM, deposito simpanan yang pengambilan nya sesuai dengan tempo bulan

¹²² Hana Ma'rufatul Mudawamah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹²³ Riyadus Sholihah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

yang dipilih jadi tidak bisa stiap saat. Giro itu simpanan yang nominalnya besar dan pengambilannya bisa pakai cek/bilyet dan sejenisnya”.¹²⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa santri tahfidz yang menggunakan bank syariah mengetahui dari setiap produk *funding* yang ada di bank syariah, mereka juga dapat membedakan dari produk *funding* yang ada di bank syariah.

Wawancara kepada tiga santri tahfidz yang merupakan non nasabah bank syariah. Sulis Dewi, bahwa: “tahu saya hanya tabunga itu pun bukan bank syariah produk lainnya hanya sekedar tahu pernah dengar dari teman tapi menurut saya kurang lebih sama dengan bank non islam”¹²⁵. Hal serupa diungkapkan oleh Lia Rohmatul Izza: “tahu saya dari teman, bedanya tidak beda jauh sama bank konvensional yang membedakan prinsip syariahnya tabungan ya simpanan deposito yang simpanan berjangka”¹²⁶. Tidak berbeda dengan yang dikatakan Fitriyani, bahwa: “kurang tahu saya mungkin sama dengan yang ada di bank non islam”¹²⁷.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa santri tahfidz yang tidak menggunakan bank syaria mengatakan bahwa produk *funding* yang ada di bank syariah dan bank konvensional itu sama yang membedakan bank syariah memakai prinsip islam, mereka juga tidak menjelaskan perbedaan dari produk tersebut secara detail.

¹²⁴ Evi Dias, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹²⁵ Sulis Dewi, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹²⁶ Lia Rohmarul Izza, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹²⁷ Fitriyani, *Wawancara*, 20 Maret 2022

Dari wawancara kepada santri tahfidz di atas dapat disimpulkan bahwa, santri tahfidz yang merupakan nasabah bank syariah dapat membedakan dan mengetahui perbedaan dan kegunaan dari setiap produk *funding* bank syariah. Sedangkan santri tahfidz non nasabah bank syariah mereka mengatakan bahwa produk *funding* bank syariah dan bank konvensional itu sama hanya saja yang membedakan prinsip Islam yang digunakan bank syariah, mereka tidak menjelaskan tentang perbedaan dari setiap produk yang ada hal ini menandakan mereka belum dapat membedakan produk *funding* yang ada di bank syariah.

5. Sintetis (*Syntetis*)

Wawancara kepada tiga santri tahfidz yang merupakan nasabah bank syariah, Hana Ma'rufatul Mudawamah, bahwa:

“awalnya kaget karena tidak sama persis dengan yang saya pelajari kan baca-baca di internet tapi hal seperti itu tidak masalah yang penting bedanya tidak melenceng, dan yang menarik itu tabungan tanpa ada potongan niatnya nabung biar kesimpan bukannya malah kena potongan tiap bulan terus sistem dan prinsip merupakan prinsip Islam yang jadi tidak riba dan lainnya”¹²⁸.

Hal serupa diungkapkan oleh Riyadus Sholihah:

“ada perbedaan dari teori kepraktik itu wajar yang saya tahu berkas-berkas akad yang disiapkan lebih banyak surat perjanjiannya, untuk akad-akadnya dari yang saya tahu, yang sangat membuat tertarik karena prinsip Islamnya, saya tidak takut ada riba dan sebagainya dalam setiap transaksi saya seperti yang banyak orang bilang bank itu uangnya riba dan sebagainya”¹²⁹.

Evi Dias mengungkapkan bahwa: “dari yang saya pelajari dengan praktik di lapangan ada bedanya tapi tidak banyak seperti akutansinya

¹²⁸ Hana Ma'rufatul Mudawamah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹²⁹ Riyadus Sholihah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

berbeda dari yang saya pelajari di kampus, yang paling membuat saya tertarik itu tidak ada potongan setiap bulan dan uangnya tetap utuh sama tidak ada ribanya karna prinsip islam yang dipakai”.¹³⁰

Dari wawancara kepada santri tahfidz yang merupakan nasabah bank syariah dapat diketahui bahwa prinsip islam yang digunakan di bank syariah sehingga tidak ada bunga maupun riba ketika menggunakan layanan bank syariah serta tidak ada potongan setiap bulannya itu menjadikan minat santri menggunakan layanan bank syariah.

Wawancara kepada tiga santri tahfidz yang merupakan non nasabah bank syariah. Sulis Dewi, bahwa: “meskipun saya bukan nasabah bank syariah saya kira yang paling menarik itu tanpa ada riba dan biaya setiap bulannya itu saya tahu dari teman saya”¹³¹. Hal serupa diungkapkan oleh Lia Rohmatul Izza: “menurut saya yang bikin menarik itu tidak ada bunga seperti yang ada di bank yang bukan islam”¹³². Tidak berbeda dengan yang dikatakan Fitriyani, bahwa: “mungkin tidak riba seperti yang banyak dikatakan teman saya”¹³³.

Dari wawancara kepada santri tahfidz yang merupakan non nasabah bank syariah dapat diketahui bahwa tidak berbeda dengan santri yang merupakan nasabah bank syariah prinsip islam yang digunakan di bank syariah sehingga tidak ada bunga maupun riba ketika menggunakan layanan bank syariah menjadikan minat santri menggunakan jasa bank syariah.

¹³⁰ Evi Dias, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹³¹ Sulis Dewi, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹³² Lia Rohmarul Izza, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹³³ Fitriyani, *Wawancara*, 20 Maret 2022

Dari wawancara kepada santri tahfidz di atas dapat disimpulkan bahwa, santri tahfidz yang merupakan nasabah bank syariah mengatakan bahwa mereka memilih produk *funding* yang ada di bank syariah karena produk tabungan yang ada di bank syariah tidak terdapat bunga ataupun potongan dari rekening setiap bulannya seperti yang ada di bank konvensional, selain itu prinsip islam yang digunakan menjadikan transaksi yang mereka lakukan tidak mengandung riba/haram. Hal ini tidak berbeda dengan yang dikatakan oleh santri tahfidz non nasabah bank syariah mereka mereka mengatakan dari informasi yang mereka dapatkan bahwa tidak ada potongan disetiap bulannya serta prinsip islam yang digunakan sebagai landasan hukumnya, meskipun itu semua bukan dari pengalaman mereka secara langsung tapi itu semua merupakan daya tarik menurut mereka karena uang yang mereka miliki aman dan tidak berkurang jika mereka menggunakan produk *funding* bank syariah.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Wawancara kepada tiga santri tahfidz yang merupakan nasabah bank syariah, Hana Marufatul Mudawamah, bahwa:

“bagi saya adanya produk tabungan, produk deposito dan produk giro meskipun belum menggunakan, saya sudah puas dengan produk tersebut. Proses trankasinya punya sudah bagus meskipun demikian bank syariah masih tergolong sedikit yang berdiri jadi termasuk jarang dan tidak mudah ditemukan semoga lebih maju dan terus berprinsip islam”¹³⁴.

Hal serupa diungkapkan oleh Riyadus Sholihah bahwa:

“bagi saya pribadi sudah puas dengan produk tabungan dan deposito, untuk giro karna belum pakai ya belum tahu tapi saya puas proses

¹³⁴ Hana Ma’rufatul Mudawamah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

transaksi dari produk tersebut juga sudah memuaskan ya namanya antre itu wajar bagi saya tetapi terkadang dalam proses transasinya memakan waktu yang lama, untuk bank maupun mesin ATM masih sulit ditemukan juga kadang pun eror”¹³⁵.

Evi Dias mengungkapkan bahwa: “sejauh ini saya sudah puas, transaksi dari produk tabungan yang saya pakai juga cepat, yang lama itu antrenya hehe, namanya antre itu wajar tapi kalau terlalu lama juga membuat tidak nyaman semoga kedepannya lebih maju dan terus berkembang selalu menegakkan prinsip islam”.¹³⁶

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa santri tahfidz yang menggunakan jasa bank syariah sudah merasa puas dengan produk yang mereka gunakan, akan tetapi perlunya meningkatkan lagi untuk terus berkembang, dan memperbaiki setiap kekurangan dari produk maupun kegiatan transaksi prosuk.

Wawancara kepada tiga santri tahfidz yang merupakan non nasabah bank syariah. Sulis Dewi mengatakan bahwa: “untuk itu saya tidak berani bilang takut salah saya kan tidak pakai dari yang saya tahu dari teman itu bank syariah cabangnya masih sedikit”¹³⁷. Hal serupa diungkapkan oleh Lia Rohmatul Izza: “kurang paham saya, takut salah ngomong soalnya kan bukan nasabahnya tapi yang bikin saya maju mundur pakai bank syariah karna jarang ada walaupun ada jauh sekali jaraknya dari rumah”¹³⁸. Tidak berbeda dengan yang dikatakan Fitriyani, bahwa: “kata teman saya sih yang

¹³⁵ Riyadus Sholihah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹³⁶ Evi Dias, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹³⁷ Sulis Dewi, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹³⁸ Lia Rohmarul Izza, *Wawancara*, 20 Maret 2022

nasabah bank syariah itu enak dia sering suka ke bank syariah gitu tapi kalau saya pribadi belum tau gimana-gimananya teman saya juga bilang sebenarnya menarik tapi sayang cabangnya masih sedikit jadi jarang ada jikapun ada jauh jarak tempuhnya”¹³⁹.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa santri tahfidz yang tidak menggunakan jasa bank syariah mereka tidak banyak berkomentar karena belum menggunakan jasa bank syariah, akan tetapi dari informasi yang mereka terima bahwa keberadaan kantor pelayanan bank syariah masih sangat minim karena masih sulit di temukan dan jaraknya cukup jauh.

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwa santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Taman Kota Madiun yang merupakan nasabah bank syariah dan non nasabah bank syaiah menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda terhadap bank syariah. Dari wawancara kepada santri tahfidz di atas dapat disimpulkan bahwa, santri tahfidz yang merupakan nasabah bank syariah mengatakan bahwa mereka menggunakan produk *funding* bank syariah sejauh ini sudah merasa puas, proses transaksinya juga sudah lumayan baik meskipun belum sepenuhnya mereka mengatakan sangat puas tapi sejauh ini mereka merasa dalam proses bertransaksi sudah baik sedangkan mengantre dan menunggu itu wajar-wajar saja menurut mereka tetapi proses transaksi yang cukup lama diproses membuat tidak nyaman, selain itu keberadaan bank syariah masih sulit ditemukan karena masih

¹³⁹ Fitriyani, *Wawancara*, 20 Maret 2022

sedikit kantor yang berdiri hal itu pun menjadikan dalam suatu daerah jarak tempuh yang harus dilalui jika ingin ke bank syariah cukup jauh. Sedangkan santri tahfidz non nasabah bank syariah mereka masih belum berani mengungkapkan atau menilai secara pribadi karena mereka merasa tidak menggunakan produk dari bank syariah tersebut sehingga mereka merasa tidak berhak untuk menilai, tapi dari informasi yang mereka terima keberadaan bank syariah saat ini masih sangat minim sehingga sulit ditemukan. Meskipun demikian para santri tahfidz juga berharap kedepannya bank syariah dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan terus menerapkan sistem islam. Lebih mudahnya dapat kita ketahuai pada tabel di bawah ini.

3.3 Tabel Tingkat Pengetahuan

Santri Tahfidz	Tingkat Pengetahuan	Keterangan
Santri tahfidz nasabah bank syariah	Tahu	Sudah mengetahui tentang produk bank syariah mengenai sistem dan produk <i>funding</i> , tapi pengetahuan mereka hanya produk yang mereka gunakan selain yang digunakan hanya sekedar tahu saja.
	Memahami	sudah memahami tentang produk <i>funding</i> bank syariah tapi pemahaman yang mereka miliki belum terlalu luas dan mendetail.
	Aplikasi	dari informasi yang mereka ketahui dari teman mereka bank syariah dalam proses implementasinya sudah sesuai dengan prinsip islam.
	Analisis	dapat membedakan dan mengetahui perbedaan dan kegunaan dari setiap produk <i>funding</i> bank syariah.

	Sintetis	Yang menarik tidak ada riba dan sesuai syariat islam
	Evaluasi	Sudah cukup puas dan perlunya meningkatkan pelayanan
Santri tahfidz non nasabah bank syariah	Tahu	mengetahu bank islam tapi hanya sebatas tahu jika bank syariah merupakan bank tanpa riba dengan prinsip islam pengetahuan yang mereka miliki belum mendalam
	Memahami	produk <i>funding</i> bank syariah itu sama dengan non bank syariah hanya saja pada bank syariah pastinya memakai ketentuan syariat islam hal itu yang membedakan dengan bank konvensional
	Aplikasi	produk <i>funding</i> yang mereka gunakan sudah sesuai dengan ketentuan islam baik dalam pelaksanaan dan prinsipnya, tidak ada riba ataupun potongan setiap bulannya seperti yang ada di bank konvensional.
	Analisis	produk <i>funding</i> bank syariah dan bank konvensional itu sama hanya saja yang membedakan prinsip islam yang digunakan bank syariah
	Sintetis	Yang menarik dari informasi yang didapatkan dari orang lain bank islam tidak ada riba
	Evaluasi	Tidak banyak berkomentar karena merasa tidak menggunakan

C. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Santri Tahfidz Tentang Produk *Funding* Bank Syariah

Melihat dari tingkat pengetahuan santri tahfidz Pondok Pesantren Al Mardiyah Demangan Kota Madiun terhadap bank syariah di atas, dapat diketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang membedakan antara santri satu

dengan yang lainnya mengenai tingkat pengetahuan terhadap produk *funding* bank syariah. Berikut ini merupakan hasil wawancara kepada beberapa santri tahfidz yang menggunakan produk *funding* bank syariah.

a) Pendidikan

Wawancara Secara langsung kepada Hana Ma'rufatul Mudawamah mengatakan:

“sekarang saya berkuliah di STAI Madiun, karna jurusan saya PAI jadi tidak ada mata kuliah yang membahas tentang bank syariah. dari kampus saya juga tidak ada aturan atau ketentuan lain yang mengharuskan memiliki rekening di bank syariah. Cuma saya disarankan oleh pihak pondok saya untuk menggunakan bank syariah terus saya pakai, di pondok juga diajarkan tentang muamalah hukum-hukum jadi ya praktek juga”¹⁴⁰.

Melihat dari hasil wawancara Hana Ma'rufatul Mudawamah dapat diketahui bahwa pendidikannya saat ini menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz di pondok pesantren al mardliyyah demangan kota madiun meskipun di kampus tidak diajarkan mengenai hal bank syariah dan di pondok juga sudah diajarkan secara umum tentang produk *funding* bank syariah jadi pengeatahuan yang dimiliki sudah baik tentang bank syariah meskipun tidak sangat mendalam selain itu dia juga disarankan menggunakan bank syariah oleh pihak pondok.

Riyadus Sholihah mengatakan bahwa:

“di STAI Madiun, di kampus tidak ada matkul tentang bank syariah jurusan saya pendidikan kalau di pondok ya fiqih tapi diajarkan tentang hukumnya juga syariahnya jadi tahunya sudah tahu dari pondok meskipun belum semua paham, karna saya juga bendahara saya disarankan untuk keperluan keuangan pakai bank syariah baik untuk pondok maupun untuk saya pribadi”¹⁴¹.

¹⁴⁰ Hana Ma'rufatul Mudawamah, *Wawancara*, 20 maret 2022

¹⁴¹ Riyadus Sholihah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

Dari wawancara kepada Riyadus Sholihah dapat diketahui bahwa pendidikannya saat ini menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok pesantren al mardliyyah demangan kota madiun terhadap produk *funding* bank syariah hal ini sama dengan yang diutarakan oleh Hana Ma'rufatul Mudawamah bahwa mereka direkomendasikan oleh pihak pondok dan mereka juga sudah diajarkan tentang hukum dan muamalah meskipun yang mereka dapatkan tidak sangat mendalam.

Evi Dias mengungkapkan bahwa: “di IAIN Ponorogo, kebijakan kampus mewajibkan jurusan yang saya ambil yaitu perbankan syariah untuk memiliki rekening di bank syariah”.¹⁴²

Jadi dapat diketahui dari hasil wawancara kepada Evi Dias bahwa pendidikannya saat ini menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Kota Madiun terhadap produk *funding* bank syariah dimana di kampus tersebut diajarkan tentang bank syariah secara mendalam dan juga diwajibkan setiap mahasiswa pada jurusan tersebut memiliki rekening di bank syariah.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara kepada santri tahfidz di atas bahwa pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan merek tentang bank syariah, meskipun pengetahuan yang mereka miliki

¹⁴² Evi Dias, *Wawancara*, 20 Maret 2022

belum mendalam karena yang diajarkan di pondok mengenai hukum dan syariatnya berbeda dengan yang diajarkan di kampus yang lebih mendalam.

b) Media Masa/Sumber Informasi

Wawancara secara langsung kepada Hana Ma'rufatul Mudawamah mengatakan: “sering buka internet dan medsos, sering tau juga kalau lagi buka internet tau berita tentang bank syariah kadang juga baca isi beritanya, juga kadang buka medsos ada yang membagikan berita tentang perbankan di group wa juga ada”¹⁴³.

Melihat dari hasil wawancara Hana Ma'rufatul Mudawamah dapat diketahui bahwa media masa menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Kota Madiun baik dengan sengaja atau pun tidak sengaja untuk mencari informasi tentang produk *funding* bank syariah melalui internet dan sosial media.

Riyadus Sholihah mengatakan bahwa: “kalau tidak tahu buka internet sama medsos, saya kan sudah punya rekening kadang kalau tidak paham saya googling biar paham jadi awalnya tidak tahu jadi tahu kalau di medsos kadang ada teman yang membagikan link”¹⁴⁴.

Dari wawancara kepada Riyadus Sholihah dapat diketahui bahwa media menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Kota Madiun terhadap produk *funding* bank syariah melalui internet dan sosial media.

¹⁴³ Hana Ma'rufatul Mudawamah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹⁴⁴ Riyadus Sholihah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

Evi Dias mengungkapkan bahwa: “sering cari internet tentang bank syariah produk-produknya juga cari materi buat kuliah, kalau lagi tidak paham juga googling teman-teman juga banyak membagikan melalui group WA link materi buat kuliah”.¹⁴⁵

Jadi dapat diketahui dari hasil wawancara kepada Evi Dias bahwa media masa menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Kota Madiun terhadap produk *funding* bank syariah dimana internet digunakan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman dan media sosial digunakan untuk membagi pengetahuan dari satu orang ke orang lain.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara kepada santri tahfidz di atas bahwa media masa menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan santri tahfidz tentang bank syariah. Media masa menjadi sumber informasi bagi mereka dengan mencari diinternet bahkan saling membagikan informasi melalui media sosial yang mereka gunakan, pengetahuan yang dimiliki tidak hanya didapatkan dengan belajar dikelas saja tetapi dari banyak sumber.

c) Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk, dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan

¹⁴⁵ Evi Dias, *Wawancara*, 20 Maret 2022

tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang.

Wawancara secara langsung kepada Hana Ma'rufatul Mudawamah mengatakan:

“saya sudah terbiasa bertransaksi pakai bank syariah yang dulunya belum paham karena sering transaksi jadi paham, kalau saya ekonominya biasa ya karena kebutuhan transaksi dan sudah ada rekeningnya jadi pakai bank syariah kebetulan juga urus keuangan anak kamar jadi ya seperti tuntutan harus punya rekening untuk wali santri punyanya juga bukan bank syariah saja”¹⁴⁶.

Melihat dari hasil wawancara Hana Ma'rufatul Mudawamah dapat diketahui bahwa sosial budaya dan ekonomi menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Kota Madiun kebiasaan bertransaksi yang sering dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang produk *funding* bank syariah serta kebutuhan mendorong seseorang untuk menggunakan produk bank syariah sehingga dengan menggunakan maka pengetahuan akan bertambah.

Riyadus Sholihah mengatakan bahwa: “saya kan bendahara pondok kebetulan rekening pondok dan rekening saya pribadi pakai bank syariah jadi sudah terbiasa transaksi lama-lama jadi paham, tapi saya juga ada BRI. Urusan keuangan pondok juga yang deposito juga, setor atau tarik tunai mengharuskan saya yang melakukan di bank syariah”¹⁴⁷.

¹⁴⁶ Hana Ma'rufatul Mudawamah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹⁴⁷ Riyadus Sholihah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

Dari wawancara kepada Riyadus Sholihah dapat diketahui bahwa sosial budaya dan ekonomi menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Kota Madiun terhadap produk *funding* bank kebiasaan bertransaksi serta kebutuhan dan tuntutan sirkulasi keuangan pondok menjadikan pengetahuan tentang produk *funding* bank syariah bertambah.

Evi Dias mengungkapkan bahwa: “sering diskusi matkul sama teman jadi saya lebih paham nanti saya implemestasikan ditarnsaksinya sama apa beda dengan yang saya pelajari, kalau dari kebutuhan keuangan saya transaksi di bank syariah ya biasa saja”.¹⁴⁸

Jadi dapat diketahui dari hasil wawancara kepada Evi Dias bahwa sosial budaya dan ekonomi menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Kota Madiun terhadap produk *funding* bank syariah yang mana kebiasaan dan lingkungan sosial dapat meningkatkan pengetahuan.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara kepada santri tahfidz di atas bahwa sosial budaya dan ekonomi menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, lingkungan disekitar kita dan kebutuhan bertransaksi perbankan menjadikan seseorang menggunakan bank syariah meskipun ada bank konvensional juga yang digunakan.

d) Lingkungan

¹⁴⁸ Evi Dias, *Wawancara*, 20 Maret 2022

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu baik, lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

Wawancara secara langsung kepada Hana Ma'rufatul Mudawamah mengatakan: “disini bank syariah masih jarang tahu saya ada dua kantor. Karena tuntutan pondok dan tuntutan jadi pembimbing saya sering transaksi, dan ada beberapa teman yang pakai juga bilang kalau enak pakai bank syariah”¹⁴⁹.

Melihat dari hasil wawancara Hana Ma'rufatul Mudawamah dapat diketahui bahwa lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Kota Madiun teman dan kebutuhan mengharuskan menggunakan produk bank syariah akan tetapi keberadaan bank syariah masih minim.

Riyadus Sholihah mengatakan bahwa: “lumayan jauh. Yang utama karna kebutuhan bendahara mengatur keuangan pondok jadi sering transaksi lama kelamaan saya paham terus buat rekening pribadi saya disarankan dari teman”¹⁵⁰.

Dari wawancara kepada Riyadus Sholihah dapat diketahui bahwa lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Kota Madiun terhadap produk *funding* bank syariah karena kebutuhan keuangan pondok dan bertransaksi, akan tetapi jarak tempuh yang dilalui cukup jauh karena

¹⁴⁹ Hana Ma'rufatul Mudawamah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹⁵⁰ Riyadus Sholihah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

keberadaan bank syariah yang masih sedikit, hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Hana Ma'rufatul Mudawamah.

Evi Dias mengungkapkan bahwa: “menurut saya keberadaanya masih sedikit kalau dibanding bank konvensional susah cari bank atau ATM nya. Saya paham karena matkul dan diskusi sama teman jadi saya paham”.¹⁵¹

Jadi dapat diketahui dari hasil wawancara kepada Evi Dias bahwa lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Kota Madiun terhadap produk *funding* bank syariah lingkungan sosial sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan, dari berdiskusi dengan orang disekitar kita.

Jadi dapat diketahui dari wawancara kepada santri tahfidz di atas bahwa lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang produk *funding* bank syariah. Mereka mengatakan lingkungan sosial dan kebiasaan bertransaksi serta berdiskusi dengan teman menjadikan mereka lebih paham, kebutuhan pondok mengharuskan mereka untuk lebih memahami produk yang digunakan. Akan tetapi, keberadaan bank syariah yang masih minim mengakibatkan sulitnya ditemukan kantor bank syariah, meskipun ada jarak yang ditempuh cukup jauh.

e) Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan mengulang kembali

¹⁵¹ Evi Dias, *Wawancara*, 20 Maret 2022

pengetahuan yang sudah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu.

Wawancara secara langsung kepada Hana Ma'rufatul Mudawamah mengatakan: "ya alhamdulillah semakin paham karena sering bertransaksi kan lebih berpengalaman"¹⁵².

Melihat dari hasil wawancara Hana Ma'rufatul Mudawamah dapat diketahui bahwa pengalaman menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Kota Madiun sesuatu yang sering dilakukan dan berulang-ulang dapat meningkatkan pengetahuan.

Riyadus Sholihah mengatakan bahwa: "ya yang dulunya tidak tahu sekarang tahu karna sering ke bank syariah dan transaksi tanya ke pegawai bank juga secara lmsung"¹⁵³.

Dari wawancara kepada Riyadus Sholihah dapat diketahui bahwa pengalaman menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Kota Madiun pengetahuan bisa didapatkan melalui transaksi yang sering dilakukan hal ini sama dengan yang diungkapkan Hana Ma'rufatul Mudawamah.

Evi Dias mengungkapkan bahwa: "dari belajar di kampus nanti ada diskusi sama teman utamanya praktik bertransaksi langsung di bank jadi

¹⁵² Hana Ma'rufatul Mudawamah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹⁵³ Riyadus Sholihah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

semakin paham terkadang yang dipelajari beda lagi dengan yang dilapangan”¹⁵⁴.

Jadi dapat diketahui dari hasil wawancara kepada Evi Dias bahwa pengalaman menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Kota Madiun praktek langsung dilapangan menjadikan kita lebih paham tentang suatu hal dari pada hanya mengetahui teori saja.

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara kepada santri tahfidz di atas bahwa pengalaman menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang produk *funding* bank syariah. Kegiatan transaksi yang sering dan berulang-ulang dilakukan menjadikan mereka semakin paham tentang produk yang mereka pakai hal itu menjadikan pengalaman mereka bertransaksi bertambah dan semakin paham.

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun. Pengetahuan yang mereka miliki antara satu santri dan santri lainnya juga berbeda-beda. Dari faktor-faktor yang telah disebutkan di atas bahwa yang paling mempengaruhi pengetahuan santri tahfidz adalah faktor pendidikan, media masa, dan lingkungan. Sedangkan faktor sosial budaya ekonomi dan pengalaman memiliki pengaruh pengaruh tetapi tidak sebesar pengaruh yang diberikan faktor pendidikan, media masa dan lingkungan.

¹⁵⁴ Evi Dias, *Wawancara*, 20 Maret 2022

D. Tingkat Pengetahuan Santri Tahfidz Tentang Produk *Funding* Bank Syariah Berdampak Terhadap Keinginan Bertransaksi

Tingkat pengetahuan seseorang akan bertambah dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi baik dari media masa, lingkungan sekitar dan lain sebagainya. Informasi yang diperoleh seseorang akan menambah pengetahuan yang dimiliki, yang mana jika pengetahuan bertambah maka pemahaman, dan tingkat pengetahuan akan semakin luas. Pengetahuan yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi sikap dan tindakan yang akan dilakukan. Berikut ini hasil wawancara terkait beberapa indikator minat/keinginan kepada santri tahfidz yang mana tingkat pengetahuan yang dimiliki berdampak terhadap keinginan bertransaksi di bank syariah sebagai berikut:

1. Adanya perhatian dan kesadaran terhadap suatu benda atau objek

Wawancara secara langsung kepada Hana Ma'rufatul Mudawamah mengatakan: "saya dulunya tidak paham lama-lama kan jadi paham dan menurut saya pilihan tepat untuk transaksi yang berbau perbankan, selain itu kan pakai sistem islam jadi aman dari riba jadi saya tertarik pakai bank syariah"¹⁵⁵.

Melihat dari hasil wawancara Hana Ma'rufatul Mudawamah dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang yang semakin lama semakin bertambah menjadikan seseorang berminat untuk bertransaksi di bank selain itu prinsip islam yang diterapkan di bank syariah yang tanpa riba menjadi salah satu daya tarik bagi nasabah.

¹⁵⁵ Hana Ma'rufatul Mudawamah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

Riyadus Sholihah mengatakan bahwa: “sebelumnya kan belum punya rekening bank syariah untuk pribadi terus karena sering bertransaksi tapi itu untuk kepentingan pondok dan akhirnya paham saya juga direkomendasikan sama teman juga kalau tidak ada potongan dan riba jadi saya pakai bank syariah”¹⁵⁶.

Dari wawancara kepada Riyadus Sholihah dapat diketahui bahwa kegiatan yang sering dilakukan seseorang dapat meningkatkan pengetahuan kemudian juga direkomendasikan oleh temannya bahwa bank syariah itu tidak ada potongan setiap bulan dan tidak riba karena berdasarkan syariat islam.

Evi Dias mengungkapkan bahwa: “karena belajar di kampus dan diskusi sama teman dan sama kampus juga diwajibkan punya rekening dari tabungan bank syariah kemudian tidak ada potongan dan tanpa riba karena memakai prinsip islam jadi saya pakai bank syariah untuk transaksi saya”¹⁵⁷.

Jadi dapat diketahui dari hasil wawancara kepada Evi Dias bahwa proses belajar mengenai bank syariah dan dirasa sudah mengetahui apa itu bank syariah serta segala sesuatu dan kelebihan mengenai bank syariah selain itu aturan kampus yang mengharuskan untuk memiliki rekening di bank syariah akhirnya dia memutuskan untuk menggunakan produk bank syariah dia juga mengatakan bahwa tidak adanya potongan bulanan dan tanpa riba menjadi salah satu daya tarik untuk menggunakan produk bank syariah.

¹⁵⁶ Riyadus Sholihah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹⁵⁷ Evi Dias, *Wawancara*, 20 Maret 2022

Wawancara kepada santri tahfidz yang merupakan non nasabah bank syariah. Sulis Dewi, bahwa: “sementara ini saya bisa pakai bank BRI, tapi kalau keinginan bertransaksi ada mungkin dulu kalau belum pakai BRI bisa pakai bank syariah”¹⁵⁸. Hal serupa diungkapkan oleh Lia Rohmatul Izza: “ada sih, tapi untuk saat ini saya sudah cukup pakai rekening saya yang ada ini saja”¹⁵⁹. Begitu juga yang dikatakan Fitriyani, bahwa: “saya sudah ada bank BRI itu sudah cukup”¹⁶⁰.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari wawancara kepada santri tahfidz non nasabah bank syariah dua diantara mereka memiliki keinginan untuk bertransaksi di bank syariah tapi untuk saat ini belum pernah bertransaksi hanya sekedar ingin. Dana satu santri tahfidz lagi tidak berkeinginan bertransaksi di bank syariah karena dia sudah memiliki rekening bank konvensional dan sudah merasa cukup dengan rekening yang dimiliki jadi masih belum berminat bertransaksi menggunakan bank syariah.

2. Adanya perasaan (biasanya perasaan senang)

Wawancara secara langsung kepada Hana Ma'rufatul Mudawamah mengatakan: “pastinya senang mbak, tidak riba tidak ada potongan dan pastinya sesuai syariat islam dan tambah pengetahuan juga”¹⁶¹.

Melihat dari hasil wawancara Hana Ma'rufatul Mudawamah dapat diketahui bahwa dia merasa senang ketika bertransaksi di bank syariah yang

¹⁵⁸ Sulis Dewi, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹⁵⁹ Lia Rohmatul Izza, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹⁶⁰ Fitriyani, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹⁶¹ Hana Ma'rufatul Mudawamah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

sesuai syariat islam dan dapat menambah pengetahuannya juga tentang bank syariah.

Riyadus Sholihah mengatakan bahwa: “saya merasa senang bisa bertransaksi di bank syariah itung-itung mengamalkan ilmu yang saya ketahui bahkan tambah pengalaman jadi semakin paham”¹⁶².

Dari wawancara kepada Riyadus Sholihah dapat diketahui bahwa ketika bertransaksi di bank syariah merasa senang dan mendapatkan pengalaman baru sehingga dapat menambah pengetahuan tentang bank syariah.

Evi Dias mengungkapkan bahwa: “dulu kan belum tau jadi tidak tertarik sekarang sudah tahu dan sudah pakai jadi yang sudah tertarik, dan pastinya senang tidak riba tanpa potongan setelah bertransaksi ternyata bisa koreksi dan ada pengalaman tentang teori di kampus dan kejadian dilapangnya”¹⁶³.

Jadi dapat diketahui dari hasil wawancara kepada Evi Dias bahwa karena prinsip islam yang digunakan sehingga tidak ada riba hal tersebut menjadikan adanya perasaan senang, kemudian setelah bertransaksi dapat menambah pengetahuan yang mana pada teori dan praktek tidak selalu sama meskipun perbedaan tersebut hanya sedikit.

Wawancara kepada santri tahfidz yang merupakan non nasabah bank syariah. Sulis Dewi, bahwa: “kalau tidak ada potongan semua orang senang mbak kayak yang ada di bank syariah”¹⁶⁴. Hal serupa diungkapkan oleh Lia Rohmatul Izza: “di bank syariah kan tidak riba ya pastinya senang transaksi

¹⁶² Riyadus Sholihah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹⁶³ Evi Dias, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹⁶⁴ Sulis Dewi, *Wawancara*, 20 Maret 2022

tanpa riba”¹⁶⁵. Begitu juga yang dikatakan Fitriyani, bahwa: “mungkin senang bisa sesuai syariah islam”¹⁶⁶.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari wawancara kepada santri tahfidz non nasabah bank syariah mereka mengatakan bahwa adanya prinsip islam yang digunakan sehingga tidak ada riba bahkan tidak ada potongan seperti yang ada di bank konvensional pastinya nasabah merasa senang dalam menggunakan produk/jasa yang ada di bank syariah.

3. Adanya dorongan (*motivating force*)

Wawancara secara langsung kepada Hana Ma’rufatul Mudawamah mengatakan: “dulu tidak paham dan sekarang paham, sudah coba bertransaksi suka, utamanya yang mendorong pakai bank syariah yang karena tidak riba”¹⁶⁷.

Melihat dari hasil wawancara Hana Ma’rufatul Mudawamah dapat diketahui bahwa seseorang semakin lama akan semakin paham ketika sudah memiliki pengalaman bertransaksi sehingga terdorong untuk terus menggunakan produk bank syariah yang tidak ada unsur riba.

Riyadus Sholihah mengatakan bahwa: “awal mula kan saya disarankan dari pondok dan awal transaksi pakai rekening pondok kemudian saya tertarik kan semakin paham jadi terdorong untuk memakai rekening di bank syariah”¹⁶⁸.

¹⁶⁵ Lia Rohmatul Izza, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹⁶⁶ Fitriyani, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹⁶⁷ Hana Ma’rufatul Mudawamah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹⁶⁸ Riyadus Sholihah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

Dari wawancara kepada Riyadus Sholihah dapat diketahui bahwa pengalaman seseorang yang telah bertransaksi bank syariah bahkan sering melakukan kegiatan transaksi dapat meningkatkan pengetahuan kemudian tertarik dan terdorong untuk menggunakan produk bank syariah.

Evi Dias mengungkapkan bahwa: “karena belajar di kampus dan diskusi sama teman dan sama kampus juga diwajibkan punya rekening bank syariah jadi terdorong untuk memilih bertransaksi di bank syariah”¹⁶⁹.

Jadi dapat diketahui dari hasil wawancara kepada Evi Dias bahwa proses belajar mengenai bank syariah dan dirasa sudah mengetahui apa itu bank syariah serta segala sesuatu dan kelebihan mengenai bank syariah selain itu aturan kampus yang mengharuskan untuk memiliki rekening di bank syariah akhirnya dia terdorong untuk menggunakan produk bank syariah dia juga mengatakan bahwa tidak adanya potongan bulanan dan tanpa riba menjadi salah satu daya tarik untuk menggunakan produk bank syariah.

Wawancara kepada santri tahfidz yang merupakan non nasabah bank syariah. Sulis Dewi, bahwa: “dorongan pakai ada tapi kalo prakteknya belum”¹⁷⁰. Hal serupa diungkapkan oleh Lia Rohmatul Izza: “pengen sih mbak, tapi saat ini saya cukup dengan rekening yang saya punya sekarang”¹⁷¹. Begitu juga yang dikatakan Fitriyani, bahwa: “belum mbak, saya pakai BRI saja”¹⁷².

¹⁶⁹ Evi Dias, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹⁷⁰ Sulis Dewi, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹⁷¹ Lia Rohmatul Izza, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹⁷² Fitriyani, *Wawancara*, 20 Maret 2022

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari wawancara kepada santri tahfidz non nasabah bank syariah dua diantara mereka memiliki dorongan untuk bertransaksi di bank syariah tapi untuk saat ini belum pernah bertransaksi hanya sekedar ingin. Dan satu santri tahfidz tidak/belum ada dorongan untuk bertransaksi di bank syariah karena dia sudah memiliki rekening bank konvensional dan sudah merasa cukup dengan rekening yang dimiliki jadi masih belum berminat bertransaksi menggunakan bank syariah.

4. Adanya sikap

Wawancara secara langsung kepada Hana Ma'rufatul Mudawamah mengatakan: “saya semakin berminat bertransaksi mbak setelah saya paham”¹⁷³.

Melihat dari hasil wawancara Hana Ma'rufatul Mudawamah dapat diketahui bahwa pemahaman seseorang yang semakin lama semakin bertambah menjadikan seseorang berminat untuk bertransaksi di bank syariah.

Riyadus Sholihah mengatakan bahwa: “setelah punya pengalaman bertransaksi saya juga semakin paham jadi semakin berminat untuk bertransaksi di bank syariah”¹⁷⁴.

Dari wawancara kepada Riyadus Sholihah dapat diketahui bahwa pengalaman yang didapatkan setelah bertransaksi di bank syariah menjadikan pengetahuan seseorang semakin bertambah dan semakin berminat untuk bertransaksi di bank syariah.

¹⁷³ Hana Ma'rufatul Mudawamah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹⁷⁴ Riyadus Sholihah, *Wawancara*, 20 Maret 2022

Evi Dias mengungkapkan bahwa: “setelah ikut perkuliahan di kampus dan paham saya jadi kepengen punya bank syariah yang tanpa potongan”.¹⁷⁵

Jadi dapat diketahui dari hasil wawancara kepada Evi Dias bahwa proses belajar mengenai bank syariah dapat meningkatkan pengetahuan tentang bank syariah sehingga hal tersebut mempengaruhi sikap seseorang terhadap minat bertransaksi di bank syariah.

Wawancara kepada santri tahfidz yang merupakan non nasabah bank syariah. Sulis Dewi, bahwa: “kalau saya lebih dulu paham bank syariah saya pilih bank syariah tapi sayang nya tidak begitu”¹⁷⁶. Hal serupa diungkapkan oleh Lia Rohmatul Izza: “pengen pakai bank syariah tapi untuk apa saya sudah ada BRI”¹⁷⁷. Begitu juga yang dikatakan Fitriyani, bahwa: “saya sudah ada bank BRI itu sudah cukup kalau untuk kebutuhan bertransaksi”¹⁷⁸.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari wawancara kepada santri tahfidz non nasabah bank syariah mereka memiliki sikap positif untuk bertransaksi di bank syariah, akan tetapi sebelum hal tersebut mereka sudah lebih dahulu menggunakan jasa bank konvensional jadi mereka merasa sudah cukup menggunakan rekening yang mereka pakai saat ini tapi tidak bisa dipungkiri dikemudian hari mereka akan bertransaksi menggunakan jasa bank syariah.

¹⁷⁵ Evi Dias, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹⁷⁶ Sulis Dewi, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹⁷⁷ Lia Rohmatul Izza, *Wawancara*, 20 Maret 2022

¹⁷⁸ Fitriyani, *Wawancara*, 20 Maret 2022

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwa, beberapa hal dapat mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan, jadi semakin seseorang pengetahuannya lebih luas tentang bank syariah maka dia akan memilih bank syariah sebagai sarana bertransaksi diperbankan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang lebih tentang bank syariah mereka memiliki perhatian dan kesadaran tentang hal tersebut kemudian setelah mencoba menggunakan produk bank syariah dan merasa puas akan timbul perasaan senang dan mendapatkan dorongan untuk terus menggunakan produk bank syariah dan diwujudkan dengan sikap dan tindakan sebagai realisasi dan bentuknya sebuah tindakan. Tiga santri tahfidz yang menggunakan bank syariah semuanya memiliki minat untuk bertransaksi di bank syariah. Sedangkan santri tahfidz non nasabah bank syariah belum berminat atau masih ragu untuk bertransaksi di bank syariah karena sudah menggunakan bank konvensional, tapi tidak dapat dipungkiri dikemudian hari akan bertransaksi menggunakan bank syariah.



BAB IV

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN SANTRI TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN AL MARDLIYYAH DEMANGAN TAMAN KOTA MADIUN TENTANG PRODUK *FUNDING* BANK SYARIAH

A. Analisis Tingkat Pengetahuan Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Taman Kota Madiun Tentang Produk *Funding* Bank Syariah

Menurut Notoatmodjo ada 6 (enam) tingkat pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif, yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu termasuk dalam pengetahuan yang paling rendah, juga diartikan sebagai mengingat materi yang sudah diajarkan. Tahu juga diartikan sebagai mengingat materi yang sudah pernah diajarkan. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu spesifik dari keseluruhan pembahasan materi yang telah dipelajari atau tanggapan yang telah diterima oleh diri kita. Oleh karena itu, tahu termasuk kedalam tingkat pengetahuan yang paling rendah. Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu¹⁷⁹.

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa perbankan syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang dalam menjalankan usahanya yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat atau nasabah, yang mana

¹⁷⁹ Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan: Teori & Aplikasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 50

harus sesuai dengan undang-undang yang ditetapkan oleh pemerintah juga harus sesuai dengan kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip islam.

Prinsip syariah yang ada dalam dunia perbankan itu sendiri merupakan prinsip yaitu fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki wewenang untuk menetapkan fatwa dalam hukum islam. Namun karena pengetahuan yang dimiliki setiap orang pasti berbeda-beda maka akan memberikann jawaban yang berbeda jika diajukan pertanyaan tentang bank syariah.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun memiliki pengetahuan yang berbeda-beda mengenai produk *funding* bank syariah pastinya yang sudah menggunakan bank syariah memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan yang belum menggunakan. Meskipun demikian, para santri tahfidz sudah memiliki pengetahuan yang belum mendalam tentang produk *funding* bank syariah. Selain mengatakan bahwa bank syariah adalah bank islam mereka juga mengatakan bahwa bank islam tidak ada riba ataupun bunga. Santri tahfidz juga mengatakan bahwa dalam produk *funding* bank syariah tidak terdapat potongan setiap bulannya yang mengurangi nominal uang yang ada di rekening seperti yang ada di bank non islam, namun mereka tidak mengatakan secara mendetail tentang aturan ataupun keseluruhan ketentuan yang ada di produk *funding* bank syariah jadi yang mereka ketahui hanya apa yang pernah mereka lakukan ketika bertransaksi saja.

Berdasarkan pengetahuan dan informasi yang santri tahfidz miliki tentang produk *funding* bank syariah masih minim. Artinya sosialisasi bank syariah sangat disarankan untuk mengkomunikasikan mekanisme bank syariah di pondok pesantren. Sosialisasi tidak hanya memperkenalkan keberadaan bank syariah disuatu tempat, tetapi juga memperkenalkan mekanisme, produk-produk bank syariah dan instrumen-instrumen keuangan bank syariah kepada masyarakat. Mereka sudah meyakini bahwa dalam menjalankan kegiatannya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun para santri tidak memberikan klarifikasi lebih lanjut menyangkut bagaimana seharusnya praktik bank syariah agar memenuhi prinsip syariah.

Kiranya sosialisasi di pondok pesantren dilakukan dengan intensif. Pesantren sendiri bukan hanya ditinggali oleh para santri dari suatu wilayah melainkan dari berbagai wilayah di Indonesia. Selain para santri, para pengasuh, pengurus pondok, para guru dan warga sekitar pondok merupakan elemen masyarakat yang sangat erat kaitannya. Partisipasi pesantren sangatlah penting, namun demikian partisipasi itu akan terealisasi apabila mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang perbankan syariah yang mana itu dapat menjadikan eksistensi perbankan syariah itu sendiri. Jika tidak mereka akan bersikap pasif.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang apa yang diketahuai sehingga orang yang paham terhadap suatu

materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh atau menyimpulkan objek yang dipelajari. Ketika pemahaman seseorang baik terhadap suatu produk maka dia akan dapat menjelaskan dengan baik tentang produk/jasa tersebut dengan baik sesuai dengan pemahaman yang dimiliki. Pemahaman yang baik artinya menandakan tingkat pengetahuan yang dimiliki juga sangat baik. Namun, jika seseorang tidak dapat menjelaskan dengan baik tentang suatu hal itu artinya tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tersebut belum cukup baik. Pemahaman yang baik tentang suatu produk/jasa akan mempengaruhi tindakan seseorang dalam memilih produk/jasa yang akan digunakan.

Di dalam perbankan syariah pemahaman yang menjadi salah satu point penting yang harus dimiliki oleh nasabah maupun calon nasabah. Karena dengan pemahaman yang baik tersebut nantinya akan mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih produk/jasa apa yang akan digunakan yang terdapat di bank syariah. Dengan pemahaman tersebut nantinya seseorang juga dapat menceritakan atau menjelaskan kepada orang lain dengan baik sehingga seseorang tersebut akan tertarik menggunakan produk bank syariah. Dalam penelitian mengenai pemahaman tentang produk *funding* bank syariah kepada santri tahfidz, pemahaman yang baik menjadikan santri tahfidz tertarik menggunakan produk bank syariah.

Santri tahfidz yang menggunakan produk bank syariah sudah memiliki pemahaman yang cukup bank tentang produk *funding* bank syariah maupun tentang bank syariah sendiri. Hal tersebut mereka dapatkan seiring waktu

dengan seringnya mereka bertransaksi di bank syariah. hal ini berbeda dengan santri tahfidz yang merupakan non nasabah bank syariah. pemahaman mereka tentang bank syariah masih sangat minim.

Namun perlu diperhatikan juga pemahaman yang baik juga sangat perlu diberikan oleh bank syariah bukan hanya kepada nasabah yang datang ke bank saja. Memperluas pemahaman bisa dengan banyak cara, seperti inten melakukan sosialisasi yang intens di pondok pesantren, melakukan penyuluhan-penyuluhan, serta banyak melakukan promosi produk baik secara online maupun offline. Di zaman yang moderen seperti saat ini kegiatan memperluas pemahaman sangat banyak cara yang dapat dilakukan dengan memberikan/membuat video edukasi tentang bank syariah, mengadakan seminar online secara personal ataupun bekerjasama dengan lembaga-lembaga pesantren ataupun promosi-promosi secara online. Hal ini perlu diperhatikan oleh bank syariah mengingat betapa ketatnya persaingan dalam dunia perbankan saat ini, yang mana bank konvensional sudah lebih dahulu menunjukkan eksistensinya di dunia perbankan.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi ini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Aplikasi merupakan kelanjutan dari tahu dan memahami, yang mana jika seseorang sudah tahu dan paham maka seseorang tidak akan ragu untuk

mengambil tindakan atau mengambil keputusan untuk menggunakan suatu produk/jasa. Meskipun masih banyak orang yang mengatakan bahwa produk yang dimiliki oleh bank syariah sama dengan yang ada di bank konvensional, tetapi dari segi pelaksanaannya sudah sangat jelas berbeda antara bank syariah dan bank konvensional.

Para santri tahfidz tidak setuju apabila bank syariah dan bank konvensional itu sama. Mereka mengatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sudah jelas sangat berbeda, dilihat dari namanya sudah jelas bahwa bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Sistem yang digunakan dalam bank syariah itu adalah sistem bagi hasil bukan sistem bunga seperti yang ada di bank konvensional. Meskipun sikap santri menolak bahwa bank syariah itu sama dengan bank konvensional hal itu tidak sesuai dengan perilakunya dalam menggunakan jasa bank syariah. Masih banyak dari santri, meskipun menggunakan jasa bank syariah mereka juga masih menggunakan jasa bank konvensional.

Mengenai sama tidaknya bank syariah dan bank konvensional santri mengatakan bahwa keduanya memiliki perbedaan. Hal yang mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan bank syariah dan konvensional terletak pada prinsip dan sistem yang digunakan yang mana pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan jika bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional dengan bunga.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menyatakan materi dalam komponen-komponen tetapi masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari bagaimana pemahaman seseorang terhadap suatu produk/jasa sehingga seseorang tersebut dapat membedakan dan mengetahui setiap kegunaan dari masing-masing produk. Seseorang yang memiliki kemampuan pemahaman yang baik akan mampu membedakan setiap jenis produk yang ada di bank syariah begitu juga kegunaan dari masing-masing produk tersebut.

Kemampuan santri tahfidz mampu memahami dan membedakan setiap produk/jasa yang ada di bank syariah di buktikan dengan berbagai produk *funding* bank syariah yang digunakan. Yang mana santri tidak hanya menggunakan produk tabungan saja tetapi juga menggunakan produk *funding* bank syariah lainnya yaitu deposito. Hal ini menandakan bahwa santri tahu dan mampu membedakan kegunaan dari masing-masing produk tersebut meskipun mereka belum tahu sangat jelas terkait perbedaan tersebut. Santri tahfidz juga mengatakan bahwa produk *funding* bank syariah itu sama dengan yang dimiliki bank konvensional hanya saja di bank syariah ada syariat islam yang dipakai. Jadi dapat disimpulkan mereka belum terlalu memahami perbedaan dari setiap produk *funding* bank syariah hal tersebut dilihat dari penuturan mereka tentang produk *funding* bank syariah masih sangat mendasar.

5. Sintetis (*Syntesis*)

Sintetis merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dalam suatu formulasi yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat merencanakan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada. Sudah tak asing lagi bagi seseorang jika yang mereka pelajari tentang teori suatu hal nantinya praktik dan implementasinya di lapangan berbeda bahkan sangat berbeda jauh. Hal seperti ini sering terjadi tidak hanya dalam dunia perbankan saja dalam hal lain juga sering terjadi.

Santri tahfidz mengatakan bahwa terdapat perbedaan antara teori yang mereka pelajari dengan praktik di lapangan, seperti model akuntansi yang diterapkan di bank syariah berbeda dengan yang sudah dipelajari di kampus pasalnya laporan akuntansi tersebut lebih sulit dan bentuk laporannya berbeda dengan yang diajarkan dosen. Selain itu, berkas-berkas yang harus di siapkan ketika melakukan akad lebih banyak dari yang tertera di *website* bank syariah hal ini dikarenakan perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki resiko tinggi sehingga dalam akad semua memang harus jelas dan lengkap untuk berjaga-jaga jika terjadi sesuatu dikemudian hari

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Dengan memilih/menggunakan suatu produk/jasa tentunya seseorang pasti berharap objek yang dipilihnya akan memberikan keuntungan ataupun nilai yang positif. Dengan menggunakan jasa bank syariah para santri dapat menilai, meskipun bank syariah masih terhitung baru bagi masyarakat

Indonesia, bank syariah mampu memberikan pelayanan yang lebih memuaskan lagi.

Dari hasil wawancara, para santri mengatakan bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan pada bank syariah. Kekurangan tersebut seperti, masih sulitnya ditemukan bank syariah maupun mesin ATM syariah pada beberapa wilayah, pelayanan yang masih sangat lama diproses sehingga proses antre dan menunggu akan memakan waktu yang tidak sebentar. Permasalahan yang terpenting adalah masih banyak masyarakat maupun santri yang belum mengetahui bank syariah dan menggunakannya, tentang sistem dan produk-produk yang tersedia di bank syariah.

Meskipun masih banyak kekurangan-kekurangan, para santri juga berharap kedepannya bank syariah lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan dan terus menerapkan sistem Islam dalam setiap transaksinya. Yang perlu menjadi perhatian bank syariah adalah terus melakukan perbaikan dalam segala hal, baik dalam memberikan pelayanan dan terus berusaha memperkenalkan bank syariah kepada masyarakat luas begitu juga kepada santri di pondok pesantren. Selain itu meskipun bank syariah masih di bawah bank konvensional, diharapkan nantinya dapat berkembang dengan pesat dan mendirikan kantor-kantor bank syariah diberbagai wilayah sehingga nantinya bank syariah juga dapat tumbuh besar seperti bank konvensional bahkan menyainginya dengan pesat.

Berdasarkan paparan data teori dapat dianalisis bahwa tingkat pengetahuan santri tahfidz yang menggunakan bank syariah berada pada

tingkatan analisis (*analysis*), hal ini dibuktikan dengan mereka tidak hanya menggunakan satu produk saja dari tiga produk *funding* bank syariah yaitu tabungan, deposito, dan giro. Hal ini menandakan bahwa mereka dapat membedakan produk satu dengan yang lainnya dan kegunaan dari setiap produk. Sedangkan santri tahfidz yang bukan nasabah bank syariah tingkat pengetahuan yang mereka miliki berada pada tingkat tahu (*know*), mereka hanya mengetahui produk bank syariah berdasarkan apa yang mereka dengar dari orang disekitar mereka dan belum berantusias untuk lebih memperdalam pengetahuan mereka, selain itu mereka masih beranggapan bahwa produk *funding* yang ada di bank syariah itu sama dengan yang ada di bank konvensional. Mereka hanya mengatakan yang membedakan hanya prinsip syariah yang digunakan dan tidak ada bunga maupun riba selebihnya mereka tidak menjelaskan detail perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Lebih mudahnya dapat kita ketahui pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Tingkat Pengetahuan Santri Tahfidz

Santri Tahfidz	Tingkat Pengetahuan
Santri tahfidz nasabah bank syariah	Analisis (<i>analysis</i>),
Santri tahfidz non nasabah bank syariah	Tahu (<i>know</i>)

B. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Taman Kota Madiun Tentang Produk *Funding* Bank Syariah

Melihat dari tingkat pengetahuan santri tahfidz Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Madiun terhadap bank syariah di atas, dapat diketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang membedakan antara santri satu dengan yang lainnya mengenai tingkat pengetahuan terhadap produk *funding* bank syariah. Berikut ini merupakan hasil wawancara kepada beberapa santri tahfidz yang menggunakan produk *funding* bank syariah.

1. Pendidikan

Pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya tentang suatu hal terlebih pendidikan yang di ambil memang menjurus pada hal tersebut.

Pendidikan yang ditempuh santri tahfidz antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Santri tahfidz menggunakan jasa bank syariah dikarenakan jasa bank syariah adalah lembaga keuangan yang menggunakan prinsip dan sistem syariat islam, terlebih pada bank syariah tidak ada riba maupun bunga dan sistem yang ada di bank syariah yaitu bagi hasil hal ini menjadikan santri lebih yakin menggunakan produk bank syariah.

Dengan sistem yang ada di bank syariah yaitu menggunakan bagi hasil, membuat santri tahfidz yang menginginkan tabungan yang bebas dari sistem bunga, hal tersebut menjadikan santri tahfidz menggunakan produk bank syariah. pengetahuan yang mereka dapatkan dari pendidikan yang

mereka tempuh ataupun rekomendasi dari suatu pihak, bahwa adanya bunga pada bank konvensional haram maka mereka secara perlahan memilih menggunakan produk bank syariah, meskipun baru sebatas saran ataupun rekomendasi saja. Disamping itu masih banyak santri tahfidz yang menggunakan jasa bank konvensional.

Alasan wali dari anak bimbingan yang sering menanyakan rekening bank konvensional saja ada atau tidak, membuat santri tahfidz lebih banyak yang menggunakan jasa bank konvensional dibandingkan bank syariah demi kemudahan transfer uang milik pribadi maupun anak bimbingan. Selain menggunakan jasa bank syariah juga menggunakan jasa bank konvensional untuk memudahkan transaksi keuangan tersebut, dapat diketahui juga santri tahfidz yang menggunakan jasa bank syariah lebih sedikit dari santri yang menggunakan jasa bank konvensional.

Santri tahfidz menggunakan jasa bank syariah selain dari alasan-alasan diatas ada juga santri tahfidz yang menggunakan jasa bank syariah karena diwajibkan oleh jurusan dimana dia sedang menempuh pendidikan. Meskipun pada awalnya mereka dipaksa untuk memiliki namun seiring waktu berjalan ia menggunakan jasa bank syariah untuk berbagai transaksi. Dengan kebijakan jurusan tersebut menjadikan santri memiliki pengetahuan yang lebih yang didapatkan dari proses belajar di kampus juga menerapkan dalam praktik lapangan secara langsung.

2. Media Masa/Sumber Informasi

Teknologi merupakan salah satu sarana komunikasi, banyak sekali bentuk dari media masa seperti televisi, radio, surat kabar, internet, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengetahuan, pembentukan opini dan kepercayaan orang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang¹⁸⁰. Dalam hal ini media masa memberikan pengaruh yang positif terhadap pengetahuan santri tahfidz.

Kemajuan teknologi memudahkan para santri tahfidz mencari informasi yang mereka butuhkan terkait bank syariah yang belum mereka pahami, dalam hal ini keberadaan internet sangat membantu para santri tahfidz mencari dan menambah pengetahuan mereka yang awalnya belum tahu dan belum paham setelah mencari diinternet melalui googling mereka menjadi tahu. Selain itu kemajuan teknologi tersebut memudahkan antara satu orang dengan yang lainnya bertukar informasi dengan mudah dan cepat.

Adanya sosial media yang saat ini marak digunakan baik kaum anak-anak, remaja bahkan dewasa dan tak kalah pula para orang tua, yang mana mereka aktif dalam menggunakan, berbagi dan bertukar informasi melalui sosial media yang mereka gunakan dengan cara membagikan video, foto atau link dari satu group ke group lain dari satu akun ke akun yang lainnya yang mana santri tahfidz yang awalnya tidak tahu dan belum

¹⁸⁰ Sinatrio, *Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Jurusan Akutansi Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menjadi Nasabah*, 15

berinisiatif mencari tentang suatu hal dengan cara di bagikan tersebut membuat mereka tertarik untuk melihat dan membaca apa yang dikirimkan oleh anggota group/akun sosial media lainnya.

Dalam hal ini media masa sangat bermanfaat dalam menambah pengetahuan para santri tahfidz seperti yang mereka katakan. Tak kalah pentingnya juga kemajuan teknologi dan informasi mengharuskan kita dapat memilah dan memilih tentang suatu informasi dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

3. Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan atau kegiatan yang sering dan berulang kali dilakukan akan menjadikan seseorang bertambah pengetahuan dan pemahamannya. Dengan bertransaksi yang berulang-ulang dan ketika bertransaksi bisa langsung menanyakan kepada pegawai bank syariah secara langsung itu akan mempermudah seseorang dalam meningkatkan pengetahuan. Hal ini diungkapkan oleh santri tahfidz bahwa dengan melakukan transaksi yang berulang kali menjadikan mereka lebih tahu tentang produk yang digunakan, selain itu tuntutan pondok pesantren serta kebutuhan bertransaksi dengan bank syariah menjadikan santri tahfidz menggunakan produk/jasa yang ada di bank syariah.

Menjadi pembimbing menuntut untuk mengayomi, memenuhi, serta menjalin komunikasi yang baik kepada wali anak bimbingan. Seringkali wali anak bimbingan menitipkan pembayaran serta uang saku kepada pembimbing yang dikirim secara transfer. Hal ini menjadikan seorang santri

tahfidz yang menjadi pembimbing membutuhkan rekening yang bisa digunakan untuk memfasilitasi kegiatan tersebut, meskipun masih ada wali santri yang menanyakan apakah ada bank lain selain bank syariah yang dapat digunakan untuk bertransaksi selain rekening bank syariah yang digunakan.

Selain alasan di atas, bahwa berdiskusi dengan teman dan saran dari teman menjadikan santri tahfidz memilih untuk menggunakan produk/jasa yang disediakan oleh bank syariah. seorang yang sudah menggunakan kemudian mengetahui produk bank syariah dan merasa puas akan merekomendasikan dan menyarankan kepada santri tahfidz. Tidak jarang seorang santri apalagi santri putri akan menceritakan pengalamannya kepada teman-temannya mengenai pengalaman mereka ketika menggunakan jasa perbankan syariah dari pelayanan hingga produk apa yang ia gunakan.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa seorang santri tahfidz memilih menggunakan jasa perbankan syariah sebagai tempat menabung uangnya, hal tersebut terjadi karena dia mendapatkan rekomendasi menabung di bank syariah dari temannya, meskipun dia juga masih menggunakan jasa bank konvensional untuk bertransaksi perbankan.

4. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu baik, lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Dengan lokasi Pondok Pesantren Al Mardliyyah yang terletak dikota madiun meskipun bukan

berada di pusat kota tidak lah sulit untuk menemukan bank, baik bank syariah maupun bank konvensional.

Meskipun tidak sulit untuk menemukan keberadaan bank syariah maupun mesin ATM , namun mereka merasa jarak yang ditempuh cukup jauh dan memakan waktu yang tidak sebentar, hal ini diungkapkan oleh beberapa santri tahfidz. Namun mereka masih merasa kesulitan menemukan keberadaan bank syariah maupun mesin ATM syariah di beberapa wilayah tertentu.

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Bagian penting dari lingkungan konsumen adalah rangsangan fisik dan sosial yang diciptakan oleh pemasar dan konsumen. Lingkungan sosial adalah semua interaksi sosial yang terjadi antara konsumen dengan orang sekeliling atau antara banyak orang. Lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang berbentuk fisik di sekeliling konsumen. Lingkungan fisik berupa beragam produk, kantor bank maupun lokasi Mesin ATM.

5. Pengalaman

Ketika seseorang menggunakan suatu produk atau jasa untuk pertama kali bahkan untuk pemakain yang berulang, maka seseorang tersebut akan memberikan penilaian tentang produk atau jasa yang digunakan baik atau buruk. Pengalaman tersebut bisa saja mempengaruhi pengetahuan seseorang, apa bila dia menilainya baik maka orang tersebut akan melakukan pembelian atau pemakaian ulang pada produk/jasa yang

sama. Namun apabila seseorang merasa bahwa produk/jasa yang digunakan mempunyai nilai yang kurang baik maka dia tidak akan menggunakan lagi. Dari pengalaman tersebut bisa saja menambah pengetahuan seseorang terkait produk/jasa yang digunakan dan menceritakan kepada orang terdekat seperti orang tua, saudara ataupun teman.

Dalam perbankan syariah yang akan menjadi point penilaian nasabah adalah pada pelayanannya, apakah baik atau buruk. Semakin baik pelayanan suatu bank dalam memberikan pelayanan maka semakin besar juga keinginan nasabah untuk menggunakan jasa bank tersebut. Dalam penelitian mengenai pengalaman pelayanan perbankan syariah kepada santri dapat diketahui bahwa dengan memiliki pelayanan yang baik dan profesional maka santri tahfidz akan merasa yakin untuk menggunakan jasa bank syariah tersebut.

Namun perlu diperhatikan oleh pihak perbankan bahwa pelayanan tidak cukup hanya diberikan kepada nasabah yang datang ke bank saja, perlu juga adanya perluasan jaringan kantor cabang, jaringan ATM, serta perlunya memperluas dalam mengedukasi masyarakat termasuk santri agar lebih mengetahui produk/jasa bank syariah. pada zaman modern seperti ini banyak cara canggih yang dapat dipilih untuk memberikan pelayanan yang terbaik serta mengedukasi agar pengetahuan juga bertambah. Hal ini menjadi perhatian bagi bank syariah untuk mampu bersaing dengan bank-bank konvensional yang lebih dahulu hadir dan eksis di tengah masyarakat.

Berdasarkan paparan data dan teori dapat dianalisis bahwa faktor-faktor yang paling mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Kota Madiun terhadap produk *funding* bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

No	Faktor	Keterangan
1.	Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Direkomendasikan pihak pondok 2. Aturan kampus mewajibkan memiliki rekening bank syariah 3. Belajar di pondok/di kampus
2.	Media masa/ Sumber informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Internet (mencari di google) 2. Diskusi di group WA 3. Saling membagikan informasi melalui media sosial
3.	Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan kebutuhan keuangan pondok 2. Direkomendasikan teman 3. Tuntutan kebutuhan pribadi dan kebutuhan anak bimbingan

Selain itu, dari hasil wawancara kepada santri tahfidz mengenai tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Kota Madiun terhadap produk *funding* bank syariah dapat diketahui juga faktor yang mempengaruhi kurangnya tingkat pengetahuan santri tahfidz terhadap produk *funding* bank syariah sebagai berikut:

- a) Kurangnya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan bank syariah di pondok pesantren sebagai upaya meningkatkan pengetahuan santri tentang bank syariah.
- b) Jaringan operasional bank syariah yang masih terbatas dibandingkan dengan bank-bank umum lainnya. Sehingga di wilayah tertentu masih sulit untuk menemukan keberadaan bank syariah
- c) Masih minimnya keinginan para santri untuk menggunakan produk bank syariah karena telah menggunakan jasa bank konvensional sehingga belum tertarik menggunakan jasa bank syariah.

C. Analisis Tingkat Pengetahuan Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Taman Kota Madiun Tentang Produk *Funding* Bank Syariah Berdampak Terhadap Keinginan Bertransaksi

Tingkat pengetahuan seseorang akan bertambah dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi baik dari media masa, lingkungan sekitar, pendidikan dan lain sebagainya. Informasi yang diperoleh seseorang akan menambah pengetahuan yang dimiliki, yang mana jika pengetahuan bertambah maka pemahaman, dan tingkat pengetahuan akan semakin luas. Pengetahuan yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi minat seseorang untuk bertransaksi di bank syariah.

5. Adanya perhatian dan kesadaran terhadap suatu benda atau objek

Apabila seseorang memiliki perhatian dan kesadaran terhadap suatu benda ataupun objek maka hal itulah yang paling disadari oleh seseorang tersebut sedangkan benda-benda lain disekitarnya tetap memiliki perhatian

akan tetapi kadarnya di bawah dari benda yang disadari. Adanya perhatian dan kesadaran terhadap suatu benda atau objek juga didasarkan pada tingkat pengetahuan yang baik pula, karena jika seseorang telah memiliki pengetahuan dan sudah paham maka perhatian dan kesadaran terhadap sesuatu akan lebih baik.

Santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Madiun utamanya yang sudah menggunakan produk/jasa yang ada di bank syariah telah menyadari dan memiliki perhatian lebih terhadap bank syariah. hal itu tak terlepas dengan semakin meningkatnya pengetahuan mereka terhadap bank syariah yang mana itu semua didapatkan dari pengalaman bertransaksi maupun dari belajar di pondok atau di kampus. Sedangkan santri yang belum menggunakan produk bank syariah mereka lebih cenderung atau memiliki kesadaran dan perhatian lebih kepada bank konvensional karena mereka menggunakan jasa bank konvensional, dua diantaranya sudah memiliki perhatian yang lebih meskipun masih dalam kapasitas yang masih rendah. Kiranya dari pihak bank syariah dapat lebih memperikan edukasi kepada masyarakat utamanya pada santri dan pondok pesantren sehingga kedepannya mereka dapat memiliki perhatian yang lebih terhadap bank syariah dan akan menggunakan produk bank syariah.

6. Adanya perasaan (biasanya perasaan senang)

Perasaan senang timbul seiring dengan semakin tinggi seseorang mengenal suatu benda atau objek. Santri tahfidz mengungkapkan mereka merasa senang ketika bertransaksi di bank syariah, hal itu dikarenakan di

bank syariah tidak terdapat riba dan sesuai dengan prinsip islam, yang lebih membuat mereka merasa senang adalah ketika tidak ada potongan seperti yang ada di bank konvensional. Hal ini serupa dengan yang dikatakan santri tahfidz yang non nasabah bank syariah, meskipun mereka belum pernah bahkan bukan nasabah bank syariah hal itu mereka ketahui dari teman mereka dan mereka merasa senang ketika mengetahui jika di bank syariah tidak ada potongan seperti yang ada di bank konvensional. Bagi bank syariah ini menjadi nilai yang sangat penting untuk dipertahankan karena dengan dapat meningkatkan pelayanan dan kepercayaan nantinya dapat meningkatkan pengguna produk bank syariah.

7. Adanya dorongan (*motivation force*)

Dorongan untuk menggunakan jasa bank syariah yang timbul pada diri individu akan berperan sebagai kekuatan yang mendorong individu untuk menggunakan produk/jasa bank syariah. Santri tahfidz yang sudah menggunakan produk bank syariah mereka telah memiliki dorongan untuk menggunakan produk tersebut, menurut mereka dorongan itu timbul dari semakin pahamnya mereka tentang produk bank syariah utamanya produk yang mereka gunakan. Dari pengalaman bertransaksi yang sering dilakukan yang mana mulanya mereka belum paham karena telah sering bertransaksi menjadikan mereka paham tentang produk tersebut. Jadi hal ini didasarkan pada pengalaman bertransaksi sehingga mendorong mereka untuk terus bertransaksi menggunakan produk/jasa yang ada di bank syariah. Dua santri tahfidz yang non nasabah bank syariah mereka mengatakan ingin atau ada

dorongan untuk bertransaksi di bank syariah tapi belum terealisasi. Kedepannya kiranya untuk para santri lebih terdorong menggunakan produk bank syariah, dan juga dari pihak bank syariah dapat melakukan kerjasama kepada pihak-pihak atau lembaga lembaga pondok pesantren.

8. Adanya sikap

Setiap perilaku dapat mencerminkan seseorang apakah ini berminat pada objek tertentu atau ia kurang berminat bahkan tidak berminat. Sikap bukanlah dibawa sejak lahir tetapi dapat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang telah dialami. Santri tahfidz telah menunjukkan sikap positif terhadap bank syariah dengan mereka menggunakan produk bank syariah, meskipun produk yang mereka gunakan berbeda-beda ataupun produk yang sama. Sikap atau keputusan menggunakan produk bank syariah sendiri tidak terlepas dari pengetahuan yang mereka miliki sehingga mereka menggunakan produk bank syariah untuk bertransaksi. Meskipun tidak semua santri tahfidz memiliki sikap positif untuk menggunakan produk bank syariah, ada santri tahfidz yang memiliki sikap positif terhadap bank syariah tapi ini belum diwujudkan dengan tindakan secara nyata untuk menggunakan atau menjadi nasabah bank syariah.

Berdasarkan paparan data di atas dapat dianalisis bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh santri tahfidz yang menjadi nasabah bank syariah dengan santri tahfidz yang bukan nasabah bank syariah pastinya berbeda. Santri tahfidz yang merupakan nasabah bank syariah pastinya memiliki pengetahuan yang lebih tentang produk *funding* bank syariah jika

dibandingkan dengan santri tahfidz yang bukan merupakan nasabah bank syariah. pastinya dari pengetahuan yang berbeda-beda ini juga akan berdampak pada keputusan yang akan dilakukan terhadap minat bertransaksi di bank syariah seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Pengetahuan Berdampak Terhadap Keinginan Bertransaksi

No	Nama	Nasabah	Keinginan Bertransaksi
1.	Hana Ma'rufatul Mudawamah	BRI BSI	Ada
2.	Riyadus Sholihah	BRI BSI	Ada
3.	Evi Dias	BRI BSI	Ada
4.	Sulis Dewi	BRI	Ada
5.	Lia Rohmatul Izza	BRI	Ada
6.	Fitriyani	BRI	Tidak

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tiga santri tahfidz yang merupakan nasabah bank syariah mengatakan bahwa pengetahuan yang mereka miliki berdampak terhadap keinginan untuk bertransaksi menggunakan produk/jasa yang ada di bank syariah. hal ini dibuktikan dengan mereka sudah menggunakan produk/jasa yang ada di bank syariah pastinya mereka sudah pernah bahkan sering bertransaksi dengan menggunakan layanan bank syariah.

Sedangkan dari tiga santri tahfidz yang merupakan non nasabah bank syariah mengatakan dua diantara mereka memiliki keinginan untuk bertransaksi menggunakan produk/jasa yang ada di bank syariah tetapi hal itu belum terlaksana dikarenakan mereka sudah memakai produk bank

konvensional, sehingga mereka merasa cukup dengan produk yang saat ini digunakan, namun jika mereka belum menggunakan produk bank konvensional mereka tertarik bertransaksi dan menjadi nasabah bank syariah. Sedangkan satu dari tiga nasabah non bank syariah mengatakan bahwa ia tidak berkeinginan bertransaksi di bank syariah karena sudah memiliki bank konvensional itu sudah cukup baginya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dalam penelitian mengenai tingkat pengetahuan santri tahfidz di pondok pesantren al mardliyyah demangan teman kota madiun tentang produk Funding bank syariah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Taman Kota Madiun tentang produk *funding* bank syariah baik yang menjadi nasabah bank syariah maupun yang tidak menggunakan bank syariah dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan santri tahfidz yang menggunakan bank syariah berada pada tingkatan analisis (*analysis*), hal ini dibuktikan dengan mereka tidak hanya menggunakan satu produk saja dari tiga produk *funding* bank syariah yaitu tabungan, deposito, dan giro. Sedangkan santri tahfidz yang bukan nasabah bank syariah tingkat pengetahuan yang mereka miliki berada pada tingkat tahu, mereka hanya mengetahui produk bank syariah berdasarkan apa yang mereka dengar dari orang disekitar mereka, selain itu mereka masih beranggapan bahwa produk *funding* yang ada di bank syariah itu sama dengan yang ada di bank konvensional. Mereka hanya mengatakan yang membedakan hanya prinsip syariah yang digunakan dan tidak ada bunga maupun riba
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Kota Madiun

terhadap bank syariah ada tiga faktor yaitu: Faktor pendidikan meliputi:

1) Direkomendasikan pihak pondok, 2) Aturan kampus mewajibkan memiliki rekening bank syariah, 3) Belajar di pondok/di kampus. Faktor media masa: 1) Internet (mencari di google), 2) Diskusi di group WA, 3) Saling membagikan informasi melalui media sosial. Faktor lingkungan:

1) Tuntutan kebutuhan keuangan pondok, 2) Direkomendasikan teman, 3) Tuntutan kebutuhan pribadi dan kebutuhan anak bimbingan. Selain itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Taman Kota Madiun terhadap produk *funding* bank syariah sebagai berikut: kurangnya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan bank syariah di pondok pesantren sebagai upaya meningkatkan pengetahuan santri tentang bank syariah, jaringan operasional bank syariah yang masih terbatas dibandingkan dengan bank-bank umum lainnya. Serta masih minimnya keinginan para santri untuk menggunakan produk bank syariah.

3. Tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Demangan Taman Kota Madiun berdampak terhadap keinginan bertransaksi bahwa tiga santri tahfidz yang merupakan nasabah bank syariah mengatakan bahwa mereka berminat bertransaksi menggunakan bank syariah. Sedangkan dari tiga santri tahfidz yang merupakan non nasabah bank syariah dua diantaranya memiliki keinginan untuk bertransaksi menggunakan produk/jasa yang ada di bank syariah,

sedangkan satu dari tiga nasabah non bank syariah mengatakan bahwa ia tidak berkeinginan bertransaksi di bank syariah karena sudah memiliki bank konvensional itu sudah cukup baginya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan bagi pihak bank syariah khususnya di daerah Kota Madiun sebagai berikut:

1. Bagi bank syariah seharusnya melakukan pendekatan dengan santri dengan memberikan edukasi, pemasaran, jenis produk, dan pelayanan yang lebih baik bukan lagi hanya menonjolkan halal-haram. Artinya sosialisasi bank syariah sangat disarankan untuk mengkomunikasikan mekanisme bank syariah di pondok pesantren. Sosialisasi tidak hanya memperkenalkan keberadaan bank syariah di suatu tempat, tetapi juga memperkenalkan mekanisme, produk-produk bank syariah dan instrumen-instrumen keuangan bank syariah kepada masyarakat. Kiranya sosialisasi di pondok pesantren dilakukan dengan intensif. Pesantren sendiri bukan hanya ditinggali oleh para santri dari suatu wilayah melainkan dari berbagai wilayah di Indonesia. Selain para santri, para pengasuh, pengurus pondok, para guru dan warga sekitar pondok merupakan elemen masyarakat yang sangat erat kaitannya. Partisipasi pesantren sangatlah penting, namun demikian partisipasi itu akan terealisasi apabila mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang perbankan syariah yang mana itu dapat menjadikan eksistensi perbankan syariah itu sendiri.

2. Bagi bank syariah seharusnya melakukan pendekatan dengan santri dengan memberikan pemasaran, jenis produk, dan pelayanan yang lebih baik, bukan lagi hanya menonjolkan halal-haram. Sosialisasi sebaiknya dilakukan bukan hanya kepada santri saja tapi juga lebih meluas lagi. Dalam penelitian ini dapat kita ketahui bahwa faktor yang sangat berpengaruh bagi santri dalam menentukan bank mana yang mereka gunakan adalah teman. Jadi dengan menentukan siapakah yang menjadi stake holder terbesar, itulah yang harus menjadi perhatian lembaga perbankan syariah.
3. Para santri tahfidz yang sudah memiliki rekening bank syariah sebaiknya lebih konsisten lagi dalam penggunaan jasa bank syariah. dengan lebih konsisten maka kedepannya perkembangan bank syariah juga akan bisa lebih bersaing dengan bank konvensional. Santri tahfidz yang berkeinginan menggunakan jasa bank syariah tapi belum memiliki rekening bank syariah sebaiknya untuk segera direalisasikan dengan mencoba bertransaksi dan berulang kali maka pengetahuan dan pemahaman akan bertambah selain itu dapat mendorong agar pertumbuhan bank syariah lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alqaoud, Latifa M. dan Lewis, Mervyn K. *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Al Arif, Nur Rianto. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Antonio, Muhammad syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Emzim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* Jakarta: PT RajagrafindoPersada, 2012.
- Hadi, Sutresno. *Analisis Regresi*. Jakarta: Andi Offis, 2001.
- Hendro, Tri dan Conny Tjandra Rahardja. ed., *Bank & Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Kotler, Philip. *Marketing Management*. New Jersey: Prentice Hall, 2000.
- Laksono, Sonny. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Lubis, *Filsafat Ilmu*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- M.M., Sukanto. *Nafsiologi*, Jakarta: Integritas Press, 1985.
- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Mattew B. Miles dan A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi Jakarta: UI Press, 1992.
- Miles, Mattew B. dan A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi Jakarta: UI Press, 1992.
- Mulyadi, Seto. A. M. Heru Basuki, dan Wahyu Rahardjo, *Pesikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru Psikologi*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.

- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Notoadmojo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Notoatmodjjo, Suekidjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Pariansa, Doni Juni. *Perilaku Nasabah: Dalam Persaingan Bisnis Kontenporer*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Qamar, Nurul dkk., *Metode Penelitian Hukum*, Makassar: Sosial Politic Genius, 2017.
- Sabri, M Alisuf. *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Shalahuddin, Mahfudh. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990.
- Soemitra, Andri. *Bank Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Ke. 3*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cet, ke-2*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Syafi'i, M. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Umam, Khotibul dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah Depok: Rajagrafindo Persada*, 2017.
- Usman, Rachmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Wijayanti, *Ilmu dan Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

JURNAL & SKRIPSI

- Abbas, Firdayanti. "Pengaruh Marketing Mix Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Home Industry Moshimoshi Cake Samarinda". *Jurnal Administrasi Bisnis*, ISSN (1), 2015.
- Ahmad, Busyairi dan M. Saleh Laha, "Penerapan Studi Lapangan Dalam Peningkatan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi IISIP YAPIS BIAK)", *Jurnal Nalar Pendidikan*, Volume 8, Nomor 1, 2020.
- Aini, Trianike Nor dan Agusta Dian Ellina, "Strategi manajemen Pelayanan Klinik Imam Bonjol Dalam Menghadapi Persaingan Antar FKTP", *Jurnal Syntax Trasformation*, Volume 2, Nomor 10, 2021.
- Ain, Nur. "Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Cabang Puce'e Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)". *Skripsi* Makassar: UIN Makassar, 2015.
- Annisa, Rifka. "Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Akad Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank BNI Syariah Cabang Makasar)". *Skripsi* Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020.
- Fauzy, Tita Octavina. Purwadi, Agus. dan Hakim, Rahmad. "Analisis Pengetahuan Tentang perbankan Syariah Santri Pondok pesantren Al-Ittihad Mojokerto dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah" *Jurnal Ekonomi Syariah*. Volume 4. Nomor 2. 2019.
- Firdaus, Dicky Fauzi dan Alawiyah, Tuti. "Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang perbankan Syariah". *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Volume 6. Nomor 2. 2021.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Giro.
- Hasanah, Wirdatul. "Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Dikelurahan Langgini Kota Bangkinang Kabupaten Kampar". *Skripsi* Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2013.
- Iqbal, Muhammad. "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah". *Skripsi* Banda Aceh, 2019.
- Janah, Nurul. "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Kpercayaan Nasabah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah". *Skripsi* Metro: IAIN Metro, 2020.

- Khairina, Zaira. “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Kecamatan peukan Bada Kabupaten Aceh Besar)”. *Skripsi* Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019.
- Kurnia, Taufiq. “Analisis Tingkat Penegetahuan Dan Pemahaman Nasabah BMT Sebagai Sumber Pembiayaan Usaha Di Kota Medan”. *Skripsi* Medan: Universitas Sumut, 2017.
- Nurbaiti, Supaino, dan Fadhilah, Diena. “Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Pesantren Di Bank Syariah”. *Jurnal Bisnis Ekonomi Halal*, Volume 1. Nomor 2. 2020.
- Putri, Nyimas Adtya Eka. “Analisis Komparatif Tingkat Pengetahuan masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”. *Skripsi* Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019.
- Ramadhani, Diasti Rizkyta. “Bank Syariah Dalam Persepsi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darush Shalihat Yogyakarta)”, *Skripsi* Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020. Pravasanti, Yuwita Ariessa. ” Dampak Kebijakan dan Keberhasilan Tax Amnesty Bagi Perekonomian Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Akutansi*, Vol. 16 No. 1, 2018,
- Romdlan, Ahmad. dan Toha, Mashuri. “Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep Tentang Perbankan Syariah”. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Volume 1 Nomor 2. 2021.
- Rosyid, Maskur dan Saidiah, Halimatun. “Pengetahuan perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minta Menabung Santri dan Guru”. *Jurnal Islaminomic*, Volume 7. Nomor 2. 2016.
- Sardiana, Anna. “Analisis Pengetahuan Dan Kriteria Pemilihan Bank Syariah”. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*. Volume 4. Nomor 2. 2019.
- Saraswati, Nurul. “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Muamalat KCP Magelang (Studi kasus pada Masyarakat Kota Magelang)”. *Skripsi* Semarang: UIN Walisongo, 2016.

- Sitorus, Frisa Silwy. “Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Dikelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai”. *Skripsi Medan*: UIN SUMUT, 2019.
- Sinaga, Ali Imran “Epistimologi Islam Dan Barat”, *Jurnal ANSIRU*, Volume 1 Nomor 1, 2017.
- Suprpto, Rifqi. dan Maya Susanti, “Pengaruh Pengetahuan Produk dan Kepercayaan terhadap Sikap loyalitas Peserta BPKS Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Buletin Bisnis dan Manajemen* No ISSN: 2442-885x Volume 02 Nomor. 01 2016.
- Susilo, Endri. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi Di Desa Sumber Jaya jati Agung Lampung Selatan”. *Skripsi Lampung*: UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Zain, Abdurrahman. “Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami)”. *Skripsi Jakarta*: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

ARTIKEL

- Agustianto, ”Strategi Jika Meningkatkan Market Share Bank Syariah”, dalam *Artikel Perbankan Syariah*, (diakses pada tanggal 11 Desember 2021, jam 01.31).
- 9 Subekti handiyuti “sistem operasional bank syariah” dalam <http://subektihandiyati.blogspot.co.id/2014/09/sistem-dan-operasional-bank-syariah.html>, (diakses pada tanggal 12 Desember 2021, jam 10.20).
- Cermati.com, “Tabungan Syariah Terbaik di Indonesia”, dalam <https://www.cermati.com/tabungan-syariah/>, (diakses pada 24 Januari 2022, jam 10.00).
- Id.wikipedia.org, https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_pesantren_di_Kota_Madiun, (diakses pada 10 Januari 2022, jam 11:25).

- Kompas.com “Dialek: Pengertian, Asal-Usul, dan Ragamnya”, situs resmi <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/29/080000469/dialek-pengertian-asal-usul-dan-ragamnya> (diakses pada 7 Januari 2021, jam 09.58).
- Notoatmodjo, “Pengertian Pengetahuan”, dalam <http://trendilmu.com>, (diakses pada 01 Maret 2022, jam 10.24).
- Riza Dian Kurnia, “Yuk, buka Apa Saja Produk Bank Syariah Indonesia”, dalam <https://www.goala.app/id/blog/keuangan/tabungan/produk-bank-syariah-indonesia/>, (diakses pada 11 Januari 2022, jam 15.40).
- Ruangguru.com, https://google.com/amp/s/www.ruangguru.com/blog/belajar-mengolah-dan-menganalisis-data-kualitatif%3fhs_amp=true, (diakses pada tanggal 11 Januari 2022, jam 14.31).
- Youtube Al Mardilyyah, “Profil Pondok Pesantren Al Mardilyyah Madiun, <https://youtu.be/BGrnyZQd6Bc> , (diakses pada 21 April 2022, jam 02.05).
- Twitter@MardilyyahAl, <https://twitter.com/MardilyyahAl?t=ErVZnHT9FNhxmMOIRculg&s=08> , (diakses pada 21 April 2022, jam 02.27).
- Brosur PPDB 2022.
- Dokumen Pondok Pesantren Al Mardilyyah 2019.
- Agustin Binti Kamaliah, *Wawancara*, 02 Januari 2022
- Evi Dias, *Wawancara*, 20 Januari 2022
- Fitri, *Wawancara*, 18 Januari 2022
- Hana, *Wawancara*, 20 Januari 2022
- KH. Agus Mushofa izzu, *Wawancara*, 18 Maret 2022
- Lia Rohmatul Izza, *Wawancara*, 20 Maret 2022
- Riyadhush Sholihah, *Wawancara*, 02 Januari 2022
- Santri Tahfidz, *Wawancara*, 10 Januari 2022
- Sulis, *Wawancara*, 20 Januari 2022

LAMPIRAN

1. Transkrip Wawancara

Nama : Hana Ma'rufatun Mudawamah
 Waktu : 20 Maret 2022
 Tempat : Pondok Pesantren Al Mardliyyah

Rumusan Masalah	Teori	Pertanyaan	Narasumber
Bagaimana tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun tentang produk funding bank syariah?	<p>Notoatmodjo: Tahu (<i>know</i>)</p> <p>Memahami (<i>comprehension</i>)</p> <p>Aplikasi (<i>application</i>)</p> <p>Analisis (<i>analysis</i>)</p> <p>Sintetis (<i>syntetis</i>)</p> <p>Evaluasi (<i>evaluation</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda nasabah bank syariah? 2. Apakah anda tahu produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah? 3. Bagaimana anda bisa mengetahui produk tersebut? 	<p>Saya nasabah bank syariah. Kalau untuk tabungan dan deposito saya tahu karena sudah pernah bertransaksi kalau giro hanya tahu saja belum pernah bertransaksi. Ya tahunya saya karena saya bendahara pondok dan rekening yang dipakai pondokkan bank syariah jadi saya tahu terus sering transaksi juga kemudian saya tertarik menjadi nasabah karna mau bertransaksi yang tanpa riba</p>
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sudah paham tentang produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah? 2. Bagaimana anda bisa 	<p>Belum terlalu paham. Ya tahu sih belum paham banget karena sering transaksi ya urusan keperluan pondok yang tabungan sama deposito ya paham saya yang saya sering saya</p>

		memahami produk tersebut?	transaksikan kalau ada jangka ambalnya berapa bulan tergantung yang dipilih, kalau giro setahu saya yang pakai cek itu
		1. Menurut anda apakah produk tabungan, giro, dan deposito di bank syariah sudah sesuai ketentuan islam?	Kalau sesuai pengalaman saya sudah sesuai ketentuan islam akad dan pelaksanaannya juga jelas dari produk yang saya pakai tabungan tidak ada bunga tiap bulannya
		1. Apakah anda mengetahui perbedaan dari produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah? 2. Apa yang membedakan dari produk tersebut? 3. Apakah anda mengetahui kegunaan dari produk tersebut?	Tahu, yang membedakan dari kegunaannya sudah berbeda-beda. Bank untuk nabung, deposito juga tabungan tapi ada ketentuan lain yang berjangka ada jatuh tempo harus diambil itu pilihan bulannya juga beda-beda giro itu rekening yang pengambilannya pakai cek dan sejenisnya
		1. Jika anda mengetahui produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah	Awalnya kaget karna tidak sama persis dengan yang saya pelajari kan baca-baca diinternet tapi hal seperti itu tidak masalah yang penting

		apa yang membuat anda tertarik menggunakan nya?	bedanya tidak melenceng, dan yang menarik itu tabungan tanpa ada potongan niatnya nabung biar kesimpan bukannya malah kena potongan tiap bulan terus sistem dan prinsip merupakan prinsip islam yang jadi tidak riba dan lainnya
		1. Apakah anda sudah puas dengan produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah?	Bagi saya adanya produk tabungan, produk deposito dan produk giro meskipun belum menggunakan, saya sudah puas dengan produk tersebut. Proses trankasinya punya sudah bagus meskipun demikian bank syariah masih tergolong sedikit yang berdiri jadi termasuk jarang dan tidak mudah ditemukan semoga lebih maju dan terus berprinsip islam
Faktor apa yang mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kelurahan Demangan	Notoatmodjo: Pendidikan Media masa/ Sumber informasi Sosial budaya dan ekonomi Lingkungan	1. Dimana anda menempuh pendidikan saat ini? 2. Apakah dari pendidikan anda mempelajari/ menyarankan menggunakan	Sekarang saya berkuliah di STAI Madiun, karna jurusan saya PAI jadi tidak ada mata kuliah yang membahas tentang bank syariah. Dari kampus saya juga tidak ada aturan atau ketentuan lain yang mengharuskan

Kecamatan Taman Kota Madiun tentang produk funding bank syariah?	Pengalaman	produk bank syariah?	memiliki rekening di bank syariah. Cuma saya disarankan oleh pihak pondok saya untuk menggunakan bank syariah terus saya pakai, di pondok juga diajarkan tentang muamalah hukum-hukum jadi ya praktek juga
		1. Apakah anda menggunakan internet/media masa untuk mencari/meme mberi informasi tentang bank syariah?	Sering buka internet dan medsos, sering tau juga kalau lagi buka internet tau berita tentang bank syariah kadang juga baca isi beritanya, juga kadang buka medsos ada yang membagikan berita tentang perbankan di groub wa juga ada
		1. Apakah anda bertransaksi menggunakan produk bank syariah? 2. Apakah dari kebutuhan transaksi/ekonomi anda menggunakan produk bank syariah	Saya sudah terbiasa bertransaksi pakai bank syariah yang dulunya belum paham karena sering transaksi jadi paham, kalau saya ekonominya biasa ya karena kebutuhan transaksi dan sudah ada rekeningnya jadi pakai bank syariah kebetulan juga urus keuangan anak kamar jadi ya seperti tuntutan harus punya rekening untuk wali santri punyanya juga bukan bank syariah saja

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kantor bank syariah di lingkungan anda? 2. Apakah dari lingkungan anda mendorong anda menggunakan produk bank syariah? 	<p>Disini bank syariah masih jarang tahu saya ada dua kantor. Karena tuntutan pondok dan tuntutan jadi pembimbing saya sering transaksi, dan ada beberapa teman yang pakai juga bilang kalau enak pakai bank syariah</p>
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dari bertransaksi di bank syariah dapat menambah pengetahuan anda tentang produk bank syariah? 	<p>Ya alhamdulillah semakin paham karena sering bertransaksi kan lebih berpengalaman</p>
<p>Apakah tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun tentang produk funding bank syariah berdampak terhadap keinginan bertransaksi?</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sangat minat bertransaksi di bank syariah? 2. Apa yang membuat anda tertarik bertransaksi menggunakan melalui produk bank syariah? 3. Apakah anda nyaman bertransaksi menggunakan produk bank syariah? 	<p>Saya dulunya tidak paham lama-lama kan jadi paham dan menurut saya pilihan tepat untuk transaksi yang berbau perbankan selain itu kan pakai sistem islam jadi aman dari riba</p>

Nama : Riyadus Sholihah
 Waktu : 20 Maret 2022
 Tempat : Pondok Pesantren Al Mardliyyah

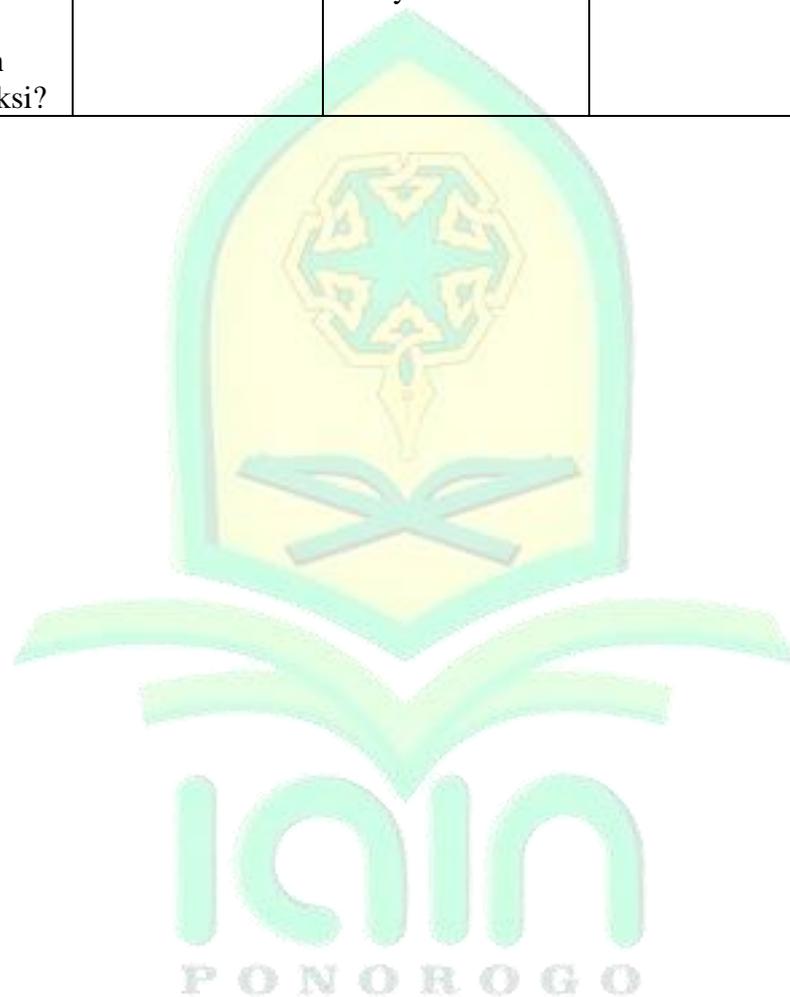
Rumusan Masalah	Teori	Pertanyaan	Narasumber
Bagaimana tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun tentang produk funding bank syariah?	<p>Notoatmodjo: Tahu (<i>know</i>)</p> <p>Memahami (<i>comprehension</i>)</p> <p>Aplikasi (<i>application</i>)</p> <p>Analisis (<i>analysis</i>)</p> <p>Sintetis (<i>syntetis</i>)</p> <p>Evaluasi (<i>evaluation</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda nasabah bank syariah? 2. Apakah anda tahu produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah? 3. Bagaimana anda bisa mengetahui produk tersebut? 	<p>Saya nasabah jadi ya tahu, kalau yang dua saya tahu tapi giro belum coba. Tahunya karna saya bendahara terus juga memegang rekening pondok jadi ya tahu sistemnya gimana yang ada di bank syariah dulu sebelumnya saya juga sudah tahu tapi belum setahu yang sekarang ini dulu hanya sekedar tahu saja kemudian saya pakai rekeningnya yang tidak ada bunga</p>
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sudah paham tentang produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah? 2. Bagaimana anda bisa memahami produk tersebut? 	<p>Belum terlalu paham, tabungan ya biasa untuk simpan uang seperti itu kalau deposito tabungan berjangka nanti ada minimal nilai uangnya ada jangka bulannya yang mana yang dipilih 1/3/6 ya seperti itu, untuk layanan giro belum punya tapi kalau tidak salah yang harus pakai cek dan sejenisnya</p>
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda apakah produk tabungan, giro, dan deposito di 	<p>Sudah kalau menurut saya tidak ada bunga jadi tidak riba karna</p>

		bank syariah sudah sesuai ketentuan islam?	sistem yang dipakai itu bagi hasil
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mengetahui perbedaan dari produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah? 2. Apa yang membedakan dari produk tersebut? 3. Apakah anda mengetahui kegunaan dari produk tersebut? 	<p>Tahu, saya sudah pakai tabungan sama deposito itu berbeda ketentuannya, tabungan yang sewaktu-waktu bisa diambil/digunakan nanti ke bank atau bisa pakai ATM sedangkan deposito kan simpanan yang ketentuannya pengambilannya ada jangka waktu 1/2/3 ya begitu kalau belum masanya diambil ya tidak bisa diutik-utik, giro itu nominal uangnya besar dan pengambilannya pun harus pakai cek bilyet</p>
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika anda mengetahui produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah apa yang membuat anda tertarik menggunakannya? 	<p>Ada perbedaan dari teori kepraktik itu wajar yang saya tahu berkas-berkas akad yang disiapkan lebih banyak surat perjanjiannya, untuk akad-akadnya dari yang saya tahu, yang sangat membuat tertarik karna prinsip islamnya, saya tidak takut ada riba dan sebagainya dalam setiap transaksi saya seperti yang banyak orang bilang bank itu uangnya riba dan sebagainya</p>
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sudah puas dengan produk 	<p>Bagi saya pribadi sudah puas dengan produk tabungan dan</p>

		tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah?	deposito, untuk giro karna belum pakai ya belum tahu tapi saya puas proses transaksi dari produk tersebut juga sudah memuaskan ya namanya antre itu wajar bagi saya tetapi terkadang dalam proses transasinya memakan waktu yang lama, untuk bank maupun mesin ATM masih sulit ditemukan juga kadang pun eror
Faktor apa yang mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun tentang produk funding bank syariah?	Notoatmodjo: Pendidikan Media masa/ Sumber informasi Sosial budaya dan ekonomi Lingkungan Pengalaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimana anda menempuh pendidikan saat ini? 2. Apakah dari pendidikan anda mempelajari/menyarankan menggunakan produk bank syariah? 	Di STAI Madiun, di kampus tidak ada matkul tentang bank syariah jurusan saya pendidikan kalau di pondok ya fiqih tapi diajarkan tentang hukumnya juga syariahnya jadi tahunya sudah tahu dari pondok meskipun belum semua paham, karna saya juga bendahara saya disarankan untuk keperluan keuangan pakai bank syariah baik untuk pondok maupun untuk saya pribadi
		1. Apakah anda menggunakan internet/media masa untuk mencari/memberi informasi tentang bank syariah?	Kalau tidak tahu buka internet sama medsos, saya kan sudah punya rekening kadang kalau tidak paham saya googling biar paham jadi awalnya tidak tahu jadi tahu kalau di medsos kadang ada

			teman yang membagikan link
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda bertransaksi menggunakan produk bank syariah? 2. Apakah dari kebutuhan transaksi/ekonomi anda menggunakan produk bank syariah 	Saya kan bendahara pondok kebetulan rekening pondok dan rekening saya pribadi pakai bank syariah jadi sudah terbiasa transaksi lama-lama jadi paham, tapi saya juga ada BRI. Urusan keuangan pondok juga yang deposito juga, setor atau tarik tunai mengharuskan saya yang melakukan di bank syariah
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kantor bank syariah di lingkungan anda? 2. Apakah dari lingkungan anda mendorong anda menggunakan produk bank syariah? 	Lumayan jauh. Yang utama karna kebutuhan bendahara mengatur keuangan pondok jadi sering transaksi lama kelamaan saya paham terus buat rekening pribadi saya disarankan dari teman
		1. Apakah dari bertransaksi di bank syariah dapat menambah pengetahuan anda tentang produk bank syariah?	Ya yang dulunya tidak tahu sekarang tahu karna sering ke bank syariah dan transaksi tanya ke pegawai bank juga secara langsung
Apakah tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sangat minat bertransaksi di bank syariah? 2. Apa yang membuat anda tertarik 	Sebelumnya kan belum punya rekening bank syariah untuk pribadi terus karena sering bertransaksi tapi itu untuk kepentingan pondok

<p>Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun tentang produk funding bank syariah berdampak terhadap keinginan bertransaksi?</p>		<p>bertransaksi menggunakan melalui produk bank syariah? 3. Apakah anda nyaman bertransaksi menggunakan produk bank syariah?</p>	<p>dan akhirnya paham juga direkomendasikan sama teman juga kalau tidak ada potongan dan riba</p>
--	--	--	---



Nama : Evi Dias
 Waktu : 20 Maret 2022
 Tempat : Pondok Pesantren Al Mardliyyah

Rumusan Masalah	Teori	Pertanyaan	Narasumber
<p>Bagaimana tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun tentang produk funding bank syariah?</p>	<p>Notoatmodjo: Tahu (<i>know</i>)</p> <p>Memahami (<i>comprehension</i>)</p> <p>Aplikasi (<i>application</i>)</p> <p>Analisis (<i>analysis</i>)</p> <p>Sintetis (<i>syntetis</i>)</p> <p>Evaluasi (<i>evaluation</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda nasabah bank syariah? 2. Apakah anda tahu produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah? 3. Bagaimana anda bisa mengetahui produk tersebut? 	<p>Saya nasabah bank syariah, sering dengar dan tahu tapi pakainya hanya tabungan. Kebetulan kuliah juga di perbankan syariah jadi pengetahuan saya tentang bank syariah lebih banyak jadi saya tertarik</p>
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sudah paham tentang produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah? 2. Bagaimana anda bisa memahami produk tersebut? 	<p>Belum, pakainya tabungan jadi ya tahunya itu saja tabungan kan ya buat nabung simpan uang nanti mungkin ada fasilitas lainnya ATM, Mobile Banking ya seperti itu, deposito giro kurang tahu untuk implementasinya, ya sekedar tahu deposito tabungan berjangka ada pilihan bulan jatuh tempo, giro itu yang pengambilannya harus pakai cek atau bilyet itu</p>

		<p>1. Menurut anda apakah produk tabungan, giro, dan deposito di bank syariah sudah sesuai ketentuan islam?</p>	<p>Dari tabungan yang saya pakai alhamdulillah tidak ada potongan ataupun bunga setiap bulannya uangnya utuh kalau tidak terpakai karna bukan menggunakan sistem bunga melainkan bagi hasil</p>
		<p>1. Apakah anda mengetahui perbedaan dari produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah? 2. Apa yang membedakan dari produk tersebut? 3. Apakah anda mengetahui kegunaan dari produk tersebut?</p>	<p>Ya tahu dikampuskan juga belajar, kalau samakan kenapa beda namanya ya pastinya beda sama-sama produk simpanan. Tabungan itu penyetoran penarikan bisa dilakukan kapan saja ke bank atau atm, deposito simpanan yang pengambilannya sesuai dengan tempo bulan yang dipilih jadi tidak bisa stiap saat. Giro itu simpanan yang nominalnya besar dan pengambilannya bisa pakai cek/bilyet dan sejenisnya</p>
		<p>1. Jika anda mengetahui produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah apa yang membuat anda tertarik menggunakan nya?</p>	<p>Dari yang saya pelajari dengan praktik di lapangan ada bedanya tapi tidak banyak seperti akutansinya berbeda dari yang saya pelajari di kampus, yang paling membuat saya tertarik itu tidak ada potongan setiap bulan dan uangnya tetap utuh sama tidak ada ribanya karna prinsip islam yang dipakai</p>

		1. Apakah anda sudah puas dengan produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah?	Sejauh ini saya sudah puas, transaksi dari produk tabungan yang saya pakai juga cepat, yang lama itu antrenya hehe, namanya antre itu wajar tapi kalau terlalu lama juga membuat tidak nyaman semoga kedepannya lebih maju dan terus berkembang selalu menegakkan prinsip islam
Faktor apa yang mempengaruhi tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardiyah Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun tentang produk funding bank syariah?	<p>Notoatmodjo: Pendidikan</p> <p>Media masa/ Sumber informasi</p> <p>Sosial budaya dan ekonomi</p> <p>Lingkungan</p> <p>Pengalaman</p>	<p>1. Dimana anda menempuh pendidikan saat ini?</p> <p>2. Apakah dari pendidikan anda mempelajari/ menyarankan menggunakan produk bank syariah?</p>	Di IAIN Ponorogo, kebijakan kampus mewajibkan jurusan yang saya ambil yaitu perbankan syariah untuk memiliki rekening di bank syariah
		1. Apakah anda menggunakan internet/media masa untuk mencari/memberi informasi tentang bank syariah?	Sering cari internet tentang bank syariah produk-produknya juga cari materi buat kuliah, kalau lagi tidak paham juga googling teman-teman juga banyak membagikan melalui group WA link materi buat kuliah

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda bertransaksi menggunakan produk bank syariah? 2. Apakah dari kebutuhan transaksi/ekonomi anda menggunakan produk bank syariah? 	<p>Sering diskusi matkul sama teman jadi saya lebih paham nanti saya implemestasikan ditarnsaksinya sama apa beda dengan yang saya pelajari, kalau dari kebutuhan keuangan saya transaksi di bank syariah ya biasa saja</p>
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kantor bank syariah di lingkungan anda? 2. Apakah dari lingkungan anda mendorong anda menggunakan produk bank syariah? 	<p>Menurut saya keberadaanya masih sedikit kalau dibanding bank konvensional susah cari bank atau ATM nya. Saya paham karea matkul dan diskusi sama teman jadi saya paham</p>
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dari bertransaksi di bank syariah dapat menambah pengetahuan anda tentang produk bank syariah? 	<p>Dari belajar di kampus nanti ada diskusi sama teman utamanya praktik bertransaksi langsung di bank jadi semakin paham terkadang yang dipelajari beda lagi dengan yang dilapangan</p>
Apakah tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sangat minat bertransaksi di bank syariah? 2. Apa yang membuat anda tertarik bertransaksi menggunakan melalui produk bank syariah? 	<p>Karena belajar di kampus dan diskusi sama teman dan sama kampus juga diwajibkan punya menariknya dari tabungan bank syariah tidak ada potongan dan tanpa riba karena memakai prinsip islam</p>

Madiun tentang produk funding bank syariah berdampak terhadap keinginan bertransaksi?		3. Apakah anda nyaman bertransaksi menggunakan produk bank syariah?	
---	--	---	--



Nama : Sulis Dewi
 Waktu : 20 Maret 2022
 Tempat : Pondok Pesantren Al Mardliyyah

Rumusan Masalah	Teori	Pertanyaan	Narasumber
Bagaimana tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun tentang produk funding bank syariah?	<p>Notoatmodjo: Tahu (<i>know</i>)</p> <p>Memahami (<i>comprehension</i>)</p> <p>Aplikasi (<i>application</i>)</p> <p>Analisis (<i>analysis</i>)</p> <p>Sintetis (<i>syntetis</i>)</p> <p>Evaluasi (<i>evaluation</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda nasabah bank syariah? 2. Apakah anda tahu produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah? 3. Bagaimana anda bisa mengetahui produk tersebut? 	Tidak, ya hanya sekedar tahu saja belum mencoba tahunya ya bank syariah tanpa riba
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sudah paham tentang produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah? 2. Bagaimana anda bisa memahami produk tersebut? 	Tidak, kayaknya hampir sama dengan bank biasanya deposito yang ada jangkanya 1/2/3 bulan iru giro yang ya setahu saya katanya bank syariah tidak ada bunganya gitu saya rasa sama dengan bank non islam tapi aturannya beda
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda apakah produk tabungan, giro, dan deposito di bank syariah sudah sesuai 	Kalau implementasinya saya kurang tahu tapi kalau kata teman saya ya sudah sesuai syariat islam tanpa riba ataupun bunga

		ketentuan islam?	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mengetahui perbedaan dari produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah? 2. Apa yang membedakan dari produk tersebut? 3. Apakah anda mengetahui kegunaan dari produk tersebut? 	Tahu saya hanya tabunga itu pun bukan bank syariah produk lainnya hanya sekedar tahu pernah dengar dari teman tapi menurut saya kurang lebih sama dengan bank non islam
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika anda mengetahui produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah apa yang membuat anda tertarik menggunakannya? 	Meskipun saya bukan nasabah bank syariah saya kira yang paling menarik itu tanpa ada riba dan biaya setiap bulannya itu saya tahu dari teman saya
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sudah puas dengan produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah? 	Untuk itu saya tidak berani bilang takut salah saya kan tidak pakai dari yang saya tahu dari teman itu bank syariah cabangnya masih sedikit
Apakah tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sangat minat bertransaksi di bank syariah? 2. Apa yang membuat anda tertarik 	Sementara ini saya bisa pakai bank BRI, tapi kalau keinginan bertransaksi ada mungkin dulu kalau belum pakai BRI bisa pakai bank syariah

Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun tentang produk funding bank syariah berdampak terhadap keinginan bertransaksi?		bertransaksi menggunakan melalui produk bank syariah? 3. Apakah anda nyaman bertransaksi menggunakan produk bank syariah?	
---	--	--	--

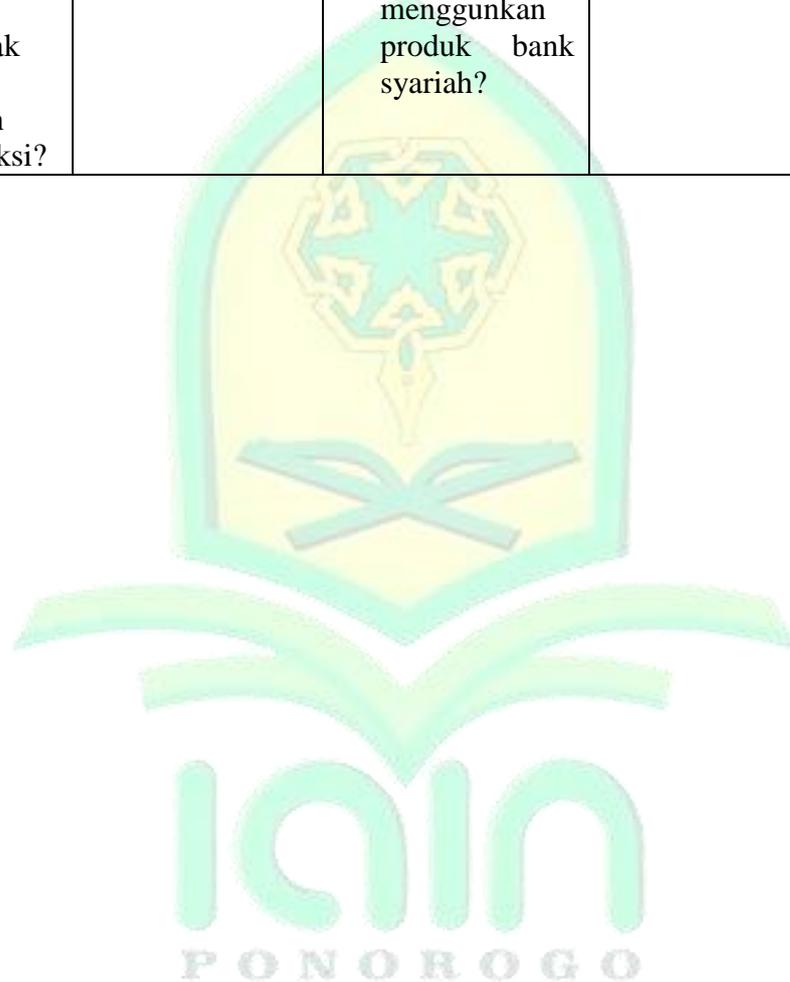


Nama : Lia Rohmatul Izza
 Waktu : 20 Maret 2022
 Tempat : Pondok Pesantren Al Mardliyyah

Rumusan Masalah	Teori	Pertanyaan	Narasumber
Bagaimana tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun tentang produk funding bank syariah?	<p>Notoatmodjo: Tahu (<i>know</i>)</p> <p>Memahami (<i>comprehension</i>)</p> <p>Aplikasi (<i>application</i>)</p> <p>Analisis (<i>analysis</i>)</p> <p>Sintetis (<i>syntetis</i>)</p> <p>Evaluasi (<i>evaluation</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda nasabah bank syariah? 2. Apakah anda tahu produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah? 3. Bagaimana anda bisa mengetahui produk tersebut? 	Bukan nasabah bank syariah saya, rekening saya bank BRI. Sering dengar bank syariah karna sudah ada rekening cukup ini saja tahu saya kalau ada bank syariah yang tidak ada riba yang bank islam itu
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sudah paham tentang produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah? 2. Bagaimana anda bisa memahami produk tersebut? 	Belum, mungkin ya hampir sama dengan bank bukan islam deposito yang ada jangka pilihan bulannya giro yang pakai cek saya rasa sama tapi bedanya ini bank islam tanpa riba
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda apakah produk tabungan, giro, dan deposito di bank syariah sudah sesuai 	Sudah sesuai ketentuan islam, kan belum lama ini beberapa bank islam jadi satu BSI ya itu nilai plus, pastinya ya sudah sesuai syariat

		ketentuan islam?	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mengetahui perbedaan dari produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah? 2. Apa yang membedakan dari produk tersebut? 3. Apakah anda mengetahui kegunaan dari produk tersebut? 	Tahu saya dari teman, bedanya tidak beda jauh sama bank konvensional yang membedakan prinsip syariahnya tabungan ya simpanan deposito yang simpanan berjangka
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika anda mengetahui produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah apa yang membuat anda tertarik menggunakannya? 	Menurut saya yang bikin menarik itu tidak ada bunga seperti yang ada di bank yang bukan islam
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sudah puas dengan produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah? 	Kurang paham saya, takut salah ngomong soalnya kan bukan nasabahnya tapi yang bikin saya maju mundur pakai bank syariah karna jarang ada walaupun ada jauh sekali jaraknya dari rumah
Apakah tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sangat minat bertransaksi di bank syariah? 	Ada sih, tapi untuk saat ini saya sudah cukup pakai rekening saya yang ada ini saja

Pesantren Al Mardliyyah Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun tentang produk funding bank syariah berdampak terhadap keinginan bertransaksi?		2. Apa yang membuat anda tertarik bertransaksi menggunakan melalui produk bank syariah? 3. Apakah anda nyaman bertransaksi menggunakan produk bank syariah?	
---	--	--	--

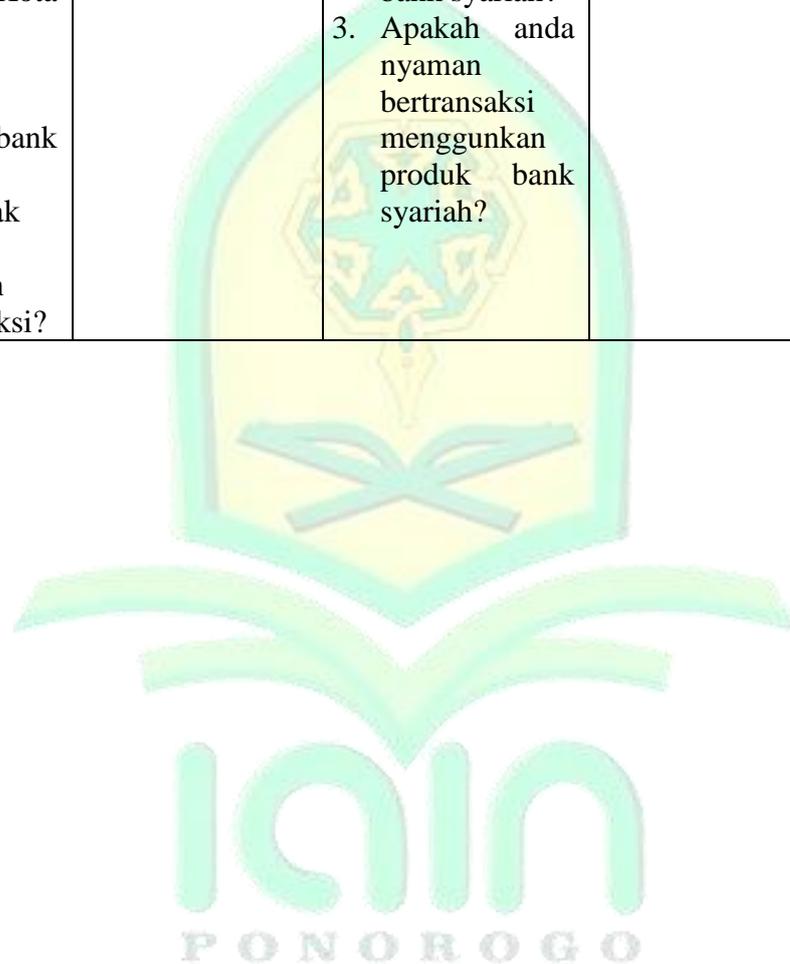


Nama : Fitriyani
 Waktu : 20 Maret 2022
 Tempat : Pondok Pesantren Al Mardliyyah

Rumusan Masalah	Teori	Pertanyaan	Narasumber
Bagaimana tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun tentang produk funding bank syariah?	<p>Notoatmodjo: Tahu (<i>know</i>)</p> <p>Memahami (<i>comprehension</i>)</p> <p>Aplikasi (<i>application</i>)</p> <p>Analisis (<i>analysis</i>)</p> <p>Sintetis (<i>syntetis</i>)</p> <p>Evaluasi (<i>evaluation</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda nasabah bank syariah? 2. Apakah anda tahu produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah? 3. Bagaimana anda bisa mengetahui produk tersebut? 	Bukan mbak, kalau bank syariah tahu pernah dengar tapi kalau mendalam tidak kan pakainya saya bukan bank syariah sekedar tahu bank syariah tanpa riba tidak haram karna bank islam
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sudah paham tentang produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah? 2. Bagaimana anda bisa memahami produk tersebut? 	Belum kalau bank islam, setahu saya yang di bank non islam deposito tabungan yang ada jatuh tempo nya yang berjangka itu kalau sudah pada tanggal yang harus di ambil, kalau giro kayaknya yang harus pakai cek pencairannya
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda apakah produk tabungan, giro, dan deposito di bank syariah sudah sesuai 	Sepertinya sudah sesuai ketentuan islam ya tanpa riba kata teman saya yang pakai begitu tidak ada bunga nya pakainya bagi hasil

		ketentuan islam?	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mengetahui perbedaan dari produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah? 2. Apa yang membedakan dari produk tersebut? 3. Apakah anda mengetahui kegunaan dari produk tersebut? Jelaskan 	Kurang tahu saya mungkin sama dengan yang ada di bank non islam
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika anda mengetahui produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah apa yang membuat anda tertarik menggunakannya? 	Mungkin tidak riba seperti yang banyak dikatakan teman saya
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sudah puas dengan produk tabungan, giro, dan deposito yang ada di bank syariah? 	Kata teman saya sih yang nasabah bank syariah itu enak dia sering suka ke bank syariah gitu tapi kalau saya pribadi belum tau giman-gimananya teman saya juga bilang sebenarnya menarik tapi sayang cabangnya masih sedikit jadi jarang ada jikapun ada jauh jarak tempuhnya

<p>Apakah tingkat pengetahuan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun tentang produk funding bank syariah berdampak terhadap keinginan bertransaksi?</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sangat minat bertransaksi di bank syariah? 2. Apa yang membuat anda tertarik bertransaksi menggunakan melalui produk bank syariah? 3. Apakah anda nyaman bertransaksi menggunakan produk bank syariah? 	<p>Saya sudah ada bank BRI itu sudah cukup</p>
--	--	---	--



RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

- | | |
|------------------------|------------------------------------|
| 1. Nama Lengkap | : Vivi Erlyawati |
| 2. Tempat & Tgl. Lahir | : Lagan Tengah, 09 November 1999 |
| 3. Alamat Rumah | : Ds. Lagan Tengah, Geragai, Jambi |
| 4. Hp | : 0858 1622 3990 |
| 5. E-mail | : Vivierlyawati26@gmail.com |

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 145/X Lagan Tengah
 - b. MTsS Riyadhul Aminah Danau Lamo
 - c. MAS Al Mujaddadiyyah Madiun
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPA Raudhotut Tholibin
 - b. Madin Al Mujaddadiyyah

C. Prestasi Akademik

1. Juara 1 Lomba Business Plan pada *Event Of Creativity Sharia Banking* 2020

Ponorogo, 27 April 2022

Vivi Erlyawati

NIM 402180102